

**LAPORAN AKHIR  
PENELITIAN DOSEN PEMULA**



**PENGEMBANGAN KETRAMPILAN SOSIAL SISWA PADA  
PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL KUDUS  
MELALUI PENERAPAN *RECIPROCAL LEARNING* BERBANTU MEDIA  
CERITA DAN METRIK INGATAN**

**Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd. (0607016201)**

**Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd (0631108401)**

Dibiayai oleh  
Direktorat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat  
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi,  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Sesuai dengan  
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula  
Bagi Dosen Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah VI  
Tahun Anggaran 2014  
Antara Ditjen Dikti dengan Kopertis Wilayah VI  
Nomor: 0276/e5.1/PE/2014  
Antara Kopertis Wilayah VI dengan Universitas Muria Kudus  
Nomor: 007/SP2H/KL/PENELITIAN/2014

**UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
OKTOBER 2014**

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENELITIAN DOSEN PEMULA**

**Judul Penelitian** : Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan *Reciprocal Learning* Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan

**Kode>Nama Rumpun Ilmu** : 793/PGSD

**Ketua Peneliti:**

A. Nama Lengkap : Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd.  
B. NIDN : 0607016201  
C. Jabatan Fungsional : Lektor  
D. Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
E. Nomor HP : 081 325 236 433  
F. Alamat surel (e-mail) : mohammadkanzunnudin@yahoo.com

**Anggota Peneliti (1)**

a. Nama Lengkap : Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd  
b. NIDN : 0631108401  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Muria Kudus

**Institusi Mitra (jika ada)**

Nama Institusi Mitra :  
Alamat :  
Penanggungjawab :

**Tahun Pelaksanaan** : Tahun ke 1 dari rencana 1 tahun


**Biaya Tahun Berjalan** : Rp. 14.000.000

**Biaya Keseluruhan** : Rp. 14.000.000

Kudus, 24 - 10 - 2014

Mengetahui,  
Dekan

Ketua Peneliti,

  
  
**Dr. Drs. Slamet Utomo, M.Pd**  
NIP.196212191987031015  
**Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd**  
NIS. 0610701000001210

Menyetujui,  
Ketua Lembaga Penelitian UMK

  
  
**Dr. Marrik Indaryani, MS**  
NIS. 06010702010101010

## RINGKASAN

### **Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan *Reciprocal learning* Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan**

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah: (1) untuk mendeskripsikan penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal, 2) untuk menjelaskan pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal setelah diterapkannya *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan, 3) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan. Sedangkan tujuan jangka panjang dari penelitian ini *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dapat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan pada siswa dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran IPS.

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan *mixed methods* (metode kombinasi). Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Mitra MBS PGSD FKIP UMK se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2013/2014. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dengan desain analisis interaktif. Hasil yang dicapai sampai saat ini, penelitian telah dilakukan di 3 SD Mitra MBS Kabupaten Kudus yaitu SD 1 Bacin, SD 4 Dersalam dan SD 1 Panjang. Sehingga penelitian berjalan dengan lancar di 3 SD Mitra MBS. Mulai tahap pengumpulan data adalah mengambil data penelitian dengan cara wawancara ke siswa, kemudian membagikan angket ke siswa dan observasi dalam pembelajaran di kelas, kemudian pada tahap reduksi data adalah dengan pemilahan data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai, tahap selanjutnya penyajian data adalah data yang sesuai diinterpretasikan sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang memadai. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar, respon siswa dalam pembelajaran hampir semua baik begitu juga dengan guru, responnya sangat baik. Kemudian adanya pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *Reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan

**Kata Kunci:** Ketrampilan Sosial, Pembelajaran IPS, Keunggulan Lokal, *Reciprocal learning*, Media Cerita, Metrik Ingatan

## **PRAKATA**

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Alloh SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah'Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan laporan Penelitian Dosen Pemula (PDP) Dikti 2014 dengan judul penelitian “Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Kudus Melalui Penerapan *Reciprocal learning* Berbantu Media Cerita Dan Metrik Ingatan”.

Selesainya laporan penelitian dosen pemula ini tidak lepas dari bantuan, motivasi dan masukan yang peneliti terima dari beberapa pihak. Maka dari itu, peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ditjen Dikti Kemdikbud yang telah mendanai Penelitian Dosen Pemula (PDP) 2014 ini.
2. Rektor Universitas Muria Kudus atas segala kebijakan, motivasi dan perhatiannya kepada peneliti untuk berkesempatan melakukan Penelitian Dosen Pemula Dikti 2014.
3. Dr. Mamik Indaryani Ketua Lembaga Penelitian Universitas Muria Kudus atas segala motivasi, bantuan dan perhatiannya kepada peneliti mulai dari pengajuan proposal Penelitian Dosen Pemula sampai penyusunan Laporan Akhir Penelitian Dosen Pemula Dikti 2014.
4. Dr. Drs. Slamet Utomo, M.Pd Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus atas segala perhatian dan bantuannya kepada peneliti untuk melakukan Penelitian Dosen Pemula Dikti 2014.
5. Siswa kelas V SD 1 Bacin, SD 4 Dersalam dan SD 1 Panjang yang dengan senang hati, semangat dan penuh motivasi membantu peneliti dalam melakukan Penelitian Dosen Pemula Dikti 2014 yaitu sebagai subjek penelitiannya.
6. Sugeng Siswoyo, S.Pd Kepala Sekolah SD 1 Bacin atas kesempatan dan izin yang diberikan dalam melakukan Penelitian Dosen Pemula Dikti 2014.

7. Dwi Panti Rahayu, S.Pd Kepala Sekolah SD 4 Dersalam atas kesempatan dan izin yang diberikan dalam melakukan Penelitian Dosen Pemula Dikti 2014.
8. Siti Rochani, BA Kepala Sekolah SD 1 Panjang atas kesempatan dan izin yang diberikan dalam melakukan Penelitian Dosen Pemula Dikti 2014.
9. Guru-guru SD 1 Bacin, SD 4 Dersalam dan SD 1 Panjang, khususnya guru kelas V atas kerjasama dan diskusi mengenai Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Kudus Melalui Penerapan *Reciprocal learning* Berbantu Media Cerita Dan Metrik Ingatan.
10. Semua pihak yang telah membantu pelaksanaan Penelitian Dosen Pemula Dikti 2014 ini yang tidak dapat kami sebut satu per satu.

Peneliti menyadari penyusunan laporan akhir Penelitian Dosen Pemula Dikti 2014 ini masih jauh dari kesempurnaan. Semoga apa yang peneliti hasilkan dalam laporan Penelitian Dosen Pemula Dikti 2014 ini bermanfaat bagi stakeholder pendidikan dasar khususnya dan pemerhati pendidikan pada umumnya.

Kudus, Oktober 2014

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Ringkasan.....	iii
Prakata.....	iv
Daftar Isi .....	vi
Daftar Gambar .....	viii
Daftar lampiran .....	ix
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Definisi Operasional .....	6
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	7
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Ketrampilan Sosial .....	8
2.2 Pembelajaran IPS .....	12
2.3 Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal .....	17
2.4 <i>Reciprocal learning</i> .....	19
2.5 Media Pembelajaran .....	20
2.6 Cerita sebagai Media Pembelajaran .....	22
2.7 Metrik Ingatan.....	22
2.8 Penelitian Relevan .....	23
2.9 Kerangka Berpikir .....	25
BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN .....	28
3.1 Tujuan Penelitian .....	28
3.2 Target Luaran yang ingin Dicapai .....	28
3.3 Target Luaran serta Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan .....	28
3.4 Manfaat Penelitian .....	29
BAB 4 METODE PENELITIAN .....	30
4.1 Tahapan Penelitian .....	30

4.2 Lokasi Penelitian .....	30
4.3 Rancangan Penelitian .....	30
4.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data .....	31
4.5 Keabsahan Data.....	33
4.6 Teknik Analisis Data.....	33
BAB 5 HASIL YANG DICAPAI .....	37
5.1 Tahap Perijinan .....	37
5.2 Tahap Penyusunan Perangkat Pembelajaran .....	37
5.3 Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian .....	38
5.4 Tahap Pengumpulan Data .....	39
BAB 6 KESIMPULAN DAM SARAN.....	74
6.1 Kesimpulan .....	74
6.2 Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA .....	75
LAMPIRAN .....	77

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	27
Gambar 4.1 Alur Analisis Interaksi .....	34
Gambar 5.1 Pembuatan instrument penelitian .....	39
Gambar 5.2 Suasana saat kegiatan awal Pembelajaran IPS SD 1 Bacin .....	43
Gambar 5.3 Peragaan awal SD 1 Bacin .....	44
Gambar 5.4 Pembagian Peran SD 1 Bacin.....	45
Gambar 5.5 Siswa sedang melakukan perannya masing-masing dalam kelompok di SD 1 Bacin .....	47
Gambar 5.6 Diskusi dalam <i>reciprocal learning</i> SD 1 Bacin .....	47
Gambar 5.7 Proses pertukaran peran pada masing-masing kelompok SD 1 Bacin .....	48
Gambar 5.8 Suasana kelas saat kegiatan awal Pembelajaran IPS SD 4 Dersalam .....	55
Gambar 5.9 Suasana saat pembagian peran di SD 4 Dersalam.....	56
Gambar 5.10 Siswa SD 4 Dersalam melakukan peran dalam kelompok.....	57
Gambar 5.11 Diskusi siswa di SD 4 Dersalam .....	58
Gambar 5.12 Pertukaran peran di SD 4 Dersalam .....	59
Gambar 5.13 Siswa SD I Panjang saat kegiatan awal pembelajaran .....	66
Gambar 5.14 Pembagian peran di SD 1 Panjang .....	67
Gambar 5.15 Suasana saat melakukan peran di SD 1 Panjang .....	68
Gambar 5.16 Siswa SD 1 Panjang diskusi antar kelompok .....	69
Gambar 5.17 Pertukaran peran siswa SD 1 Panjang.....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Tugas Penelitian
- Lampiran 2 Prototipe Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan *Reciprocal learning* Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan
- Lampiran 3 Instrumen Penelitian
- Lampiran 4 Daftar Hadir Penelitian
- Lampiran 5 Surat Tugas Penelitian
- Lampiran 6 Personalia Peneliti beserta Kualifikasinya
- Lampiran 7 Publikasi Ilmiah

## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia mempunyai banyak kecerdasan yang perlu diolah dan dikembangkan. Dalam mengembangkan kecerdasan manusia ini, pendidikan mempunyai peran yang sangat penting, sesuai yang disampaikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional yang berbunyi “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan mempunyai peran yang penting dalam mengembangkan kecerdasan manusia baik kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ).

Berangkat dari pengembangan ketiga kecerdasan tersebut, persoalan yang terjadi dalam masyarakat, hanya kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ) yang lebih banyak ditekankan pengembangannya. Kecerdasan ini umunya terus dikembangkan oleh para orang tua maupun para pendidik karena dipacu adanya suatu kebanggaan bila nilai rapor anak/siswa tinggi di sekolah. Tidak hanya di pendidikan formal saja, para orang tua juga meminta anaknya untuk mengembangkan kecerdasan intelektual ini dengan mengharuskan anak untuk mengikuti les pelajaran les di luar sekolah. Kondisi ini menyebabkan orang tua bahkan pendidik mengabaikan kedua kecerdasan yang lain yaitu kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ) dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ).

Menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2010:42-43), sangat dibenarkan apabila memacu anak agar mempunyai kecerdasan intelektual yang baik. Namun jangan sampai mengembangkan kecerdasan intelektual hingga melupakan untuk mengembangkan kecerdasan yang lainnya, yang dalam hal ini terutama

kecerdasan emosional merupakan kecerdasan sosial. Lebih lanjut lagi, Daniel Goleman dalam bukunya yang berjudul "*Emotional Intelligence*" menyatakan bahwa kontribusi IQ bagi keberhasilan seseorang hanya sekitar 20% dan sisanya 80% ditentukan oleh sederet faktor yang disebut sebagai kecerdasan emosional (Akhmad Muhaimin Azzet, 2010:36). Disinilah pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu manusia menumbuhkembangkan potensi-potensi kemanusiaannya melalui pengembangan kecerdasan sosial.

Kecerdasan Sosial sangat penting untuk dikembangkan agar seseorang bisa sukses dalam meniti karir, baik itu usaha secara mandiri maupun berkerja di sebuah lembaga atau perusahaan. Hal ini dikarenakan bila seseorang memiliki kecerdasan sosial maka ia mampu untuk menjalin kerjasama, mempunyai rasa empati, atau piawai dalam menjalin komunikasi. Mengapa demikian? Berikut manfaat mengembangkan kecerdasan sosial menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2011:83-), antara lain: 1) menyehatkan jiwa dan raga, 2) membuat suasana nyaman, 3) meredakan perkelahian, dan 4) membangkitkan semangat.

Penjelasan lain yang menguatkan bahwa kecerdasan sosial perlu dikembangkan adalah penjelasan Daniel Goleman dalam sebuah bukunya yang berjudul "*Social Intelegence*" mengeksplorasi kecerdasan sosial sebagai ilmu baru dengan implikasi yang mengejutkan terhadap interpersonal, seperti reaksi antara individu dan mengatur gerak hati yang membentuk hubungan antara individu. Selain itu Daniel Goleman juga mengakui bahwa setiap individu mempunyai pembawaan yang integral, seperti kerjasama, empati, dan sifat mementingkan kepentingan orang lain (Akhmad Muhaimin Azzet, 2010:39-41).

Ditinjau dari kenyataan lapangan, banyak anak dan pemuda yang tidak belajar ketrampilan sosial yang dibutuhkan untuk hidup dan bekerja sama dengan orang lain sebelum mereka masuk ke sekolah. Menurut Richard I. Arends (2008:28) ketrampilan-ketrampilan yang ditemukan kurang pada banyak anak dan pemuda termasuk ketrampilan berbagi, ketrampilan berpartisipasi, dan ketrampilan berpartisipasi.

Ada empat ketrampilan dasar yang mesti dikembangkan dalam kecerdasan sosial yaitu mengorganisi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin

hubungan, dan menganalisis sosial. Keempat ketrampilan dasar yang dikembangkan dalam kecerdasan sosial ini, sesuai dengan tujuan pembelajaran IPS.

Pengajaran IPS di sekolah merupakan salah satu mata pelajaran akademis yang sengaja dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan karakteristik warga negara Indonesia yang baik khususnya dalam cara berfikir, bersikap dan berperilaku sosial dalam hidup bermasyarakat (Udin Saripudin Winataputra 1989:2). Hal tersebut menunjukkan bahwa IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang bertujuan meningkatkan dan menumbuhkan pengetahuan, kesadaran dan sikap sebagai warga negara yang bertanggung jawab, menuntut pengelolaan pembelajaran secara dinamis dengan mendekatkan siswa kepada realitas objektif kehidupannya.

Menurut Tim Pustaka Yustisia (2007), tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya melatih ketrampilan sosial untuk mengembangkan kecerdasan sosial anak.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah menuntut pelaksanaan otonomi daerah dan wawasan demokrasi dalam penyelenggaraan pendidikan, maka pembelajaran IPS pada penelitian ini akan disajikan pembelajaran IPS yang berbasis keunggulan lokal. Mengapa harus berbasis keunggulan lokal? Dalam pembelajaran IPS meskipun mengupas tentang materi yang berkaitan dengan semua aspek kehidupan masyarakat, namun kenyataan dilapangan pendidik justru lebih larut pada penguasaan materi, sehingga sentuhan keunggulan lokal pada pembelajaran sering diabaikan. Akibatnya, banyak peserta didik bahkan lulusan yang tidak banyak mengetahui potensi serta budaya daerahnya sendiri. Hal ini tidak sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 50 Ayat 5 menegaskan bahwa

pemerintah kabupaten/kota mengelola pendidikan dasar dan menengah, serta satuan pendidikan berbasis lokal.

Untuk itu pada pembelajaran IPS pada penelitian ini merupakan pembelajaran IPS yang berbasis keunggulan lokal yang sesuai dan didukung Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Bab III Pasal 14 Ayat 1 bahwa kurikulum untuk SMP/MTS/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat, dapat memasukkan pendidikan berbasis keunggulan lokal. Diharapkan, melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal, peserta didik didorong untuk mencintai tanah kelahirannya, berjuang untuk membesarkannya, dan gigih mengembangkan semua potensinya. Melalui pembelajaran berbasis keunggulan lokal ini pula, diharapkan peserta didik mencintai tanah kelahirannya, percaya diri menghadapi masa depan, dan bercita-cita mengembangkan potensi lokal, sehingga daerahnya bisa berkembang pesat seiring dengan tuntutan era globalisasi dan informasi.

Pengembangan ketrampilan sosial tidak akan berjalan tanpa didukung adanya model pembelajaran dan media yang tepat. Pada penelitian ini, peneliti akan menerapkan model *reciprocal learning* dengan alasan model *reciprocal learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali materi yang akan didiskusikan di kelas, memberikan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Melalui penerapan model *reciprocal learning* diharapkan pengembangan kecerdasan siswa akan lebih tercapai dan memberikan kontribusi positif pada siswa dalam hal memperoleh pemahaman, memonitor belajar, meningkatkan interaksi, dan partisipasi serta mengembangkan hubungan baru diantara peserta didik.

Pada dasarnya siswa memiliki minat (*Sense of Interest*) dan dorongan ingin melihat kenyataan (*Sense of Reality*) seperti yang dijelaskan Suprayogi, dkk (2011:66) bahwa mengingat materi pembelajaran IPS lebih banyak memuat informasi maka upaya mengembangkan kedua potensi tersebut, guru dituntut memiliki kreatifitas dalam mengaktualisasikan kompetensinya terutama untuk mengidentifikasi, menyeleksi, dan menentukan sumber pembelajaran yang menunjang kegiatan belajar dan pembelajaran. Sumber belajar yang dapat dengan

mudah dihadirkan di dalam kelas sehingga secara langsung dapat dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar adalah media pembelajaran.

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media cerita dan metrik ingatan. Media cerita yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi materi pelajaran IPS. Sedangkan metrik ingatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah metrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi, dimana strategi ini dapat mengisi kekuatan daya ingat peserta didik pada materi pelajaran yang penting dan hubungan antara materi serta kecakapan peserta didik mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori tertentu. Peneliti menggunakan metrik ingatan karena media ini dirasa sangat cocok untuk berfikir sederhana, seperti mengingat dan menghafal fakta-fakta, rukun-rukun, syarat-syarat, definisi-definisi, dan lain-lain.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka peneliti akan mengambil judul penelitian **“Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan *Reciprocal learning* Berbantu Media Cerita dan Ingatan”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut.

1. Baimanakah penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal?
2. Bagaimanakah pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal setelah diterapkannya *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan?
3. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan?

### 1.3 Definisi Operasional

#### 1. Ketrampilan Sosial Siswa

Ketrampilan sosial yaitu ketrampilan untuk mengorganisi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis sosial.

#### 2. Pembelajaran IPS

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

#### 3. Keunggulan Lokal

Keunggulan Lokal menurut segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia, atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah.

#### 4. *Reciprocal learning*

*Reciprocal learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca. *Reciprocal learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, dan mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca

#### 5. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam pembelajaran matematika seperti paduan foto dan suara, paduan slide dan suara, film suara..

#### 6. Cerita

Cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, baik yang sungguh-sungguh terjadi ataupun yang hanya rekaan belakang

## 7. Metrik Ingatan

Metrik ingatan merupakan metrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom yang telah diisi, dimana strategi ini dapat mengisi kekuatan daya ingat peserta didik pada materi pelajaran yang penting dan hubungan antara materi serta kecakapan peserta didik mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori tertentu.

### 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

1. Penelitian dilaksanakan di SD Kecamatan Bae Kabupaten Kudus
2. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SD se Kecamatan Bae Kabupaten Kudus
3. Pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal yang akan dirancang adalah penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa.



## **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Ketrampilan Sosial**

Ketrampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif (Richard I. Arends, 2008:28). Ketrampilan sosial perlu dikembangkan untuk mengasah kecerdasan sosial pada anak. Terdapat empat unsur penting dalam kecerdasan sosial menurut Akhmad Muhaimin Azzet (2011:76-81), sebagai berikut.

1) Sinkronisasi

Sinkronisasi adalah kemampuan seseorang dalam memahami bahasa nonverbal sehingga bisa menjalin interaksi sosial dengan baik. Bahasa nonverbal ini bukanlah bahasa dalam bentuk ucapan atau kata-kata, melainkan isyarat bahasa tubuh seperti ekspresi wajah, pandangan mata, gerak tubuh, dan sebagainya. Melalui bahasa nonverbal ini, orang akan mempunyai kecerdasan sosial akan mengetahui bahwa lawan bicaranya sedang tidak suka, marah, cemas, kecewa, berharap, senang, tergesa-gesa, dan sebagainya.

2) Presentasi diri

Presentasi diri yang dimaksud disini berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk menampilkan diri dengan baik dan efektif ketika membangun interaksi dengan orang lain. Penampilan diri ini meliputi cara berpakaian, ekspresi wajah, gerak tubuh, dan ucapan sebagai buah dari isi hati dan pikiran seseorang. Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang baik adalah orang yang bisa menampilkan dirinya secara efektif sehingga berkesan bagi orang lain.

3) Pengaruh

Orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang tinggi mampu memberikan pengaruh kepada orang-orang yang berinteraksi dengannya. Kemampuan dalam memberikan pengaruh ini karena orang yang mempunyai kecerdasan sosial akan mampu menyampaikan sesuatu dengan pembicaraan yang baik, runtut, bisa dipahami, bisa diterima oleh akal sehat, dan mengena di hati lawan bicaranya.

Ketika anak-anak sudah terbiasa menyampaikan sesuatu dengan efektif, baik itu berkaitan dengan perasaan maupun pikirannya, dibarengi pula dengan kesadaran akan pentingnya menjunjung tinggi kejujuran dan kepercayaan, maka anak-anak kita berarti telah mengembangkan kecerdasan sosialnya. Anak-anak yang demikian akan bisa memberi pengaruh, paling tidak kepada teman-teman terdekatnya, dan kelak ketika anak-anak kita beranjak menuju dewasa, kemampuan ini sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat.

4) Kepedulian

Kepedulian adalah sikap mengindahkan, memerhatikan atau turut memperhatikan kebutuhan orang lain atau sesuatu yang terjadi dalam masyarakat. Hanya orang yang mempunyai kecerdasan sosial yang bisa peduli kepada orang lain. Menurut Daniel Goleman, kepedulian ini digolongkan ke dalam bentuk kecerdasan sosial paling tinggi. Disebabkan kepedulian itu mendorong seseorang untuk bisa memahami kebutuhan orang lain dan tergerak menolongnya.

Karya Daniel Goleman yang berjudul *Emotional Intelligence* (dalam Akhmad Muhaimin Azzet, 2011:43) menyampaikan ada beberapa ketrampilan dasar yang mesti dikembangkan dalam kecerdasan sosial yaitu mengorganisasi kelompok, merundingkan pemecahan masalah, menjalin hubungan, dan menganalisis sosial.

Jika Daniel Goleman dalam karyanya yang berjudul *Emotional Intelligence* menyampaikan ada empat ketrampilan dasar yang perlu dikembangkan dalam kecerdasan sosial, Karl Albert dalam karyanya yang berjudul *Social Intellegent* menyampaikan ada lima kemampuan penting yang perlu dikembangkan dalam kecerdasan sosial, yaitu kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, kejelasan, dan empati. Akhmad Muhaimin Azzet (2011:51-63) mengembangkan kelima kemampuan penting tersebut sebagai berikut.

1) Kesadaran situasional

Kesadaran situasional adalah kemampuan seseorang dalam memahami dan peka terhadap perasaan, kebutuhan, dan hak orang lain.

2) Kemampuan membawa diri

Termasuk kemampuan membawa diri adalah cara berpenampilan, menyapa dan bertutur kata, sikap dan gerak tubuh ketika berbicara atau sedang mendengarkan orang lain berbicara, dan cara duduk bahkan berjalan.

3) Autentisitas

Autentisitas adalah keaslian atau kebenaran diri pribadi seseorang yang sesungguhnya sehingga diketahui oleh orang lain berdasarkan cara bicara, sikap yang menunjukkan ketulusan bukti bahwa seseorang yang telah dapat dipercaya dan kejujuran yang telah diuji dalam pergaulan seseorang.

Autentisitas seseorang sepenuhnya yang menilai adalah orang lain dari sikap atau perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sangat penting dalam sebuah jalinan sosial sehingga seseorang itu

termasuk orang yang layak dipercaya karena mempunyai kemampuan, jujur, terbuka, dan menunjukkan sebuah ketulusan.

4) Kejelasan

Kejelasan adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan idea tau gagasannya secara jelas, tidak bertele-tele sehingga orang lain dapat mengerti dengan baik. Kemampuan menyampaikan gagasan ini termasuk kecerdasan sosial karena tidak saja membuat seseorang mengerti gagasan yang disampaikan tetapi mempunyai kemampuan dalam memersuasi sehingga orang lain tergerak untuk menerima gagasan yang disampaikannya.

5) Empati

Empati adalah keadaan mental yang membuat seseorang merasa atau mengidentifikasi diri dalam keadaan perasaan atau pikiran yang sama dengan orang atau kelompok lain. Maka seseorang dapat dikatakan bisa berempati atau mempunyai empati apabila seseorang mampu memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Kemampuan berempati ini termasuk dalam kecerdasan emosional yang sangat erat kaitannya dalam upaya mengembangkan kecerdasan sosial. Disebabkan termasuk dalam kemampuan berempati adalah sejauh mana seseorang mempunyai untuk bisa mendengarkan dan memahami maksud dari pikiran yang disampaikan oleh orang lain. Kemampuan ini sangat erat kaitannya dengan sejauh mana seseorang bisa berempati dengan pandangan dan gagasan orang lain.

Terdapat beberapa ketrampilan sosial yang perlu dilatih dalam mengembangkan kecerdasan sosial. Akhmad Muhaimin Azzet (2011:64-70) mengembangkan karya dari Lawrence E. Shapiro yang berjudul *How To Raise a Child with a High EQ* menyampaikan bahwa setidaknya ada lima ketrampilan sosial yang perlu dilatihkan pada anak, yaitu ketrampilan berkomunikasi, ketrampilan dalam membuat humor, ketrampilan menjalin persahabatan, ketrampilan berperan dalam kelompok, dan ketrampilan bersopan santun dalam pergaulan. Berikut penjelasannya.

1) Ketrampilan Berkomunikasi

Ketrampilan berkomunikasi yang dimaksud disini bukan sekedar kemampuan berbicara, melainkan mampu menyampaikan dengan baik kepada orang lain sekaligus juga mampu memahami dan memberikan respons atas komunikasi yang dijalin dengan orang lain.

Ketrampilan ini dapat dilatih dengan cara antara lain:

- a. Meminta anak untuk mengungkapkan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya yang jelas. Ketika anak menyampaikan apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya, kita mendengarkan dengan

- saksama sambil sesekali merespons dengan pertanyaan baru, kenapa membutuhkan hal tersebut, apa alasannya, dan seterusnya.
- b. Meminta anak untuk menyampaikan apa yang sedang ia rasakan atau menggambarkan perasaannya
- 2) Ketrampilan membuat humor
- Jalinan hubungan sosial akan terasa hampa bila sama sekali tanpa diselingi dengan humor. Adanya humor seseorang bisa tertawa, atau humor tidak harus membuat tertawa, tetapi cukup membuat tersenyum sehingga melekatkan hubungan dan rasa ringan di hati. Sebuah pernyataan menegaskan pentingnya ketrampilan membuat humor ini yaitu orang yang mempunyai selera humor, dan termasuk mempunyai kecerdasan tingkat tinggi apabila seseorang mampu menertawakan diri sendiri.
- Bila anak sudah mengenal beberapa hal yang membuatnya merasa lucu, maka ia akan belajar membuat humor sendiri. Semua itu karena ia akan belajar membuat humor dan merasa senang dengan adanya humor ini. Dengan demikian, jalinan sosial yang dibangunnya kelak tidak hambar, tetapi berlandung dengan baik.
- 3) Ketrampilan menjalin persahabatan
- Termasuk hal yang mendasar dalam ketrampilan menjalin persahabatan ini adalah bisa berbagi dengan orang lain. Satu hak yang perlu diperhatikan dalam menjalin persahabatan yakni persahabatan yang baik bukan bersahabat dengan satu orang saja dan mengabaikan atau tidak mau menjalin persahabatan dengan teman-temannya yang lain. Namun, persahabatan yang baik bisa dijalin dengan banyak teman sehingga pergaulanpun akan semakin luas.
- 4) Ketrampilan Berperan dalam kelompok
- Hal penting yang perlu dilatih pada ketrampilan ini adalah keberanian untuk menyampaikan pendapat, yang dimaksudkan untuk membangun kepercayaan diri anak dengan baik. Kepercayaan diri merupakan modal yang penting agar seseorang bisa berperan dalam kelompok sosialnya.
- 5) Ketrampilan bersopan santun dalam pergaulan
- Sopan santun dalam pergaulan sangat diperlukan di kehidupan masyarakat. Bersopan santun adalah melakukan budi pekerti atau sesuai dengan tata karma yang dianut dan berlaku di masyarakat. Orang bisa melakukan sopan santun akan mendapatkan nilai dan tempat yang baik dalam sebuah pergaulan. Sebaliknya, orang yang mengabaikan sopan santun akan mendapatkan penilaian yang tidak baik dan kurang mendapat tempat dalam pergaulan. Bahkan, bila sudah pada tingkat pengabaian yang parah, maka akan dijauhi oleh masyarakat.

## 2.2 Pembelajaran IPS

IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Sedangkan IPS dalam konteks Sekolah Dasar (SD) merupakan integrasi dari cabang-cabang ilmu sosial yang terdiri dari sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, psikologi sosial dan politik pemerintahan. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya). IPS merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu-ilmu sosial: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial (Tim Pustaka Yustisia, 2007:336).

Muhammad Numan Somantri (2001:103) Pendidikan IPS adalah penyederhanaan adaptasi, seleksi, dan modifikasi dari disiplin akademis ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis-psikologis untuk tujuan institusional pendidikan dasar dan menengah dalam kerangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila Pendidikan IPS adalah seleksi dari struktur disiplin akademik ilmu-ilmu sosial yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk mewujudkan tujuan pendidikan dalam kerangka pencapaian tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila.

Muhammad Numan Soemantri (2001:199) mengemukakan bahwa tujuan Pendidikan IPS diantaranya adalah untuk membantu tumbuhnya berfikir ilmuwan sosial dan memahami konsep-konsepnya, serta membantu tumbuhnya warga negara yang baik.

Abdul Aziz Wahab (1988:9), mengemukakan bahwa tujuan pengajaran IPS di sekolah tidak semata-mata untuk memberi pengetahuan dan menghafal sejumlah fakta dan informasi akan tetapi lebih dari itu. Para siswa selain diharapkan memiliki pengetahuan mereka juga dapat mengembangkan segi kehidupan dimulai dari ketrampilan akademiknya sampai pada ketrampilan sosialnya.

Tujuan pendidikan IPS di SD secara keseluruhan menurut Sugandi Sardijo, dkk (2009:1.28) adalah sebagai berikut:

- 1) Membekali anak didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupan kelask di masyarakat
- 2) Membekali anak didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis, dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat
- 3) Membekali anak didik dengan kemampuan komunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian
- 4) Membekali anak didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif, dan ketrampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut
- 5) Membekali anak didik dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keilmuan IPS sesuai dengan perkembangan kehidupan masyarakat, ilmu pengetahuan dan teknologi

Hilda Taba dalam Soedarno Wiryohandoyo dkk (1998:24) memerinci tujuan IPS sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan dasar meliputi konsep dasar, seperti inter dependensi, perubahan budaya, kerja sama dsb; ide utama yang menggambarkan generalisasi; fakta yang spesifik.
- 2) Proses berfikir pembentukan konsep, pengembangan generalisasi secara induktif, penerapan prinsip-prinsip siswa belajar bagaimana memperoleh pengetahuan (fakta, konsep, generalisasi).
- 3) Sikap, perasaan dan kepekaan meliputi: kemampuan menempatkan diri dengan masyarakat yang beda kebudayaan, rasa aman mengeluarkan pendapat, sikap keterbukaan, kesiapan menerima perubahan, toleransi, dan tanggap terhadap nilai-nilai demokrasi serta kemanusiaan.
- 4) Ketrampilan: ketrampilan akademik, dan kemampuan untuk dapat bekerja sama.

Ditinjau dari perkembangan kurikulum, tujuan IPS berdasarkan kurikulum 2006 (dalam Sugandi Sardijo, 2009:1.29) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan ketrampilan dalam kehidupan sosial
- 3) Memiliki komitmen dan kedisiplinan terhadap nilai-nilai sosial dan kemampuan

- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, ditingkat lokal, nasional, dan global.

Konsep IPS di Indonesia menurut Tim Pustaka Yustisia (2007: 338) antara lain sebagai berikut ini.

- 1) Interaksi  
Interaksi merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, sehingga manusia harus mampu melakukan interaksi dengan pihak lain. Interaksi dapat dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Di dalam interaksi harus memiliki setidaknya 3 (tiga) unsur, yaitu komunikator (orang yang melakukan komunikasi), komunikan (orang yang dijadikan sasaran atau objek), dan informasi (bahan yang dijadikan komunikasi atau interaksi). Hal ini diperlukan karena manusia memiliki naluri untuk berinteraksi, berhubungan, dan bergaul dengan sesamanya sejak dilahirkan sampai sepanjang hidupnya.
- 2) Saling Ketergantungan  
Setiap orang dapat dipastikan memerlukan orang lain, meskipun hanya untuk berinteraksi sejenak. Oleh karena itu manusia harus menghargai manusia lainnya, sebab baik secara langsung maupun tidak langsung seseorang akan memerlukan bantuan dari orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri melainkan membutuhkan bantuan orang lain.
- 3) Kesenambungan dan Perubahan (*Continuity and Change*)  
Kesenambungan kehidupan terjadi dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Individu, kelompok, dan masyarakat mengalami perubahan. Tidak ada yang berhenti berproses, dikarenakan roda kehidupan seseorang selalu berputar. Perubahan sosial di masyarakat dapat terjadi karena berbagai sebab, antara lain politik, ekonomi, atau teknologi, dan yang lainnya.
- 4) Keragaman/Kesamaan/Perbedaan  
Setiap orang di masyarakat ini memiliki karakteristik sendiri-sendiri, sehingga antara manusia yang satu dengan manusia yang lain memiliki perbedaan-perbedaan tersendiri. Disamping adanya perbedaan di dalam masyarakat, antara manusia yang satu dengan yang lain juga memiliki kesamaan, misalnya kesamaan dalam profesi, dalam pendidikan ataupun yang lain. Persamaan dan

perbedaan itu tidak lain adalah bertujuan untuk mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat.

5) Konflik dan Konsensus

Konflik muncul karena manusia memiliki perbedaan. Consensus dapat menghindari atau mengatasi konflik, dikarenakan consensus sangat baik untuk menjalin kerja sama, menegakkan tertib hidup bermasyarakat, bahkan hidup internasional. Konsensus dapat diciptakan melalui dialog, diskusi, saling tolong menolong antar sesama manusia.

6) Pola (*Pattern*)

Pola dapat diartikan sebagai suatu corak, model, atau bentuk yang sama yang ditiru, dan diulang. Setiap manusia ataupun masyarakat memiliki pola tersendiri, pola hidup yang telah dijalani selama bertahun-tahun akan melahirkan karakteristik tertentu. Misalnya saja masyarakat yang hidup di pinggiran pantai, mereka memiliki pola hidup lebih keras daripada mereka yang hidup di dataran tinggi.

7) *Tempat* (Lokasi)

Setiap makhluk, baik biotik maupun abiotik, termasuk manusia pasti memerlukan tempat untuk bersinggah, untuk menjalani kehidupannya. Semakin banyak manusia yang menghuni suatu daerah maka akan semakin besar tingkat persaingan di dalamnya, baik itu persaingan masalah ekonomi, politik, teknologi, gaya hidup ataupun yang lain, sehingga akan memunculkan persaingan di dalamnya.

8) *Kekuasaan* (*Power*)

Dalam suatu masyarakat pasti ada yang memiliki derajat lebih tinggi dan ada yang lebih rendah, dikarenakan masyarakat itu memiliki karakteristik masing-masing. Perbedaan tersebut akan mengakibatkan adanya mereka yang kuat dan ada yang lemah, mereka yang kuat akan menjadi penguasa dan memiliki kekuasaan, begitu sebaliknya, mereka yang lemah dan kebanyakan berekonomi rendah jauh dari kekuasaan, bahkan mereka sebagian besar adalah korban dari mereka yang berkuasa.

9) *Nilai Kepercayaan*

Nilai, symbol, dan lambing adalah sesuatu yang berharga dan memiliki karakteristik tertentu. Nilai merupakan keyakinan yang dipegang dan dilaksanakan dari generasi ke generasi secara turun temurun dipelihara. Dengan demikian, nilai adalah sesuatu yang



menjadi cirri atau karakteristik suatu masyarakat. Jika suatu masyarakat tidak memiliki nilai maka masyarakat tersebut tidak akan berharga di mata orang lain. Nilai inilah yang mengangkat derajat seseorang, kelompok, atau masyarakat, bahkan suatu negara.

10) Keadilan dan *Pemerataan*

Keadilan dan pemerataan merupakan dua masalah yang tidak akan hilang dari pandangan hidup masyarakat Indonesia, dikarenakan sampai orde reformasi sekarangpun masalah keadilan dan pemerataan masih jauh dari tujuan sebenarnya. Mereka yang berkuasa, mereka yang di atas, maka merekalah yang berkuasa, sehingga mereka pulalah yang mengatur masalah keadilan dan pemerataan, tetapi pada kenyataannya apa yang mereka lakukan jauh dari arti semula.

11) *Kelangkaan (Scarcity)*

Apabila permintaan bertambah dan jumlah barang terbatas maka harga akan semakin naik. Sebaliknya bila permintaan berkurang dan jumlah barang melimpah maka harga akan turun. Kelangkaan barang ini harus menjadi perhatian semua pihak, jika kelangkaan barang ini terus dibiarkan maka lama-lama kebutuhan manusia tidak akan bisa terpenuhi, dan apa akibatnya? Manusia akan jauh dari hidup yang sewajarnya.

12) *Kekhususan (Specialization)*

Setiap manusia memiliki kebutuhan masing-masing, mereka yang mempunyai kemampuan lebih akan memiliki kebutuhan yang lebih pula, kehidupan semacam itu sudah terbiasa terjadi di Indonesia, padahal sebenarnya masalah kebutuhan hidup bisa tidak disejalankan dengan materi yang dimiliki, contohnya mereka yang memiliki materi melimpah bisa meminimalisir kebutuhannya, tetapi di era globalisasi sekarang ini, mereka yang berkecukupan apa-apa menginginkan lebih special daripada yang lain, contohnya saja dalam perawatan badan, mereka lebih memilih ke dokter spesialis kulit ataupun ke salon kecantikan. Begitu juga di bidang kesehatan, yang dulunya Cuma ada dokter umum saja, karena perkembangan jaman, maka sekarang ada berbagai dokter spesialis, diantaranya, dokter spesialis mata, kandungan, anak, kulit dan kelamin, THT, penyakit dalam, dan yang lainnya.

13) *Budaya (Culture)*

Budaya Indonesia adalah budaya ketimuran, tetapi semakin ke depan budaya itupun lama-lama menghilang dari bumi Indonesia, berubah menjadi budaya kebarat-baratan yang cenderung menjerumuskan masyarakat Indonesia ke kehidupan yang tidak semestinya. Maka seharusnya budaya itu mulai diperkenalkan dari tingkatan kampus terendah, sedikit demi sedikit disinggung agar kebudayaan asli Indonesia tidak hilang dan tetap lestari di kalangan masyarakat.

14) *Nasionalisme.*

Nasionalisme merupakan rasa cinta yang ada pada setiap warga negara terhadap negaranya. Aktualisasi dari rasa cinta bermacam-macam, ada yang menjadi pahlawan karena gugur di medan juang dalam mempertahankan kemerdekaan, ada pula yang melakukannya dengan cara cinta produk dalam negeri dan bermacam yang lainnya.

Berdasarkan konsep IPS di Indonesia tersebut, ruang lingkup IPS SD berdasarkan Kurikulum 2006 meliputi aspek-aspek sebagai berikut: 1) manusia, tempat, dan lingkungan; 2) waktu, keberlanjutan, dan perubahan; 3) sistem sosial dan budaya; dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

### 2.3 Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal

Keunggulan Lokal menurut Jamal Ma'mur Asmuni (2012:29) adalah segala sesuatu yang menjadi ciri khas kedaerahan yang mencakup aspek ekonomi, budaya, teknologi informasi, komunikasi, ekologi, dan lainnya. Sedangkan keunggulan lokal menurut Dedi Dwitagama (dalam Jamal Ma'mur Asmuni, 2012:29) adalah hasil bumi, kreasi seni, tradisi, budaya, pelayanan, jasa, sumber daya alam, sumber daya manusia, atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah.

Menurut Akhmad Sudrajat (dalam Jamal Ma'mur Asmuni, 2012:29), konsep keunggulan lokal diinspirasi dari:

1) Potensi sumber daya alam

Sumber daya alam adalah potensi yang terkandung dalam bumi, air, dan dirgantara yang dapat didayagunakan untuk berbagai kepentingan hidup. Contohnya:

- a) Bidang pertanian ialah padi, jagung, buah-buahan, sayur-sayuran, dan sebagainya

- b) Bidang perkebunan seperti karet, tebu, tembakau, sawit, cokelat dan lainnya
  - c) Bidang perternakan misalnya uanggass, kambing, sapi, dan lain sebagainya
  - d) Bidang perikanan seperti ikan laut dan tawar, rumput laut, tambak, dan lainnya
- 2) Potensi sumber daya manusia
- Sumber daya manusia didefinisikan sebagai manusia dengan segenap potensinya yang dapat dimanfaatkan dan dikembangkan menjadi mahluk sosial yang adaptif dan transformatif, serta mampu mendayagunakan potensi alam di sekitarnya secara seimbang dan berkesinambungan. Adaptif artinya mampu menyesuaikan diri terhadap tantangan alam, perubahan IPTEK, dan perubahan sosial budaya. Sedangkan transformatif artinya mampu memahami, menerjemahkan, serta mengembangkan seluruh pengalaman dari kontak sosialnya dengan fenomena alam, bagi kemaslahatan dirinya di masa depan, sehingga yang bersangkutan menjadi mahluk sosial yang berkembang berkesinambungan.
- 3) Geografis
- Potensi geografis antara lain meliputi objek formal dan material. Objek formal geografi adalah fenomena geosfer yang terdiri atas atmosfer bumi, cuaca dan iklim, litosfer, hidrosfer, biosfer (lapisan kehidupan fauna dan flora), serta antroposfer (lapisan manusia yang merupakan tema sentral).
- Pengkajian keunggulan lokal dari aspek geografi perlu memperhatikan pendekatan studi geografi yang meliputi pendekatan keruangan (*spatial approach*), lingkungan (*ecological approach*) dan kompleks wilayah (*integrated approach*). Pendekatan keruangan mencoba mengkaji adanya perbedaan tempat melalui penggambaran letak distribusi, relasi, dan interrelasinya. Pendekatan lingkungan berdasarkan interaksi organisme dengan lingkungannya. Sedangkan pendekatan kompleks wilayah memadukan kedua pendekatan tersebut. Tidak semua objek dan fenomena geografi berkaitan dengan konsep keunggulan lokal, sebab keunggulan lokal dicirikan oleh nilai guna fenomena geografis bagi kehidupan dan penghidupan yang memiliki dampak ekonomis, dan pada gilirannya berdampak pada kesejahteraan masyarakat.
- 4) Budaya
- Budaya adalah sikap, sedangkan sumber sikap ialah kebudayaan. Agar kebudayaan dilandasi dengan sikap baik, masyarakat perlu memadukan antara idealisme dengan realism, yang pada hakikatnya merupakan perpaduan antara seni dan budaya. Ciri khas budaya masing-masing daerah tertentu (yang berbeda dengan daerah lain) merupakan sikap menghargai kebudayaan daerah sehingga menjadi keunggulan lokal.
- 5) Historis

Keunggulan lokal dalam konsep historis merupakan potensi sejarah dalam bentuk peninggalan benda-benda purbakala maupun tradisi yang masih dilestarikan hingga saat ini. Konsep historis jika dioptimalkan pengelolaannya bisa menjadi tujuan wisata yang menjadi asset, bahkan menjadi keunggulan lokal dari suatu daerah tertentu. Potensi ini diperlukan akulturasi terhadap nilai-nilai tradisional dengan memberi kultural baru agar terjadi perpaduan antara kepentingan tradisional dan kepentingan-kepentingan modern, sehingga asset atau potensi sejarah bisa menjadi asset/potensi keunggulan lokal.

Tujuan penyelenggaraan pendidikan berbasis keunggulan lokal menurut Iif Khoiru Ahmadi (dalam Jamal Ma'mur Asmuni, 2012:41) adalah agar siswa mengetahui keunggulan lokal daerah tempat mereka tinggal, memahami berbagai aspek yang berhubungan dengan keunggulan lokal tersebut, mampu mengolah sumber daya, terlibat dalam pelayanan/jasa atau kegiatan lain yang berkaitan dengan keunggulan lokal, sehingga memperoleh penghasilan sekaligus melestarikan budaya, tradisi, dan sumber daya yang menjadi unggulan daerah serta mampu bersaing secara nasional dan global.

Ruang lingkup pendidikan berbasis keunggulan lokal menurut menurut Iif Khoiru Ahmadi (dalam Jamal Ma'mur Asmuni, 2012:44) adalah:

- 1) Lingkup situasi dan kondisi daerah yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tersebut, yang berkaitan dengan lingkungan alam, sosial, ekonomi, seni, budaya atau lainnya yang berupa hasil bumi, tradisi, pelayanan/jasa, atau lainnya yang menjadi keunggulan suatu daerah.
- 2) Lingkup keunggulan lokal meliputi potensi keunggulan lokal, cara mengelola, mengolah/mengemas, mengoptimalkan, memasarkan, atau proses lainnya yang mampu menghasilkan nilai tambah bagi daerah sehingga dapat meningkatkan taraf hidup/kesejahteraan maupun pendapatan asli daerah (PAD)

## **2.4 *Reciprocal learning***

*Reciprocal learning* merupakan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman membaca. *Reciprocal learning* ditujukan untuk mendorong siswa mengembangkan skill-skill yang dimiliki oleh pembaca dan pembelajar efektif, seperti merangkum, bertanya, dan mengklarifikasi, memprediksi, dan merespon apa yang dibaca (Miftahul Huda, 2013:216).

Sintak *Reciprocal learning* menurut Miftahul Huda (2013:216-218) sebagai berikut.

- 1) Langkah 1 – Peragaan Awal  
Bimbinglah siswa untuk belajar dengan memperagakan, mengikuti, dan menerapkan strategi-strategi pembaca efektif selama proses membaca. Bacalah salah satu bagian teks dengan keras dan peragakan empat langkah tersebut-meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan, dan memprediksi
- 2) Langkah 2 – Pembagian Peran  
Dalam kelompok-kelompok kecil yang masing-masing terdiri dari empat siswa, bebaskan satu peran pada masing-masing anggota sebagai summariser (perangkum), questioner (penanya), clarifier (pengklasifikasi) dan predictor (penduga)
- 3) Langkah 3 – Pembacaan dan Pencatat  
Mintalah siswa untuk membaca beberapa paragraph dari teks terpilih. Mintalah mereka menggunakan strategi mencatat seperti menggaris bawahi, meng*coding*, dan sebagainya
- 4) Langkah 4 – Pelaksanaan Diskusi  
Siswa yang berperan sebagai predictor bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks. Questioner bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). Summariser bertugas menegaskan kembali gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Clarifier membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan ini
- 5) Langkah 5 – Pertukaran Peran  
Peran-peran dalam kelompok harus saling tukar satu sama lain. Teks yang berbeda juga perlu disajikan. Siswa mengulang proses ini dengan peran yang baru. Teruslah mengulang proses ini hingga topik/teks dipilih selesai pelajaran

## 2.5 Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yang merupakan bentuk jamak dari kata *Medium* yang berarti sesuatu yang terletak di tengah (antara dua pihak atau kutu b) atau suatu alat (Sri Anitah, 2011:4). Lebih jelasnya, Sri Anitah (2011:4-5) merangkum beberapa pengertian media menurut beberapa ahli sebagai berikut.

- 1) *Association for Educational Communications and Technology* mendefinisikan media sebagai segala bentuk yang digunakan untuk menyalurkan informasi.
- 2) Briggs mengatakan bahwa media pada hakikatnya adalah peralatan fisik untuk membawakan atau menyempurnakan isi pembelajaran
- 3) Menurut Bretz, media adalah sebagai sesuatu yang terletak ditengah-tengah, jadi suatu perantara
- 4) Gerlach dan Fly menjelaskan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektroni, atau alat-alat mekanik untuk menyajikan, memproses, dan menjelaskan informasi lisan atau visual

Suprayogi, dkk, (2011:68), juga menjelaskan bahwa media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Sedangkan Arief S. Sadiman, dkk, (1996:6) menjelaskan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Berdasarkan beberapa uraian tentang pengertian media, dapat disimpulkan bahwa media merupakan sebuah alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik.

Dalam Oemar Hamalik (2002:202-2003), ada dua pendekatan yang dapat dilakukan dalam usaha memilih media pengajaran, yakni sebagai berikut:

- 1) Dengan cara memilih media yang telah tersedia di pasaran yang dapat dibeli guru dan langsung dapat digunakan dalam proses pengajaran. Pendekatan itu sudah tentu membutuhkan banyak biaya untuk membelinya, lagi pula belum tentu media itu cocok buat penyampaian bahan pelajaran dan dengan kegiatan belajar yang dilakukan siswa.
- 2) Memilih berdasarkan kebutuhan nyata yang telah direncanakan, khususnya yang berkenaan dengan tujuan yang telah dirumuskan secara khusus dan bahan pelajaran yang hendak disampaikan

Dalam Kukuh Santosa (2002:6), media mempunyai kemampuan atau potensi tertentu yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat konsep yang abstrak menjadi konkrit
- 2) Menampilkan objek yang berbahaya kedalam situasi belajar, misalnya film atau slide tentang konflik di Aceh
- 3) Menampilkan obyek yang tidak diamati dengan mata telanjang, misal ide, gagasan dan pola pikir suatu masyarakat

- 4) Memberi kesan perhatian individual, misalnya kuliah melalui siaran televisi.
- 5) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang tanpa kenal jemu kapanpun diminta
- 6) Menyajikan informasi atau pesan belajar secara serempak mengatasi batasan waktu dan tempat

## 2.6 Cerita Sebagai Media Pembelajaran

Menurut Poerwadarminta (1976:186), cerita merupakan karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang, baik yang sungguh-sungguh terjadi ataupun yang hanya rekaan belakang. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Syamsir Arifin (1991:26), bahwa cerita merupakan karangan yang mengisahkan terjadinya peristiwa, kejadian, perbuatan.

Foster (dalam Burhan Nurgiyantoro, 2009:91) mengartikan cerita sebagai sebuah narasi berbagai kejadian yang sengaja disusun berdasarkan urutan waktu. Seperti hanya Foster, Abrams (dalam burhan Nurgiyantoro, 2009:91) juga memberikan pengertian cerita sebagai sebuah urutan kejadian yang sederhana dalam urutan waktu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa cerita merupakan deretan sebuah peristiwa yang dapat salah satu media pembelajaran dalam memberikan informasi kepada peserta didik.

Tema menurut Aminuddin (1987:93) diartikan sebagai ide yang mendasari suatu cerita sehingga berperan juga sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fisik yang diciptakannya.

Tujuan bercerita menurut Abdul Aziz Abdul Madjid (2001:64) antara lain: 1) menghibur anak dan menyenangkan mereka dengan bercerita yang baik; 2) menambah pengertuan siswa secara umum; 3) mengembangkan imajinasi; 4) mendidik akhlak; dan 5) mengasah rasa.

## 2.7 Metrik Ingatan

Strategi metrik ingatan menurut Hasyim Zaini, dkk (2008:136) merupakan metrik yang terdiri dari baris-baris dan kolom-kolom kosong atau satu kolom

yang telah diisi, dimana strategi ini dapat mengisi kekuatan daya ingat peserta didik pada materi pelajaran yang penting dan hubungan antara materi serta kecakapan peserta didik mengorganisir informasi ke dalam kategori-kategori tertentu.

Hasyim Zaini, dkk (2008:136-137) juga menjelaskan tentang langkah-langkah strategi metrik ingatan sebagai berikut.

- a. Pertama, guru/Dosen membuat satu metrik kosong yang terdiri dari kolom-kolom dan baris-baris
- b. Kemudian, isilah ruang yang kosong dengan fakta-fakta yang berhubungan dengan materi
- c. Pastikan kesesuaian atau keserasian antara judul kolom dengan judul baris
- d. Mintalah peserta didik untuk mengisi kolom-kolom yang kosong sesuai dengan judul kolom dan judul baris
- e. Setelah selesai diisi peserta didik, kumpulkan matrik itu dan guru/dosen siap untuk mengoreksi hasil kerja peserta didik

Adapun tujuan pembelajaran dengan menggunakan metrik ingatan ini menurut Hasyim Zaini, dkk (2008:137) yaitu: 1) meningkatkan kecakapan hafalan; 2) meningkatkan kecakapan membaca; 3) mengembangkan kecakapan, strategi, dan kebiasaan; 4) mempelajari terma-terma dan fakta-fakta ilmu pengetahuan; serta 5) mempelajari konsep-konsep dan teori-teori ilmu pengetahuan.

## **2.8 Penelitian Relevan**

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Md. Wina Antari, I Wyn. Sudjana, dan I Wyn Wiarta dengan judul “Pengaruh Model Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) Berbantu Multimedia Terhadap hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan” yang dilakukan pada tahun ajaran 2012/2013 bertujuan untuk mengetahui perbedaan signifikan hasil belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model reciprocal teaching (pembelajaran terbalik) berbantu multimedia dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus 1 Denpasar Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil



belajar IPS antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model *reciprocal teaching* (pembelajaran terbalik) berbantuan multimedia dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan pembelajaran konvensional (terhitung=6,641:tabel=2,000). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *reciprocal teaching* berbantuan multimedia berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS Siswa kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Md. Eric Hadyanta, Ign. I Wyn. Suwatra, I Wyn. Sudiana dengan judul “Penerapan Pembelajaran Terbalik (Reciprocal teaching) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pelajaran IPS di Kelas IV SD” ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV semester I SD Negeri 2 Sudaji Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2011/2012 dengan penerapan model pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase hasil belajar berpikir kritis siswa sebesar 60% yaitu tergolong dalam kategori cukup meningkat pada siklus II menjadi 74% yaitu tergolong dalam kategori baik dengan persentase peningkatan sebesar 14%. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada guru IPS agar menerapkan model pembelajaran Terbalik (*Reciprocal Teaching*) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Persamaan kedua penelitian relevan diatas dengan penelitian yang akan dilaksanakan pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti bidang kajian yang sama yaitu pembelajaran IPS, sama-sama menerapkan pembelajaran terbalik, dan sama-sama mengkaji subyek penelitiannya siswa Sekolah Dasar (SD) namun dengan tingkat kelas yang berbeda. Perbedaannya jika pada penelitian relevan pertama fokus kajian dititikberatkan pada peningkatan hasil belajar siswa, penelitian relevan fokus kajian dititikberatkan pada kemampuan berpikir kritis siswa, sedangkan pada penelitian ini dititikberatkan pada pengembangan ketrampilan sosial siswa. Media pembelajaran yang digunakan juga berbeda. Jika pada penelitian relevan yang pertama menggunakan multimedia, penelitian

relevan yang kedua tanpa menggunakan media pembelajaran, sedangkan pada penelitian ini menggunakan media cerita dan metrik ingatan. Metode penelitian yang diterapkan juga berbeda. Jika penelitian relevan pertama menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimen, penelitian relevan kedua menggunakan penelitian tindakan kelas, maka pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif.

## 2.9 Kerangka Berpikir

Manusia mempunyai kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ), kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* (EQ), dan kecerdasan spiritual atau *Spiritual Quotient* (SQ). Diantara ketiga kecerdasan manusia tersebut, pendidikan selama ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ), dan seringkali mengabaikan pengembangan kedua kecerdasan manusia. Permasalahan tersebut berakar dari sistem pendidikan kita yang sangat kuantitatif dimana kecerdasan siswa dapat diukur dan dinilai dengan angka yang dihasilkan dari kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient* (IQ).

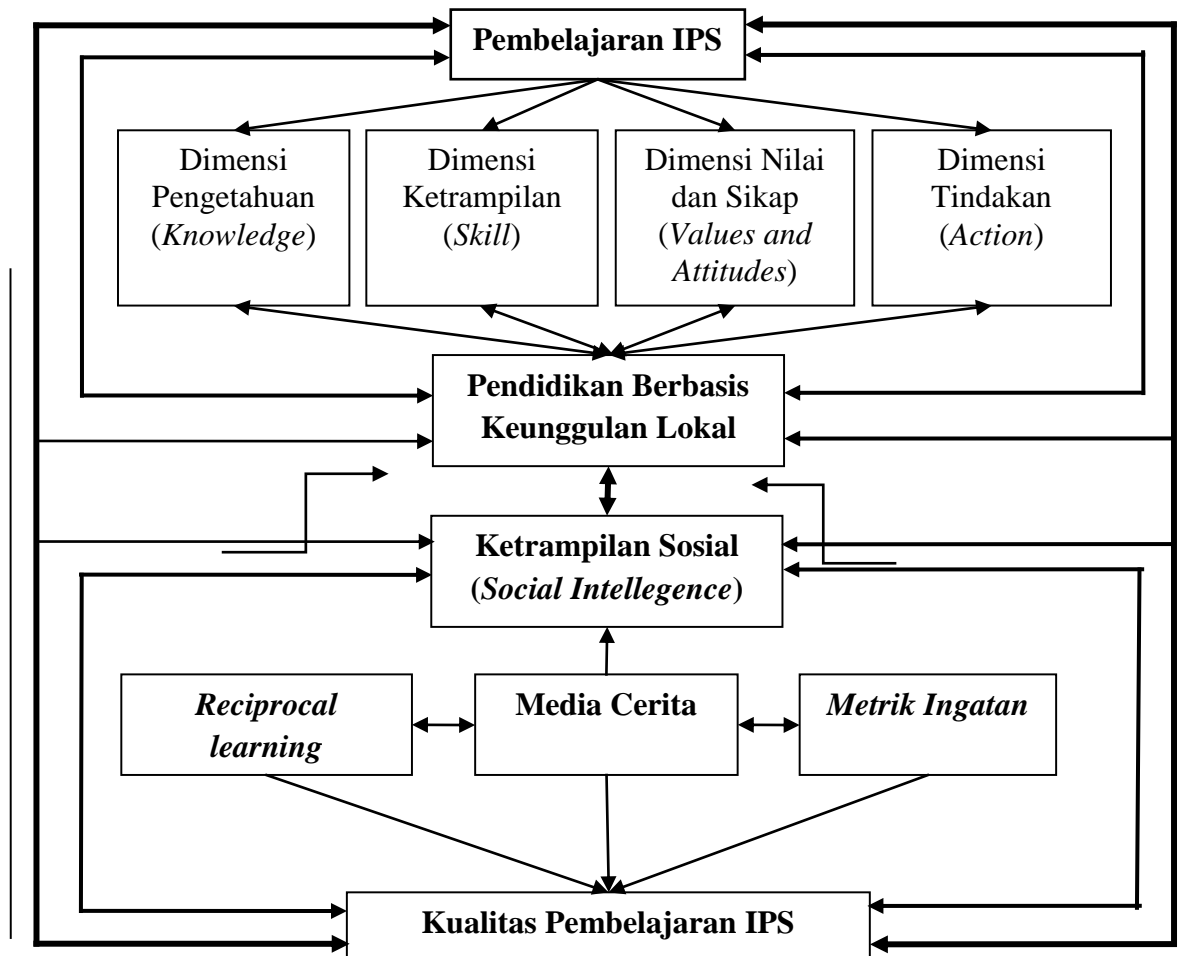
Akibatnya, pembelajaran IPS yang seharusnya menitikberatkan pada dimensi pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap, serta tindakan, pada kenyataan dilapangan banyak pendidik yang hanya mengembangkan satu dimensi pembelajaran IPS yaitu dimensi pengetahuan, dan mengabaikan dimensi yang lainnya. Kondisi seperti ini harus segera diperbaiki, karena pada dasarnya pendidikan adalah proses menjadi tahu tentang hakikat kehidupan sosial disekelilingnya. Maka siswa dianggap pintar ketika ia tanggap terhadap masalah sekitarnya, dan mampu memberikan sebuah perubahan pada lingkungannya menjadi lebih baik.

Jika siswa dianggap pintar ketika ia tanggap terhadap masalah sekitarnya, dan mampu memberikan sebuah perubahan pada lingkungannya menjadi lebih baik, maka pembelajaran harus didasarkan pada pendidikan berbasis keunggulan lokal. Maka dalam penelitian ini pembelajaran IPS harus berbasis pada keunggulan lokal.

Ketiga dimensi IPS yang lainnya yaitu ketrampilan, nilai dan sikap, serta tindakan berkaitan dengan kecerdasan sosial manusia. Maka untuk mengembangkan kecerdasan sosial, pendidik sebagai fasilitator pembelajaran IPS utama pendidikan di sekolah harus melatih ketrampilan sosial siswa untuk mengembangkan ketiga dimensi IPS tersebut yang berkaitan erat dengan kecerdasan sosial. Hal ini sesuai dengan tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Untuk mengembangkan ketrampilan sosial IPS, peneliti menerapkan model *reciprocal learning* dengan alasan model *reciprocal learning* memberikan kesempatan kepada siswa untuk menggali materi yang akan didiskusikan di kelas, memberikan interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Melalui penerapan model *reciprocal learning* diharapkan pengembangan kecerdasan siswa akan lebih tercapai dan memberikan kontribusi positif pada siswa dalam hal memperoleh pemahaman, memonitor belajar, meningkatkan interaksi, dan partisipasi serta mengembangkan hubungan baru diantara peserta didik.

Mengingat materi pembelajaran IPS lebih banyak memuat informasi maka peneliti akan menggunakan media pembelajaran sebagai pendukung dalam menyampaikan informasi materi. Media yang dimaksud adalah media cerita dan metrik ingatan. Untuk Lebih jelasnya, berikut akan digambarkan skema kerangka pemikiran dalam penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## **BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### **3.1 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal
2. Untuk menjelaskan pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal setelah diterapkannya *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan

### **3.2 Target Luaran yang ingin Dicapai**

1. Mendapatkan media cerita pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal
2. Menerapkan model *reciprocal learning* dalam pembelajaran IPS
3. Menggunakan media cerita berbasis keunggulan lokal pembelajaran IPS SD
4. Menerapkan metrik ingatan dalam mengasah kemampuan ingatan siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal

### **3.3 Target Luaran serta Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan**

1. Bagi pemegang kebijakan, hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan dalam menerapkan kebijakan tertentu dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran IPS SD.
2. Diseminasi melalui publikasi ilmiah dalam jurnal lokal yang mempunyai ISSN atau jurnal nasional terakreditasi.
3. Diseminasi melalui seminar ilmiah baik yang berskala lokal, regional, nasional, dan internasional.

4. *Reciprocal learning* dapat diterapkan dalam mengembangkan ketrampilan sosial dalam pembelajaran IPS
5. Media cerita dapat digunakan sebagai pembelajaran IPS di SD.
6. Metrik ingatan dapat digunakan sebagai pembelajaran IPS di SD.

### **3.4 Manfaat Penelitian**

1. mendapatkan pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal setelah diterapkannya *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan.
3. Memberikan pengalaman kepada guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam pengembangan ketrampilan sosial siswa.

## **BAB 4 METODE PENELITIAN**

### **3.1 Tahapan Penelitian**

Penelitian ini merupakan *field research* (penelitian lapangan) dengan menggunakan *mixed methods* (metode kombinasi). *Mixed methods* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penggabungan antara pendekatan penelitian kualitatif dan pendekatan penelitian kuantitatif. Peneliti menggabungkan dua pendekatan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menemukan hipotesis dan juga untuk membuktikan validitas hipotesis tersebut.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model *sequential explanatory* (urutan penemuan). Menurut Sugiyono (2008:473), *Mixed methods* model *sequential explanatory* merupakan metode penelitian yang menggabungkan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif secara berurutan dimana pada tahap pertama penelitian menggunakan metode kualitatif dan pada tahap kedua menggunakan metode kuantitatif.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Tempat Penelitian ini adalah di SD Mitra MBS PGSD FKIP UMK se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus, antara lain:

- 1) SD 1 Bacin Kudus, yang beralamat di Jl. Kapten Ali Mahmud Bacin Kelurahan Bacin Kecamatan Bae Kabupaten Kudus
- 2) SD 4 Dersalam yang beralamatkan di Jl. Kampus Gang Mawar No. 531 Kelurahan Dersalam Kecamatan Bae Kabupaten Kudus
- 3) SD 1 Panjang yang beralamatkan di Jl. lingkaran Utara Kelurahan Panjang Kecamatan Bae Kabupaten Kudus

### **3.3 Rancangan Penelitian**

Sasaran penelitian ini siswa kelas V SD Negeri se-Kecamatan Bae. Sedangkan permasalahan penelitian ini difokuskan pada pengembangan ketrampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan.

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Analisis Data**

#### **3.4.1 Sumber Data Penelitian**

Sumber data dalam penelitian dibedakan menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- 1) Sumber data primer atau sumber data utama merupakan sumber manusia yang berupa data dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan catatan tertulis yang berasal dari hasil wawancara dengan subyek penelitian. Subyek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian.
- 2) Data sekunder atau sumber di luar data primer merupakan sumber nonmanusia yang berupa sumber tertulis. Data sekunder atau data tertulis dalam penelitian ini diperoleh dari dokumentasi. Dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tulisan berupa arsip-arsip, buku-buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain sebagai bukti yang menunjukkan peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan penelitian ini.

#### **3.4.2 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Observasi

Pada dasarnya observasi sebagai metode utama untuk mendapatkan informasi dimana dalam peneliti melihat perilaku dalam keadaan (*setting*) alamiah, melihat dinamika, melihat gambaran perilaku berdasarkan situasi yang ada. Observasi adalah mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa memerlukan manipulasi atau pengendalian, serta mencatat pertemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan dalam tingkat penafsiran analisis.

Tujuan utama observasi menurut James A. Black dan Dean J. Champion (1992:285-287) adalah untuk mengamati tingkah laku manusia



sebagai peristiwa aktual, yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses.

Jenis teknik observasi dalam penelitian ini jika dilihat dari sisi pelaksanaannya menggunakan observasi langsung (*direct observation*). Observasi langsung menurut Mahmud (2011:170) adalah observasi yang dilakukan tanpa perantara (secara langsung) terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas.

## 2) Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu kegiatan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi (James A. Black dan Dean J. Champion, 1992:305-306). Peneliti menggunakan jenis teknik wawancara semi terstruktur, yaitu gabungan antara teknik wawancara dengan pedoman wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

## 3) Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2006) yang di maksud metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Jadi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mempelajari membaca dan mencatat apa yang tersirat dan tersurat dalam dokumen, laporan peraturan dan literatur lainya yang relevan dengan peneliti, seperti daftar nama siswa yang akan diperlukan dalam penelitian ini.

## 4) Metode Angket

Angket/kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ketahui (Suharsimi Arikunto, 2006:151). Metode ini digunakan untuk mencari data kecerdasan sosial siswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah gabungan angket tertutup dan angket terbuka dengan menggunakan Skala Guttman dimana data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh berupa data interval atau rasio dikhotomi (dua alternatif jawaban).

Uji validitas dalam angket penelitian ini menggunakan validitas isi dimana penilaian ini dilakukan oleh para pakar atau validator (*experts judgement*) dan semua kriteria disetujui (ada salah satu yang tidak disetujui maka instrumen tersebut belum valid, artinya butir yang tidak disetujui tersebut harus direvisi atau dibuang). Sedangkan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha, sebab skor butir angket bukan 0 dan 1. hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006: 192) yang menyatakan bahwa, “Rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian”. Sedangkan analisis butir Instrumen dalam penelitian ini menggunakan konsistensi internal dengan menggunakan rumus korelasi momen produk Karl Pearson.

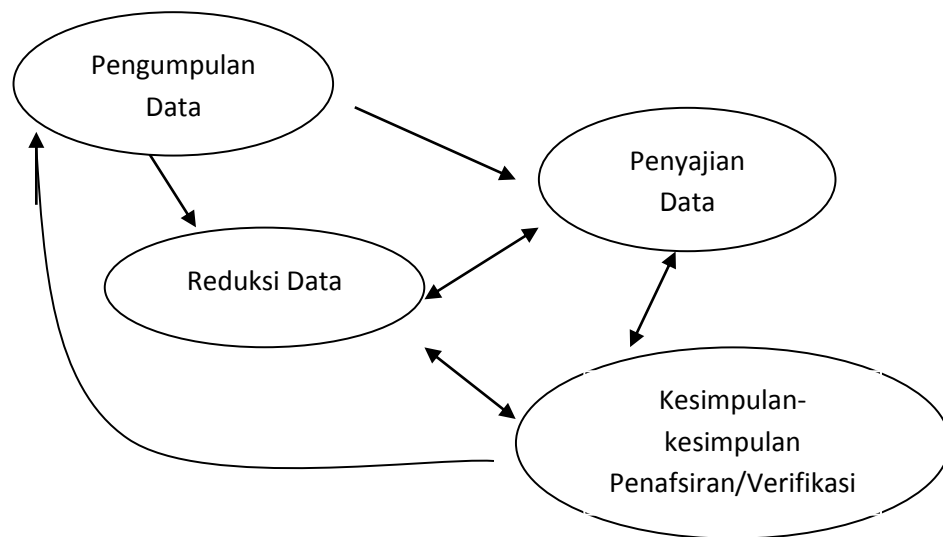
### 3.5 Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Menurut Denzin dalam Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (1994:214), ada macam empat teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini akan diperoleh dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis data kualitatif dalam Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (1992:16-19) terdiri dari tiga alur kegiatan secara bersamaan. Model analisis yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah “Analisis Interaksi”, artinya analisis ini dilakukan dalam bentuk interaksi pada tiga komponen tersebut yang digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Alur Analisis Interaksi  
Sumber: Miles, 1992:20

#### 1. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar dari catatan-catatan tertulis di lapangan hingga laporan akhir lengkap tersusun. Dalam tahap reduksi data lebih diarahkan pada proses seleksi, penyederhanaan data-data yang telah terkumpul melalui catatan-catatan di lapangan yang sudah terlebih dahulu diagendakan. Bahkan sebelum terjun ke lapangan, peneliti memiliki konsep kerangka kerja yang berupa seperangkat pertanyaan. Bila data yang diperoleh umum dan banyak, maka direduksi untuk memilih data yang sesuai kerangka berfikir penelitian, fokus dan pertanyaan dalam instrumen penelitian. Data diambil dari pengamatan, wawancara, dan dokumen diklasifikasi atau dikategorikan berdasarkan beberapa tema sesuai fokus penelitian.

## 2. Penyajian data

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun agar dapat memberi kemungkinan dapat menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan analisis perancangan deretan kolom-kolom sebuah matrik untuk data kualitatif dan menentukan jenis dan bentuk data yang dimasukkan ke dalam kotak-kotak matrik. Dalam penyajian data ini dilakukan setelah melakukan reduksi data yang akan dipergunakan sebagai bahan laporan.

Tahap penyajian data ini dilakukan setelah seluruh informasi di lapangan telah terkumpul. Penyajian data akan memberikan informasi pada peneliti untuk memahami apa yang terjadi dan mengerjakan sesuatu berdasarkan pada pemahaman yang terjadi dalam lapangan penelitian. Sebagaimana reduksi data, penyajian data tidak lepas dari analisis. Analisis tetap merupakan satu bagian yang tidak terpisah dari penyajian data. Analisis tetap dilakukan selama dan sesudah penyajian data selesai dilakukan.

Untuk menyederhanakan data hasil penelitian, peneliti menggunakan tabel yang disajikan penghitungan persentase sederhana. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti membaca dan memahami hasil penelitian, membandingkan data-data hasil penelitian satu dengan lainnya, dengan demikian peneliti bisa memaknai atau mengartikan data penelitian. Melalui interpretasinya dapat menjelaskan dan memahami gejala sosial yang ditelitinya. Setelah analisis data selesai dan informasi telah diperoleh, hasil-hasilnya harus diinterpretasikan guna mencari makna dan implikasi yang luas dari hasil penelitian tersebut.

Peneliti menyajikan data yang dikumpulkan dalam bentuk tabel yang disusun sesuai dengan dengan fokus analisis dan tujuan penelitian. Tabel-tabel yang diperlukan dalam analisis ini disajikan dalam bentuk tabel frekuensi satu variabel (*univariate table*). Tabel frekuensi satu variabel biasa digunakan jika penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif dengan tujuan untuk mengetahui penyebaran data dalam penelitian deskriptif. Analisis dengan tabel frekuensi satu variabel juga dapat menggambarkan karakteristik subyek penelitian dan memiliki sangat besar manfaat yaitu untuk mengecek konsistensi variabel satu

dengan lainnya, terutama untuk pertanyaan-pertanyaan yang saling berhubungan.

### 3. Verifikasi atau menarik kesimpulan

Verifikasi atau menarik kesimpulan yaitu berupa intisari dari penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian. Kesimpulan adalah tinjauan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yaitu merupakan validitasnya. Dalam proses ini peneliti membuat tafsiran terhadap data yang sudah diklasifikasikan sesuai dengan landasan teori dan mencoba menghayati keterangan yang diberikan informan. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan disesuaikan dengan permasalahan yang dikaji dalam penelitian. Dalam penarikan kesimpulan, penelitian juga meninjau ulang pada data sebelumnya dan peneliti berusaha menarik kesimpulan disertai dengan pengujian kebenaran yang disesuaikan validitasnya yaitu dengan triangulasi data.

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis induktif. Analisis induktif ditujukan untuk menemukan kategori-kategori, dimensi-dimensi, dan hubungan-hubungan yang sangat penting agar peneliti menelaah jaringan kausalitas. Dengan menggunakan strategi induktif, peneliti akan bergerak untuk memperoleh jaringan kausal yang bersumber dari data yaitu yang diteliti secara terus menerus dari lapangan.

Setelah itu mengambil kesimpulan awal, apabila dianggap kurang mantap oleh peneliti karena ada kekurangan atau ada persoalan baru maka akan melakukan reduksi atau melihat hasil reduksi lagi dan melihat hasil penyajian data. Setelah selesai dilanjutkan dengan mengambil data baru, begitu seterusnya hingga penelitian selesai dengan mengambil data baru, begitu seterusnya hingga selesai dengan menarik kesimpulan akhir.

## **BAB 5 HASIL YANG DICAPAI**

### **5.1 Tahap Perijinan**

Tahapan perijinan ini, peneliti membuat surat izin penelitian di Lembaga Penelitian UMK untuk mengajukan permohonan ijin ke Dinas Pendidikan Kabupaten Kudus dan UPTD Kecamatan Bae pada Kamis, 8 Mei 2014 dan perijinan di 3 SD Mitra MBS, yaitu SD 1 Bacin, SD 4 Dersalam dan SD 1 Panjang pada Jumat, 9 Mei 2014.

### **5.2 Tahap Penyusunan Perangkat Pembelajaran**

Tahap penyusunan instrumen ini peneliti melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Kajian literatur dan berdiskusi dengan guru dan ahli yang berpengalaman dalam kaitannya ketrampilan sosial dengan keunggulan lokal khususnya keunggulan lokal Kudus sebagai dasar penelitian dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas nantinya.
- b. Pembuatan perangkat pembelajaran IPS dengan menerapkan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal dengan menentukan SK dan KD yang akan diteliti. SK yang akan diteliti yaitu menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha-Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia dan pada KD mengenal makna peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia, peneliti memilih SK dan KD ini dikarenakan sangat sesuai dengan keunggulan lokal yang ada di Kudus. Adapun perangkat pembelajaran IPS tersebut yaitu: Silabus, RPP, Media Cerita yaitu dengan membuat 4 media cerita, metrik ingatan sesuai dengan media cerita yang dibuat.
- c. Pembuatan kegiatan pembelajaran IPS dengan menerapkan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam

mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal yaitu dengan mengkolaborasikan sintax pembelajaran *reciprocal learning* dengan media cerita yang didalamnya terdapat topik-topik keunggulan lokal Kudus dan metrik ingatan. Adapun tahapan pembelajaran IPS adalah dimulai dengan peragaan awal, pembagian peran, pembacaan dan pencatan, pelaksanaan diskusi, pertukaran peran. Dengan topik-topik keunggulan Lokal yang akan dibahas yaitu ada 4 topik dalam 4 pertemuan, yaitu peninggalan bersejarah di Kudus, Tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus, Masjid Kudus sebagai peninggalan sejarah bercorak Hindu-Islam, dan Wisata Budaya Kudus sebagai peninggalan Kebudayaan Hindu-Budha dan Islam di Kudus.

### 5.3 Tahap Penyusunan Instrumen Penelitian

Tahap penyusunan instrumen penelitian ini, peneliti menyusun beberapa instrumen penelitian, antara lain: lembar observasi ketrampilan sosial siswa, lembar wawancara siswa, dan angket siswa.

- a. Lembar observasi ketrampilan sosial siswa digunakan untuk mengamati aktivitas belajar siswa terkait dengan kecerdasan sosialnya selama mengikuti pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal dengan menerapkan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa. Indikator yang diamati terkait dengan ketrampilan sosial siswa yang diamati antara lain: kesadaran situasional, kemampuan membawa diri, autentisitas, kejelasan dan empati.
- b. Lembar wawancara siswa digunakan untuk mengetahui sejauhmana pemahaman siswa mengenai makna peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia terkait dengan keunggulan lokal Kudus dan mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penerapan *reciprocal learning* berbantu

media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal.

- c. Angket siswa digunakan untuk mengetahui sejauhmana peningkatan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal setelah diterapkannya *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan.



Gambar. 5.1 pembuatan instrumen penelitian  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

Gambar 5.1 peneliti membuat instrumen observasi di dalam ruang kerja, instrument observasi yang dibuat yaitu lembar observasi ketrampilan sosial siswa, lembar wawancara siswa dan angket siswa.

#### 5.4 Tahap Pengumpulan Data

Tahap ini peneliti telah melakukan pengumpulan data di 3 SD Mitra MBS di Kabupaten Kudus, yaitu SD 1 Bacin, SD 4 Dersalam dan SD 1 Panjang Kecamatan Bae, dimana masing-masing sekolah terdiri dari 4 pertemuan (8x35' untuk SD 1 Bacin, 8x35' untuk SD 4 Dersalam, dan 8x35' untuk SD 1 Panjang). Jadi keseluruhan penelitian yang terdiri dari 3 sekolah dasar mitra MBS ada 24 jam pelajaran (12pertemuan). Dan dari ke empat pertemuan di masing-masing SD ternyata mendapatkan hasil yang signifikan dimana terdapat pengembangan keterampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan.



#### **5.4.1 Pengumpulan Data di SD 1 Bacin**

##### **1. Perencanaan Penelitian**

Beberapa hal yang telah dilakukan pada tahap ini:

- a. Kajian literatur dan berdiskusi dengan guru dan ahli yang berpengalaman dalam kaitannya ketrampilan sosial dengan keunggulan lokal khususnya keunggulan lokal Kudus sebagai dasar penelitian dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas nantinya.
- b. Penyusunan perangkat pembelajaran IPS yaitu Silabus, RPP, media cerita dan metrik ingatan. Dimana topik yang diambil adalah terkait dengan keunggulan lokal Kudus dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha-Islam.
  - 1) Dalam pembuatan Silabus dan RPP dengan alokasi waktu 8x35' (4 pertemuan) untuk kelas V semester I.  
Adapun Silabus RPP untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua terlampir di lampiran 2.
  - 2) Kemudian terkait dengan media cerita, karena untuk 4 kali pertemuan sehingga peneliti membuat media cerita dengan 4 topik cerita, yaitu untuk pertemuan pertama dengan topik cerita keunggulan lokal yaitu peninggalan bersejarah di Kudus, dan untuk pertemuan kedua dengan topik keunggulan lokal yaitu cerita tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus, kemudian untuk pertemuan ketiga Masjid Kudus sebagai peninggalan Sejarah bercorak Hindu Islam, dan pertemuan keempat dengan topik cerita Wisata Budaya Kudus sebagai peninggalan kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus.  
Adapun media cerita pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlampir di lampiran 2.

3) Penyusunan perangkat pembelajaran selanjutnya yaitu metrik ingatan. Dalam penyusunan metrik ingatan disesuaikan dengan topik cerita yang disusun dalam 4 pertemuan penelitian yang telah dilakukan. Yaitu pada pertemuan pertama dengan topik cerita peninggalan bersejarah di Kudus, maka dibuatlah metrik ingatan dengan uraian dalam kotak metrik ingatan tokoh terkemuka, tradisi, peninggalan dan ciri masyarakat. Kemudian untuk pertemuan kedua dengan topik cerita tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus, maka dibuatlah metrik ingatan dengan susunan membuat catatan singkat terkait model penyebaran agama islam, peninggalan, kearifan dan keteladanan 2 sunan, yaitu sunan Kudus dan sunan Muria. Pada pertemuan ketiga dengan topik cerita Masjid Kudus sebagai peninggalan Sejarah bercorak Hindu Islam, maka dibuatlah metrik ingatan dengan dengan uraian dalam metrik terkait lokasi, tokoh prakarsa, ciri khas bangunan, tradisi dan tujuan serta cara menghargai peninggalan. Untuk pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat dengan topik cerita Wisata Budaya Kudus sebagai peninggalan kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus dibuatlah matrik ingatan dengan uraian dalam matrik terkait dengan wisata budaya, tempat, waktu dan tujuan/makna. Adapun metrik ingatan pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlampir dalam lampiran 2.

c. Penyusunan desain pembelajaran dengan penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

1) Peragaan awal

Dalam peragaan awal, guru meminta empat siswa untuk tampil ke depan kelas untuk memperagakan contoh pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Pembagian peran

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kelompoknya sesuai dengan tugasnya masing-masing, yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga.

3) Pembacaan dan pencatat

Guru meminta siswa membaca dan mencatat hal-hal penting yang ada di dalam cerita.

4) Pelaksanaan diskusi

Masing-masing kelompok menyiapkan diri untuk bertempur dengan kelompok lain terkait dengan materi dalam cerita yang telah dirangkum kemudian diduga oleh siswa yang sudah menjadi tugasnya, kemudian menanyakan hal-hal yang penting ke kelompok lain (oleh penanya) dan mempersiapkan jawabannya.

5) Pertukaran peran

Dengan cerita baru, siswa berganti peran, misalnya yang tadinya sebagai penanya, pada cerita selanjutnya atau pertemuan selanjutnya, siswa tersebut mengganti perannya menjadi penduga dan melakukan langkah selanjutnya lagi seperti yang sudah.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini, tim peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal di SD 1 Bacin dengan jumlah siswa 12 dimana terdapat 1 siswa yang tidak masuk sekolah pada pertemuan

pertama. Jadi jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran IPS ada 11 siswa. Karena dalam satu kelompok seharusnya terdiri dari 4 anggota, padahal jumlah siswa yang masuk ada 11, maka ada satu kelompok dengan jumlah anggota 3 dan akibatnya salah satu peran tidak dipakai. Dalam pembelajaran IPS di SD 1 Bacin dilaksanakan dengan dua pertemuan pertama, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 16 Juli 2014 dan pertemuan kedua pada tanggal 17 Juli 2014.

Kondisi awal saat pembelajaran IPS berlangsung tertib dan terkendali, guru memotivasi siswa supaya siswa tertarik dan antusias dengan proses Pembelajaran IPS nantinya dengan dongeng atau cerita tentang asal usul kota Kudus dengan sedikit canda tawa. Guru menyampaikan asal usul kota Kudus dikarenakan terkait dengan keunggulan lokal Kudus yang harus dipahami oleh siswa nantinya pada proses pembelajaran berikutnya. Suasana tertib tetapi menarik dapat dilihat pada gambar 5.2 berikut.



Gambar 5.2 Suasana saat kegiatan Awal Pembelajaran IPS  
SD 1 Bacin

Sumber: dokumentasi Peneliti 2014

Pertemuan pertama membicarakan materi dengan topik peninggalan bersejarah di Kudus. Dan pertemuan kedua dengan topik materi tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus.

Adapun tahapan pelaksanaan penelitiannya sebagai berikut:

1) Peragaan awal

Dalam peragaan awal, guru meminta empat siswa untuk tampil ke depan kelas untuk memperagakan contoh pembelajaran yang akan dilakukan. Keempat siswa diberi peran yang berbeda-beda yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga. Tujuan dari adanya peragaan awal adalah supaya siswa mengerti akan peran yang harus dilakukan berdasarkan cerita keunggulan lokal Kudus. Dalam gambar 5.3 terlihat guru sedang memberi pengarahan terkait dengan peran masing-masing dalam pembelajaran IPS. Terlihat siswa antusias dan serius mendengarkan pencerahan dari guru.



Gambar 5.3 peragaan awal SD 1 Bacin  
Sumber: Dokumentasi Peneliti 2014

2) Pembagian peran

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kelompoknya sesuai dengan tugasnya masing-masing, yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga. Dan selanjutnya guru membagi media cerita “peninggalan bersejarah di Kudus” dan metrik ingatan kepada siswa serta menjelaskan fungsinya. Tujuan masing-masing siswa mempunyai peranannya sendiri adalah supaya siswa tersebut

mulai berlatih untuk mandiri dan bertanggungjawab, serta bagaimana cara bekerjasama dengan temannya.



Gambar 5.4 Pembagian peran SD 1 Bacin  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

Gambar 5.4 terlihat guru sedang membagikan peran dalam masing-masing kelompok, yaitu siswa yang menjadi perangkum, pengklasifikasi, penduga dan penanya. Siswa antusias dengan pembagian kelompok yang berlangsung. Dalam proses pembagian peran dan pembagian kelompok, terdapat salah satu siswa dengan nama t yang diam saja bingung untuk ikut kelompok mana, t malu karena kebanyakan dari teman-temannya tidak mau kalau satu kelompok dengan dia. Tetapi ketika guru perhatikan ternyata ada salah satu kelompok yang menghampiri t untuk memintanya bergabung bergabung dengan kelompoknya.

### 3) Pembacaan dan pencatat

Guru meminta siswa membaca dan mencatat hal-hal penting yang ada di dalam cerita untuk siswa yang berperan sebagai perangkum. Pada pertemuan pertama ini tugas perangkum dimasing-masing kelompok dilakukan, dari tiga

kelompok terdapat hasil rangkuman dimana ada yang sudah sangat baik, kemudian baik dan cukup baik. Yang masih cukup baik inilah siswa dengan inisial t dimana berperan menjadi perangkum dalam kelompoknya. Pada pertemuan pertama ini siswa t seolah-olah tertekan dengan anggota kelompoknya, dikarenakan teman-temannya tidak mau tahu dengan peran t dan t harus cepat menyelesaikan tugasnya.

Sedangkan siswa yang berperan sebagai penduga membantu memprediksi apa yang sudah dibaca untuk menyimpulkannya diakhir pembelajaran. Untuk penduga pada pertemuan pertama hasilnya sudah memuaskan, yaitu dari tiga kelompok termasuk sangat baik semua.

Kemudian untuk yang bertugas sebagai penanya mempunyai peran untuk bertanya kepada kelompok lain terkait dengan cerita yang sudah dibaca dan menjawab jika ada kelompok lain yang bertanya kepada kelompok tersebut. Begitu juga dengan penanya pada pertemuan pertama terlihat sudah baik, walaupun masih ada salah satu kelompok yang belum mengerti benar akan tugasnya.

Pengklasifikasi tugasnya membantu kelompoknya untuk menyusun atau menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan yang ada. Kegiatan siswa terlihat pada gambar 5.5 berikut. Dan untuk pengklasifikasi sudah baik dalam pertemuan pertama ini.



Gambar 5.5 Siswa sedang melakukan perannya masing-masing dalam kelompoknya di SD 1 Bacin  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

#### 4) Pelaksanaan diskusi

Masing-masing kelompok menyiapkan diri untuk bertempur dengan kelompok lain terkait dengan materi dalam cerita yang telah dirangkum kemudian diduga oleh siswa yang sudah menjadi tugasnya, kemudian menanyakan hal-hal yang penting ke kelompok lain (oleh penanya) dan mempersiapkan jawabannya. Kegiatan ini selesai sampai semua kelompok melakukan diskusi dengan kelompok lain, yaitu bertanya dan menjawab terkait dengan cerita yang sudah dibaca di kelompoknya masing-masing. Kegiatan siswa dapat dilihat dalam gambar berikut.



Gambar 5.6 diskusi dalam *reciprocal learning* SD 1 Bacin  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014



#### 5) Pertukaran peran

Dengan cerita baru, siswa berganti peran, misalnya yang tadinya sebagai penanya, pada cerita selanjutnya atau pertemuan selanjutnya, siswa tersebut mengganti perannya menjadi penduga dan melakukan langkah selanjutnya lagi seperti yang sudah. Pertukaran peran ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dengan kegiatannya atau perannya dalam kelompok, dan agar siswa bisa untuk bekerja di bidang lain (profesional). Setelah dilakukan pertukaran peran maka langkah selanjutnya adalah pertemuan kedua dengan cerita yang berbeda. Gambar 5.7 menunjukkan suasana saat pertukaran kelas dalam proses pembelajaran IPS.



Gambar 5.7 proses pertukaran peran pada masing-masing kelompok  
SD 1 Bacin

Sumber: dokumentasi peneliti 2014

Kemudian pada pertemuan kedua peran sudah ditukar di masing-masing kelompok, kemudian cerita untuk pertemuan keduanya berbeda dengan pertemuan pertama, yaitu “ tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus”. Dan selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan pertama tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan cerita yang lain. Dan dalam pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran

dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Tugas perangkum kali ini berganti siswa, begitu juga dengan peran yang lain, perangkum termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian mereka yang bertugas sebagai pengklasifikasi pun berjalan sangat baik, dan penduga penanya kali inipun baik. Siswa t yang pada pertemuan pertama masih belum bisa berkomunikasi dengan anggotanya, pada pertemuan kedua anggotanya sudah mau berbicara dengan siswa t. sehingga kemampuan siswa t terlihat meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama. Ini berarti ada pengaruh lingkungan dan siswa lain terhadap mental t. Tahapan selanjutnya pada pertemuan kedua ini diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Kemudian sebelum pertemuan kedua selesai dilakukan pertukaran peran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan ketiga.

Pada pertemuan ketiga dan keempat memiliki topik cerita yang berbeda, yaitu pertemuan ketiga dengan topik cerita “Masjid Kudus sebagai Peninggalan Sejarah bercorak Hindu-Islam”. Pertemuan ketiga pembelajaran IPS dilaksanakan pada Rabu, 20 Agustus 2014. Selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan kedua tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan cerita yang lain. Dan dalam pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Tugas perangkum kali ini berganti siswa, begitu juga dengan peran yang

lain, perangkum termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian mereka yang bertugas sebagai pengklasifikasi pun berjalan sangat baik, dan penduga penanya kali inipun sangat baik. Siswa t yang pada pertemuan pertama masih belum bisa berkomunikasi dengan anggotanya, pada pertemuan kedua anggotanya sudah mau berbicara dengan siswa t, kemudian ada peningkatan kinerja juga, teman-teman t mau memberikan penjelasan ketika t mengalami kebingungan, sehingga kemampuan siswa t terlihat meningkat dibandingkan dengan pertemuan pertama. Ini berarti ada pengaruh lingkungan dan siswa lain terhadap mental t. Tahapan selanjutnya pada pertemuan ketiga ini diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Kemudian sebelum pertemuan ketiga selesai dilakukan pertukaran peran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan keempat.

Sedangkan pada pertemuan keempat dengan topik cerita “Wisata Budaya Kudus sebagai Peninggalan Kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus, dilaksanakan pada Kamis, 21 Agustus 2014. Dan selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan ketiga tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan cerita yang lain. Pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Tugas perangkum kali ini berganti siswa, begitu juga dengan peran yang lain. Tahapan selanjutnya pada pertemuan keempat ini diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Pada pertemuan keempat sudah terlihat sangat baik dalam proses pembelajaran mulai awal sampai akhir pertemuan.

### 3. Analisis Penelitian

Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan baik. Adapun hasil dan temuan dalam penelitian ini, *pertama*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktifitas belajar siswa ketika melakukan kerja kelompok, yaitu dalam menyelesaikan matrik ingatan, dimana pertemuan pertama masih ada yang kurang, akhirnya pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat meningkat sampai kategori sangat baik.

*Kedua*, terkait dengan keterampilan sosial siswa di SD I Bacin pada pertemuan pertama rata-rata 63,33 dalam kategori cukup, kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan rata-rata 70 dalam kategori baik, pertemuan ketiga 72,92 dengan kategori baik dan pertemuan keempat meningkat lagi menjadi rata-rata 76,25 dalam kategori baik. Ini berarti pembelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa berhasil.

*Ketiga*, antusias siswa dalam Pembelajaran IPS meningkat, ini terlihat dari hasil wawancara terhadap siswa yang sebagian besar menjawab senang dan semangat ketika guru menerapkan pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa.

*Keempat*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS, antara lain faktor dari diri sendiri (minder, pemalu, tidak bisa menulis, berkebutuhan khusus) dan lingkungan (diacuhkan teman dan guru, kurang perhatian dari orangtua)

*Kelima*, respon guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan respon baik. Guru merasa senang dan mendapatkan pengalaman serta wawasan baru dengan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui

penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam pengembangan ketrampilan sosial siswa.

#### **5.4.2 Pengumpulan Data di SD 4 Dersalam**

##### **1. Perencanaan Penelitian**

Beberapa hal yang telah dilakukan pada tahap ini:

- a. Kajian literatur dan berdiskusi dengan guru dan ahli yang berpengalaman dalam kaitannya ketrampilan sosial dengan keunggulan lokal khususnya keunggulan lokal Kudus sebagai dasar penelitian dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas nantinya.
- b. Penyusunan perangkat pembelajaran IPS yaitu Silabus, RPP, media cerita dan metrik ingatan. Dimana topik yang diambil adalah terkait dengan keunggulan lokal Kudus dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha-Islam.
  - 1) Dalam pembuatan Silabus dan RPP dengan alokasi waktu 8x35' (4 pertemuan) untuk kelas V semester I.  
Adapun Silabus RPP untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua terlampir di lampiran 2.
  - 2) Kemudian terkait dengan media cerita, karena untuk 4 kali pertemuan sehingga peneliti membuat media cerita dengan 4 topik cerita, yaitu untuk pertemuan pertama dengan topik cerita keunggulan lokal yaitu peninggalan bersejarah di Kudus, dan untuk pertemuan kedua dengan topik keunggulan lokal yaitu cerita tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus, kemudian untuk pertemuan ketiga Masjid Kudus sebagai peninggalan Sejarah bercorak Hindu Islam, dan pertemuan keempat dengan topik cerita Wisata Budaya Kudus sebagai peninggalan kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus.

Adapun media cerita pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlampir di lampiran 2.

- 3) Penyusunan perangkat pembelajaran selanjutnya yaitu metrik ingatan. Dalam penyusunan metrik ingatan disesuaikan dengan topik cerita yang disusun dalam 4 pertemuan penelitian yang telah dilakukan. Yaitu pada pertemuan pertama dengan topik cerita peninggalan bersejarah di Kudus, maka dibuatlah metrik ingatan dengan uraian dalam kotak metrik ingatan tokoh terkemuka, tradisi, peninggalan dan ciri masyarakat. Kemudian untuk pertemuan kedua dengan topik cerita tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus, maka dibuatlah metrik ingatan dengan susunan membuat catatan singkat terkait model penyebaran agama Islam, peninggalan, kearifan dan keteladanan 2 sunan, yaitu sunan Kudus dan sunan Muria.

Pada pertemuan ketiga dengan topik cerita Masjid Kudus sebagai peninggalan Sejarah bercorak Hindu Islam, maka dibuatlah metrik ingatan dengan dengan uraian dalam metrik terkait lokasi, tokoh prakarsa, ciri khas bangunan, tradisi dan tujuan serta cara menghargai peninggalan. Untuk pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat dengan topik cerita Wisata Budaya Kudus sebagai peninggalan kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus dibuatlah matrik ingatan dengan uraian dalam matrik terkait dengan wisata budaya, tempat, waktu dan tujuan/makna.

Adapun metrik ingatan pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlampir dalam lampiran 2.

- c. Penyusunan desain pembelajaran dengan penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran

IPS berbasis keunggulan lokal yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

1) Peragaan awal

Dalam peragaan awal, guru meminta empat siswa untuk tampil ke depan kelas untuk memperagakan contoh pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Pembagian peran

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kelompoknya sesuai dengan tugasnya masing-masing, yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga.

3) Pembacaan dan pencatat

Guru meminta siswa membaca dan mencatat hal-hal penting yang ada di dalam cerita.

4) Pelaksanaan diskusi

Masing-masing kelompok menyiapkan diri untuk bertempur dengan kelompok lain terkait dengan materi dalam cerita yang telah dirangkum kemudian diduga oleh siswa yang sudah menjadi tugasnya, kemudian menanyakan hal-hal yang penting ke kelompok lain (oleh penanya) dan mempersiapkan jawabannya.

5) Pertukaran peran

Dengan cerita baru, siswa berganti peran, misalnya yang tadinya sebagai penanya, pada cerita selanjutnya atau pertemuan selanjutnya, siswa tersebut mengganti perannya menjadi penduga dan melakukan langkah selanjutnya lagi seperti yang sudah.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini, tim peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan *reciprocal learning* berbantu

media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal di SD 4 Dersalam dengan jumlah siswa 19, sehingga ada salah satu kelompok yang jumlah anggotanya 3 siswa, dan salah satu peran tidak dilibatkan disini. Dalam pembelajaran IPS di SD 4 Dersalam dilaksanakan dengan dua pertemuan pertama, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 16 Juli 2014 dan pertemuan kedua pada tanggal 17 Juli 2014.

Pertemuan pertama membicarakan materi dengan topik peninggalan bersejarah di Kudus. Dan pertemuan kedua dengan topik materi tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus. Kondisi awal saat proses pembelajaran IPS di kelas V SD 4 Dersalam terlihat pada gambar 5.8 berikut.



Gambar 5.8 Suasana kelas saat kegiatan awal pembelajaran IPS  
SD 4 Dersalam

Sumber: dokumentasi peneliti 2014

Adapun tahapan pelaksanaan penelitiannya sebagai berikut:

#### 1) Peragaan awal

Dalam peragaan awal, guru meminta empat siswa untuk tampil ke depan kelas untuk memperagakan contoh pembelajaran yang akan dilakukan. Keempat siswa diberi peran yang berbeda-beda yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga. Tujuan dari adanya peragaan



awal adalah supaya siswa mengerti akan peran yang harus dilakukan berdasarkan cerita keunggulan lokal Kudus.

## 2) Pembagian peran

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kelompoknya sesuai dengan tugasnya masing-masing, yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga. Dan selanjutnya guru membagi media cerita “peninggalan bersejarah di Kudus” dan metrik ingatan kepada siswa serta menjelaskan fungsinya. Tujuan masing-masing siswa mempunyai peranannya sendiri adalah supaya siswa tersebut mulai berlatih untuk mandiri dan bertanggungjawab, serta bagaimana cara bekerjasama dengan temannya. Kegiatan saat pembagian peran bisa dilihat dalam gambar 5.9.



Gambar 5.9 Suasana saat pembagian peran di SD 4 Dersalam  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

## 3) Pembacaan dan pencatat

Guru meminta siswa membaca dan mencatat hal-hal penting yang ada di dalam cerita untuk siswa yang berperan sebagai perangkum. Sedangkan siswa yang berperan sebagai penduga membantu memprediksi apa yang sudah dibaca untuk menyimpulkannya diakhir pembelajaran. Kemudian untuk yang bertugas sebagai penanya mempunyai peran untuk bertanya kepada kelompok lain terkait dengan cerita yang

sudah dibaca dan menjawab jika ada kelompok lain yang bertanya kepada kelompok tersebut. Sedangkan pengklasifikasi tugasnya membantu kelompoknya untuk menyusun atau menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan yang ada.

Siswa kelas V sangat antusias dalam melakukan perannya masing-masing, ada yang sedang mencatat/merangkum, ada yang sedang berfikir tentang pertanyaan-pertanyaan yang muncul, ada yang sedang menyusun kata-kata, terlihat pada gambar 5.10 kegiatan tadi.



Gambar 5.10 siswa SD 4 Dersalam melakukan perannya dalam kelompok  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

#### 4) Pelaksanaan diskusi

Masing-masing kelompok menyiapkan diri untuk bertempur dengan kelompok lain terkait dengan materi dalam cerita yang telah dirangkum kemudian diduga oleh siswa yang sudah menjadi tugasnya, kemudian menanyakan hal-hal yang penting ke kelompok lain (oleh penanya) dan mempersiapkan jawabannya. Kegiatan ini selesai sampai semua kelompok melakukan diskusi dengan kelompok lain, yaitu bertanya dan menjawab terkait dengan cerita yang sudah dibaca di

kelompoknya masing-masing. Kegiatan tersebut terlihat pada gambar berikut.



Gambar 5.11 diskusi siswa di SD 4 Dersalam  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

#### 5) Pertukaran peran

Dengan cerita baru, siswa berganti peran, misalnya yang tadinya sebagai penanya, pada cerita selanjutnya atau pertemuan selanjutnya, siswa tersebut mengganti perannya menjadi penduga dan melakukan langkah selanjutnya lagi seperti yang sudah. Pertukaran peran ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dengan kegiatannya atau perannya dalam kelompok, dan agar siswa bisa untuk bekerja di bidang lain (profesional). Setelah dilakukan pertukaran peran maka langkah selanjutnya adalah pertemuan kedua dengan cerita yang berbeda.

Gambar 5.12 siswa asik sekali dengan kegiatan pertukaran peran, siswa satu dengan yang lain memilih-milih peran yang disukainya.



Gambar 5.12 pertukaran peran di SD 4 Dersalam antar siswa  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

Pada pertemuan kedua peran sudah ditukar di masing-masing kelompok kemudian cerita untuk pertemuan keduanya berbeda dengan pertemuan pertama, yaitu “ tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus”. Selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan pertama tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan cerita yang lain. Dan dalam pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing. Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Dan diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Kemudian sebelum pertemuan kedua selesai dilakukan pertukaran peran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan ketiga.

Kemudian pada pertemuan kedua peran sudah ditukar di masing-masing kelompok, kemudian cerita untuk pertemuan keduanya berbeda dengan pertemuan pertama, yaitu “ tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus”. Dan selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan pertama tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan

siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan cerita yang lain. Dalam pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Tugas perangkum kali ini berganti siswa, begitu juga dengan peran yang lain, perangkum termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian mereka yang bertugas sebagai pengklasifikasi pun berjalan baik, dan penduga penanya kali inipun baik. Tahapan selanjutnya pada pertemuan kedua ini diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Kemudian sebelum pertemuan kedua selesai dilakukan pertukaran peran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan ketiga.

Pada pertemuan ketiga dan keempat memiliki topik cerita yang berbeda, yaitu pertemuan ketiga dengan topik cerita “Masjid Kudus sebagai Peninggalan Sejarah bercorak Hindu-Islam”. Pertemuan ketiga pembelajaran IPS dilaksanakan pada Rabu, 20 Agustus 2014. Selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan kedua tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan cerita yang lain, dan dalam pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Tugas perangkum kali ini berganti siswa, begitu juga dengan peran yang lain, perangkum termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian mereka yang bertugas sebagai pengklasifikasi pun berjalan sangat baik, dan penduga penanya kali inipun sangat baik. Tahapan

selanjutnya pada pertemuan ketiga ini diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Kemudian sebelum pertemuan ketiga selesai dilakukan pertukaran peran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan keempat.

Sedangkan pada pertemuan keempat dengan topik cerita “Wisata Budaya Kudus sebagai Peninggalan Kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus, dilaksanakan pada Kamis, 21 Agustus 2014. Selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan ketiga tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan cerita yang lain. pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Tugas perangkum kali ini berganti siswa, begitu juga dengan peran yang lain. Tahapan selanjutnya pada pertemuan keempat ini diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Pada pertemuan keempat sudah terlihat sangat baik dalam proses pembelajaran mulai awal sampai akhir pertemuan.

### **3. Analisis Penelitian**

Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan baik. Adapun hasil dan temuan dalam penelitian ini, *pertama*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktifitas belajar siswa ketika melakukan kerja kelompok, yaitu dalam menyelesaikan matrik ingatan, dimana pertemuan pertama masih ada yang cukup baik, akhirnya pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat meningkat sampai kategori sangat baik.

*Kedua*, terkait dengan keterampilan sosial siswa di SD 4 Dersalam pada pertemuan pertama rata-rata 76,84 dalam kategori

baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan rata-rata 78,16 dalam kategori baik, pertemuan ketiga 79,74 dengan kategori baik juga dan pertemuan keempat meningkat lagi menjadi rata-rata 82,37 dalam kategori baik. Ini berarti pembelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa berhasil.

*Ketiga*, antusias siswa dalam Pembelajaran IPS meningkat, ini terlihat dari hasil wawancara terhadap siswa yang sebagian besar menjawab senang dan semangat ketika guru menerapkan pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa.

*Keempat*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS, antara lain faktor dari diri sendiri (minder, pemalu, tidak bisa menulis, berkebutuhan khusus, tinggal kelas) dan lingkungan (diacuhkan teman dan guru, kurang perhatian dari orangtua).

*Kelima*, respon guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan respon baik. Guru merasa senang dan mendapatkan pengalaman serta wawasan baru dengan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam pengembangan ketrampilan sosial siswa.

### **5.4.3 Pengumpulan Data di SD 1 Panjang**

#### **1. Perencanaan Penelitian**

Beberapa hal yang telah dilakukan pada tahap ini:

- a. Kajian literatur dan berdiskusi dengan guru dan ahli yang berpengalaman dalam kaitannya ketrampilan sosial dengan keunggulan lokal khususnya keunggulan lokal Kudus sebagai dasar penelitian dalam proses pembelajaran IPS di dalam kelas nantinya.

b. Penyusunan perangkat pembelajaran IPS yaitu Silabus, RPP, media cerita dan metrik ingatan. Dimana topik yang diambil adalah terkait dengan keunggulan lokal Kudus dalam materi peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha-Islam.

1) Dalam pembuatan Silabus dan RPP dengan alokasi waktu 8x35' (4 pertemuan) untuk kelas V semester I.

Adapun Silabus RPP untuk pertemuan pertama dan pertemuan kedua terlampir di lampiran 2.

2) Kemudian terkait dengan media cerita, karena untuk 4 kali pertemuan sehingga peneliti membuat media cerita dengan 4 topik cerita, yaitu untuk pertemuan pertama dengan topik cerita keunggulan lokal yaitu peninggalan bersejarah di Kudus, dan untuk pertemuan kedua dengan topik keunggulan lokal yaitu cerita tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus, kemudian untuk pertemuan ketiga Masjid Kudus sebagai peninggalan Sejarah bercorak Hindu Islam, dan pertemuan keempat dengan topik cerita Wisata Budaya Kudus sebagai peninggalan kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus. Adapun media cerita pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlampir di lampiran 2.

3) Penyusunan perangkat pembelajaran selanjutnya yaitu metrik ingatan. Dalam penyusunan metrik ingatan disesuaikan dengan topik cerita yang disusun dalam 4 pertemuan penelitian yang telah dilakukan. Yaitu pada pertemuan pertama dengan topik cerita peninggalan bersejarah di Kudus, maka dibuatlah metrik ingatan dengan uraian dalam kotak metrik ingatan tokoh terkemuka, tradisi, peninggalan dan ciri masyarakat. Kemudian untuk pertemuan kedua dengan topik cerita tokoh berpengaruh



dalam sejarah dan perkembangan Kudus, maka dibuatlah metrik ingatan dengan susunan membuat catatan singkat terkait model penyebaran agama islam, peninggalan, kearifan dan keteladanan 2 sunan, yaitu sunan Kudus dan sunan Muria. Pada pertemuan ketiga dengan topik cerita Masjid Kudus sebagai peninggalan Sejarah bercorak Hindu Islam, maka dibuatlah metrik ingatan dengan dengan uraian dalam metrik terkait lokasi, tokoh prakarsa, ciri khas bangunan, tradisi dan tujuan serta cara menghargai peninggalan. Untuk pertemuan terakhir yaitu pertemuan keempat dengan topik cerita Wisata Budaya Kudus sebagai peninggalan kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus dibuatlah matrik ingatan dengan uraian dalam matrik terkait dengan wisata budaya, tempat, waktu dan tujuan/makna.

Adapun metrik ingatan pertemuan pertama sampai pertemuan keempat terlampir dalam lampiran 2.

- c. Penyusunan desain pembelajaran dengan penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal yaitu dengan tahapan sebagai berikut:

1) Peragaan awal

Dalam peragaan awal, guru meminta empat siswa untuk tampil ke depan kelas untuk memperagakan contoh pembelajaran yang akan dilakukan.

2) Pembagian peran

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kelompoknya sesuai dengan tugasnya masing-masing, yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga.

3) Pembacaan dan pencatat

Guru meminta siswa membaca dan mencatat hal-hal penting yang ada di dalam cerita.

4) Pelaksanaan diskusi

Masing-masing kelompok menyiapkan diri untuk bertempur dengan kelompok lain terkait dengan materi dalam cerita yang telah dirangkum kemudian diduga oleh siswa yang sudah menjadi tugasnya, kemudian menanyakan hal-hal yang penting ke kelompok lain (oleh penanya) dan mempersiapkan jawabannya.

5) Pertukaran peran

Dengan cerita baru, siswa berganti peran, misalnya yang tadinya sebagai penanya, pada cerita selanjutnya atau pertemuan selanjutnya, siswa tersebut mengganti perannya menjadi penduga dan melakukan langkah selanjutnya lagi seperti yang sudah.

## 2. Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini, tim peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal di SD 1 Panjang dengan jumlah siswa 34 dimana terdapat 2 siswa yang tidak masuk sekolah. Jadi jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran IPS ada 32 siswa. Karena dalam satu kelompok seharusnya terdiri dari 4 anggota, jadi jumlah siswa pada setiap kelompok berjumlah empat siswa dengan total ada 8 kelompok, berbeda dengan SD 1 Bacin dan SD 4 Dersalam dimana ada salah satu peran tidak terpakai, di SD 1 Panjang semua peran terpakai. Dalam pembelajaran IPS di SD 1 Panjang dilaksanakan dengan dua pertemuan pertama, yaitu pertemuan pertama pada

tanggal 18 Juli 2014 dan pertemuan kedua pada tanggal 19 Juli 2014.

Pertemuan pertama membicarakan materi dengan topik peninggalan bersejarah di Kudus. Dan pertemuan kedua dengan topik materi tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus. Siswa terlihat tertarik dengan proses pembelajaran IPS. Semua siswa memegang telinga untuk mempertajam pendengaran, gurau guru. Ini terlihat pada gambar 5.13 berikut.



Gambar 5.13 Siswa SD 1 Panjang saat kegiatan awal pembelajaran  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

Adapun tahapan pelaksanaan penelitiannya sebagai berikut:

1) Peragaan awal

Dalam peragaan awal, guru meminta empat siswa untuk tampil ke depan kelas untuk memperagakan contoh pembelajaran yang akan dilakukan. Keempat siswa diberi peran yang berbeda-beda yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga. Tujuan dari adanya peragaan awal adalah supaya siswa mengerti akan peran yang harus dilakukan berdasarkan cerita keunggulan lokal Kudus.

2) Pembagian peran

Guru mengorganisasikan siswa untuk belajar dalam kelompoknya sesuai dengan tugasnya masing-masing, yaitu sebagai perangkum, penanya, pengklasifikasi dan penduga.

Dan selanjutnya guru membagi media cerita “peninggalan bersejarah di Kudus” dan metrik ingatan kepada siswa serta menjelaskan fungsinya. Tujuan masing-masing siswa mempunyai peranannya sendiri adalah supaya siswa tersebut mulai berlatih untuk mandiri dan bertanggungjawab, serta bagaimana cara bekerjasama dengan temannya. Saat pembagian peran terjadi kericuhan sedikit dikarenakan jumlah siswa yang banyak yaitu berjumlah 34 siswa dengan absen 2 siswa. Pembagian peran terlihat pada gambar 5.14 berikut.



Gambar 5.14. pembagian peran di SD 1 Panjang  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

### 3) Pembacaan dan pencatat

Guru meminta siswa membaca dan mencatat hal-hal penting yang ada di dalam cerita untuk siswa yang berperan sebagai perangkum. Sedangkan siswa yang berperan sebagai penduga membantu memprediksi apa yang sudah dibaca untuk menyimpulkannya diakhir pembelajaran. Kemudian untuk yang bertugas sebagai penanya mempunyai peran untuk bertanya kepada kelompok lain terkait dengan cerita yang sudah dibaca dan menjawab jika ada kelompok lain yang bertanya kepada kelompok tersebut. Sedangkan pengklasifikasi tugasnya membantu kelompoknya untuk menyusun atau menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan

menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan yang ada.



Gambar 5.15 Suasana saat melakukan peran di SD 1 Panjang  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

Gambar 5.15 terlihat salah satu kelompok diberi arahan oleh guru terkait dengan peran masing-masing anggota kelompok. Masing-masing anggota kelompok melaksanakan perannya dengan baik. Mulai pertemuan pertama terlihat sangat antusias dan hasilnya sudah baik.

#### 4) Pelaksanaan diskusi

Masing-masing kelompok menyiapkan diri untuk bertempur dengan kelompok lain terkait dengan materi dalam cerita yang telah dirangkum kemudian diduga oleh siswa yang sudah menjadi tugasnya, kemudian menanyakan hal-hal yang penting ke kelompok lain (oleh penanya) dan mempersiapkan jawabannya. Kegiatan ini selesai sampai semua kelompok melakukan diskusi dengan kelompok lain, yaitu bertanya dan menjawab terkait dengan cerita yang sudah dibaca di kelompoknya masing-masing.



Gambar 5.16 Siswa SD 1 Panjang diskusi antar kelompok  
Sumber: dokumentasi peneliti

##### 5) Pertukaran peran

Dengan cerita baru, siswa berganti peran, misalnya yang tadinya sebagai penanya, pada cerita selanjutnya atau pertemuan selanjutnya, siswa tersebut mengganti perannya menjadi penduga dan melakukan langkah selanjutnya lagi seperti yang sudah. Pertukaran peran ini dilakukan agar siswa tidak jenuh dengan kegiatannya atau perannya dalam kelompok, dan agar siswa bisa untuk bekerja di bidang lain (profesional). Setelah dilakukan pertukaran peran maka langkah selanjutnya adalah pertemuan kedua dengan cerita yang berbeda.



Gambar 5.17 Pertukaran peran di SD 1 Panjang  
Sumber: dokumentasi peneliti 2014

Pada pertemuan kedua peran sudah ditukar di masing-masing kelompok kemudian cerita untuk pertemuan kedua pun berbeda dengan pertemuan pertama, yaitu “ tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus”. Dan selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan pertama tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan cerita yang lain. Dan dalam pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing. Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Dan diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Kemudian sebelum pertemuan kedua selesai dilakukan pertukaran peran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan ketiga.

Kemudian pada pertemuan kedua peran sudah ditukar di masing-masing kelompok, kemudian cerita untuk pertemuan kedua pun berbeda dengan pertemuan pertama, yaitu “ tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus”. Dan selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan pertama tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan cerita yang lain. Pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Tugas perangkum kali ini berganti siswa, begitu juga dengan peran yang lain, perangkum termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian mereka yang bertugas sebagai pengklasifikasi pun berjalan sangat

baik, dan penduga penanya kali inipun. Tahapan selanjutnya pada pertemuan kedua ini diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Kemudian sebelum pertemuan kedua selesai dilakukan pertukaran peran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan ketiga.

Pada pertemuan ketiga dan keempat memiliki topik cerita yang berbeda, yaitu pertemuan ketiga dengan topik cerita “Masjid Kudus sebagai Peninggalan Sejarah bercorak Hindu-Islam”. Pertemuan ketiga pembelajaran IPS dilaksanakan pada Jum’at, 22 Agustus 2014. Selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan kedua tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan cerita yang lain. Pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Tugas perangkum kali ini berganti siswa, begitu juga dengan peran yang lain, perangkum termasuk dalam kategori sangat baik, kemudian mereka yang bertugas sebagai pengklasifikasipun berjalan sangat baik, dan penduga penanya kali inipun sangat baik. Tahapan selanjutnya pada pertemuan ketiga ini diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Kemudian sebelum pertemuan ketiga selesai dilakukan pertukaran peran untuk pertemuan selanjutnya, yaitu pertemuan keempat.

Sedangkan pada pertemuan keempat dengan topik cerita “Wisata Budaya Kudus sebagai Peninggalan Kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus, dilaksanakan pada Sabtu, 23 Agustus 2014. Selanjutnya melakukan tahapan pembelajaran seperti pada pertemuan ketiga tetapi tanpa peragaan awal, ini dikarenakan siswa sudah dianggap mengerti karena sudah pernah melakukan dengan



cerita yang lain. Dan dalam pembagian peran sudah dilakukan saat pergantian peran. Jadi kegiatan pembelajaran dimulai dengan pembagian cerita pada masing-masing kelompok untuk dicek dibaca dan siswa melakukan tugas sesuai dengan perannya masing-masing.

Langkah selanjutnya yaitu pembacaan dan pencatat. Tugas perangkum kali ini berganti siswa, begitu juga dengan peran yang lain. Tahapan selanjutnya pada pertemuan keempat ini diteruskan dengan pelaksanaan diskusi. Pada pertemuan keempat sudah terlihat sangat baik dalam proses pembelajaran mulai awal sampai akhir pertemuan.

### 3. Analisis Penelitian

Secara keseluruhan proses pembelajaran berjalan baik. Adapun hasil dan temuan dalam penelitian ini, *pertama*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam aktifitas belajar siswa ketika melakukan kerja kelompok, yaitu dalam menyelesaikan matrik ingatan, dimana pertemuan pertama masih ada yang kurang, akhirnya pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat meningkat sampai kategori sangat baik.

*Kedua*, terkait dengan keterampilan sosial siswa di SD I Panjang pada pertemuan pertama rata-rata 72,65 dalam kategori baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan rata-rata 77,5 dalam kategori baik, pertemuan ketiga 80,44 dengan kategori baik dan pertemuan keempat meningkat lagi menjadi rata-rata 82,21 dalam kategori baik. Ini berarti pembelajaran IPS untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa berhasil.

*Ketiga*, antusias siswa dalam Pembelajaran IPS meningkat, ini terlihat dari hasil wawancara terhadap siswa yang sebagian besar menjawab senang dan semangat ketika guru menerapkan pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan

*reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa.

*Keempat*, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran IPS, antara lain faktor dari diri sendiri (minder, pemalu, tidak bisa menulis, berkebutuhan khusus) dan lingkungan (diacuhkan teman dan guru, kurang perhatian dari orangtua).

*Kelima*, respon guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti mendapatkan respon baik. Guru merasa senang dan mendapatkan pengalaman serta wawasan baru dengan pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam pengembangan ketrampilan sosial siswa.

## **BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN**

### **6.1 KESIMPULAN**

- 1) Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan berjalan dengan baik dan lancar serta mendapatkan respon positif dari siswa dan guru. Pelaksanaan pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan dalam pengembangan ketrampilan sosial siswa juga memberikan pengalaman dan wawasan baru kepada guru. Dapat dikatakan, *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal dapat diterapkan dalam mengembangkan ketrampilan sosial siswa.
- 2) Terjadinya pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal setelah diterapkannya *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan.
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan ketrampilan sosial siswa pada pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan antara lain faktor dari diri sendiri dan faktor dari lingkungan antara lain perbedaan individu terutama dalam kesiapan belajar yaitu siswa yang mengalami gangguan disabilitas intelektual, *slow learner*, *disleksia*, *disgrafia*, siswa dengan kerapian kurang, dan kurangnya perhatian dari orang tua.

### **6.2 SARAN**

- 1) Guru hendaknya lebih memperhatikan dan mengerti kebutuhan siswa satu demi satu agar tercipta suasana pembelajaran yang nyaman dan lancar, sehingga hasilnya pun baik.
- 2) Guru dan praktisi pendidikan IPS sebaiknya lebih memaksimalkan keunggulan lokal dalam menerapkan konsep IPS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdul Madjid. 2001. *Mendidik dengan Cerita*. Bandung: Ren Rosda Karya
- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: CV. Sinar Baru
- Anitah, Sri. 2009. *Media Pembelajaran*. Surakarta: Yuma Pustaka bekerja sama dengan FKIP UNS
- Antari. Ni Md. Wina. Dkk. 2013. *Pengaruh Model Reciprocal Teaching (Pembelajaran Terbalik) Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus I Denpasar Selatan*. Artikel. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha
- Arends. Richard I. 2008. *Learning To Teach 2*. Terjemahan Helly Prajitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin, Syamsir. 1991. *Kamus Sastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2012. *Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal*. Yogyakarta: DIVA Press
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2011. *Mengembangkan Kecerdasan Sosial Bagi Anak*. Yogyakarta: Kata Hati
- Black, James A. Dean J Champion. 1992. *Metode dan Masalah Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
- Denzin, Norman K., dan Yvonna S. Lincoln. 1994. *Handbook of Qualitative Research*. Thousand Oaks, London: Sage
- Grafura, Lubis. Ari Wijayanti. 2011. *Permainan Edukatif Untuk Pembelajaran Atraktif: Untuk Semua Tingkatan Pendidikan Dilengkapi Tip Pembelajaran Atraktif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Hardyanta, Md. Eric. Dkk. 2013. *Penerapan Pembelajaran Terbalik (Reciprocal Teaching) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD*. Artikel. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha

- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Poerwasarminta, W.J.S. 1976. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Sadiman, Arief S. dkk. 1996. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Sardijo, Sugandi. Ischaak. 2009. *Pendidikan IPS di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Somantri, Muhammad Numan. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Suprayogi. 2011. *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: Widya Karya
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Lengkap KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/SMK*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.
- Wahab, Abdul Aziz. 2009. *Metode dan Model-Model Mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Winataputra, Udin Saripudin. 1989. *Konsep dan Masalah Pengajaran Ilmu Sosial di Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Wiryohandoyo, Soedarno dkk. 1998. *Pendidikan Ilmu Sosial*. Semarang: IKIP Semarang
- Zaini, Hasyim. Dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insani Madani

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**LAMPIRAN 1**  
**SURAT TUGAS PENELITIAN**



YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Gondangmanis Bae, Kudus PO. BOX 53, Telepon (0291) 438229, Fax. (0291) 437198

**SURAT TUGAS**

Nomor : 1660/FKIP.UMK/C.16.95/VII/2014.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus menugaskan kepada :

Nama : **Drs. Moh. Kanzunnudin, M.Pd**  
NIS / NIDN : 0610701000001210  
Pangkat/Gol : Penata / III c  
Jabatan : Lektor  
Instansi : FKIP - Universitas Muria Kudus  
Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul "**Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan**"  
Hari/ Tanggal : Juli s/d Agustus 2014  
Waktu : -  
Tempat : SD Negeri 01 Bacin Kudus  
Keterangan : -

Harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan lapor setelah selesai tugasnya.

Instansi yang dituju  
  
**SUGENIS SUGENIS, S.Pd**  
NIP. 19631129 198304 1000

Kudus, 30 Juni 2014  
Dekan,  
  
**Dr. Drs. Slamet Utomo, M.Pd**  
NIP. 19621219 198703 1 015





**YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Gondangmanis Bae, Kudus PO. BOX 53, Telepon (0291) 438229, Fax. (0291) 437198

**SURAT TUGAS**

Nomor : 1660/FKIP.UMK/C.16.95/VII/2014.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus menugaskan kepada :

Nama : Ika Oktavianti, S. Pd, M.Pd  
NIP / NIDN : -  
Pangkat/Gol : -  
Jabatan : Tenaga Pengajar (Dosen)  
Instansi : FKIP - Universitas Muria Kudus  
Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul "**Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan**"  
Hari/ Tanggal : Juli s/d Agustus 2014  
Waktu : -  
Tempat : SD Negeri 01 Bacin Kudus  
Keterangan : -

Harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan lapor setelah selesai tugasnya.

Kudus, 30 Juni 2014

Dekan,



**Dr. Drs. Slamet Utomo, M.Pd**  
NIP. 19621219 198703 1 015

Instansi yang dituju  
  
**SUGENG SUGENG, S.Pd**  
NIP. 19631129 198304 1 002



UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
Gondangnanis, Bae PO. BOX 53 Telp: 0291 438229 Fax: 0291 437198  
Situs: <http://www.umk.ac.id> E-mail: [maria@umk.ac.id](mailto:maria@umk.ac.id)  
KUDUS 59352

**SURAT TUGAS**

NO. 91/Lemlit.UMK/ B.09.69/IV/2014

Dengan ini kami menugaskan nama-nama personalia di bawah ini untuk melaksanakan penelitian Fasilitas Pendanaan DP2M Dikti No 0973/E5.1/PE/2014 tahun Anggaran 2014 sebagai berikut :

No	Nama/ NIDN	Posisi Peneliti	JUDUL	SKEMA	LOKASI
1	Drs. Mohammad Kanzunudin, M.Pd / 0607016201	Ketua	Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPSBerbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan	Penelitian Dosen Pemula	-SD 1 Bacin Kudus  -SD 4 Dersalam Kudus  -SD 1 Punjang Kudus
2	Ika Oktavianti, S.Pd, M.Pd / 0631108401	Anggota			

Demikian harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan laporan setelah pelaksanaan tugas.



Mengetahui, Instansi yang dituju,



4 April 2014

Ka. Lemlit.UMK,  
Dr. Manik Indaryani, MSi



UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
Condangmanis, Bae PO, BOX 53 Telp: 0291 438229 Fax: 0291 437198  
Situs: <http://www.umk.ac.id> E-mail: [muria@umk.ac.id](mailto:muria@umk.ac.id)  
KUDUS 59352

**SURAT TUGAS**

NO. 91/Lemlit.UMK/ B.09.69/IV/2014

Dengan ini kami menugaskan namu-nama personalia di bawah ini untuk melaksanakan penelitian Fasilitas Pendanaan DP2M Dikti No 0973/E5.1/PE/2014 tahun Anggaran 2014 sebagai berikut :

No	Nama/ NIDN	Posisi Peneliti	JUDUL	SKEMA	LOKASI
1	Drs. Mohammad Kanzumudin, M.Pd / 0607016201	Ketua	Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPSBerbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan	Penelitian Dosen Pemula	-SD 1 Bacin Kudus
2	Ika Oktavianti, S.Pd, M.Pd / 0631108401	Anggota			-SD 4 Dersalam Kudus  -SD 1 Panjang Kudus

Demikian harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan laporan setelah pelaksanaan tugas.

Mengetahui, Instansi yang dituju,  
  
Sabeng Siswanto, S.Pd  
NIP. 19631291983041002

Mudan, 4 April 2014  
Ka. Lemlit UMK,  
  
Marnik Indaryani, MSi



**YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Gondangmanis Bae, Kudus PO. BOX 53, Telepon (0291) 438229, Fax. (0291) 437198

**SURAT TUGAS**

Nomor : 1660/FKIP.UMK/C.16.95/VII/2014.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus menugaskan kepada :

Nama : **Drs. Moh. Kanzunnudin, M.Pd**  
NIS / NIDN : 0610701000001210  
Pangkat/Gol : Penata / III c  
Jabatan : Lektor  
Instansi : FKIP - Universitas Muria Kudus  
Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul "**Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan**"  
Hari/ Tanggal : Juli s/d Agustus 2014  
Waktu : -  
Tempat : SD Negeri 04 Dersalam Kudus  
Keterangan : -

Harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan lapor setelah selesai tugasnya.

Kudus, 30 Juni 2014

Instansi yang dituju  
  
**DWI PANTI RAHAYU, S. Pd**  
NIP. 19630513 198304 2 002

Dekan  
  
**Dr. Drs. Slamet Utomo, M.Pd**  
NIP. 19621219 198703 1 015



**YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Gondangmanis Bae, Kudus PO. BOX 53, Telepon (0291) 438229, Fax. (0291) 437198

**SURAT TUGAS**

Nomor : 1660/FKIP.UMK/C.16.95/VI/2014.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus menugaskan kepada :

**N a m a** : Ika Oktavianti, S. Pd, M.Pd  
**N I P / N I D N** : -  
**Pangkat/Gol** : -  
**Jabatan** : Tenaga Pengajar (Dosen)  
**Instansi** : FKIP - Universitas Muria Kudus  
**Keperluan** : Ijin Penelitian dengan judul **"Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan"**  
**Hari/ Tanggal** : Juli s/d Agustus 2014  
**Waktu** : -  
**Tempat** : SD Negeri 04 Dersalam Kudus  
**Keterangan** : -

Harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan lapor setelah selesai tugasnya.



Instansi yang dituju

**Dr. Endang Rahayu, S. Pd**  
NIP. 19620513 198304 2 002

Kudus, 30 Juni 2014

Dekan,



**Dr. Drs. Slamet Utomo, M.Pd**  
NIP. 19621219 198703 1 015



UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
Gondangmanis, Bae PO. BOX 53 Telp: 0291 438229 Fax: 0291 437198  
Situs: <http://www.umk.ac.id> E-mail: [muria@umk.ac.id](mailto:muria@umk.ac.id)  
KUDUS 59352

**SURAT TUGAS**

NO. 91/Lemlit.UMK/ B.09.69/IV/2014

Dengan ini kami menugaskan nama-nama personalia di bawah ini untuk melaksanakan penelitian Fasilitas Pendanaan DP2M Dikti No 0973/E5.1/PE/2014 tahun Anggaran 2014 sebagai berikut :

No	Nama/ NIDN	Posisi Peneliti	JUDUL	SKEMA	LOKASI
1	Drs. Mohammad Kazzunudin, M.Pd / 0607016201	Ketua	Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan	Penelitian Dosen Pemula	-SD 1 Bacin Kudus
2	Ika Oktavianti, S.Pd, M.Pd / 0631108401	Anggota			-SD 4 Dersulam Kudus  -SD 1 Panjang Kudus

Demikian harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan laporan setelah pelaksanaan tugas.







UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
Gondangmanis, Bae PO. BOX 53 Telp: 0291 438229 Fax: 0291 437198  
Situs: <http://www.umk.ac.id> E-mail: [muria@umk.ac.id](mailto:muria@umk.ac.id)  
KUDUS 59352

**SURAT TUGAS**

NO. 91/Lemlit,UMK/ B.09.69/IV/2014

Dengan ini kami menugaskan nama-nama personalia di bawah ini untuk melaksanakan penelitian Fasilitasi Pendanaan DP2M Dikti No 0973/E5.1/PE/2014 tahun Anggaran 2014 sebagai berikut :

No	Nama/ NIDN	Posisi Peneliti	JUDUL	SKEMA	LOKASI
1	Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd / 0607016201	Ketua	Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan	Penelitian Dosen Pemula	-SD 1 Bacin Kudus
2	Ika Oktavianti, S.Pd, M.Pd / 0631108401	Anggota			-SD 4 Dersalam Kudus  -SD 1 Panjang Kudus

Demikian harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan laporan setelah pelaksanaan tugas.

Menghormatinya Instansi yang dituju,  
  
SITI ROCHANI, BA  
13607271978022002

Kudus, 4 April 2014  
K. Lemlit UMK,  
  
Mamik Indaryani, MSI



**YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Gondangmanis Bae, Kudus PO. BOX 53, Telepon (0291) 438229, Fax. (0291) 437198

**SURAT TUGAS**

Nomor : 1660/FKIP.UMK/C.16.95/VII/2014.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus menugaskan kepada :

**N a m a** : **Drs. Moh. Kanzunnudin, M.Pd**  
**N I S / NIDN** : 0610701000001210  
**Pangkat/Gol** : Penata / III c  
**Jabatan** : Lektor  
**Instansi** : FKIP - Universitas Muria Kudus  
**Keperluan** : Ijin Penelitian dengan judul "**Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan**"  
**Hari/ Tanggal** : Juli s/d Agustus 2014  
**Waktu** : -  
**Tempat** : SD Negeri 01 Panjang Kudus  
**Keterangan** : -

Harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan lapor setelah selesai tugasnya.

Kudus, 30 Juni 2014

Instansi yang dituju  
  
**ROCHANI, EA**  
19580727 197802 2002

  
Dekan  
  
**Dr. Drs. Slamet Utomo, M.Pd**  
NIP. 19621219 198703 1 015





**YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Gondangmanis Bae, Kudus PO. BOX 53, Telepon (0291) 438229, Fax. (0291) 437198

**SURAT TUGAS**

Nomor : 1660/FKIP.UMK/C.16.95/VII/2014.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus menugaskan kepada :

Nama : Ika Oktavianti, S. Pd, M.Pd  
NIP / NIDN : -  
Pangkat/Gol : -  
Jabatan : Tenaga Pengajar (Dosen)  
Instansi : FKIP - Universitas Muria Kudus  
Keperluan : Ijin Penelitian dengan judul "**Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan**"  
Hari/ Tanggal : Juli s/d Agustus 2014  
Waktu : -  
Tempat : SD Negeri 01 Panjang Kudus  
Keterangan : -

Harap dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab dan lapor setelah selesai tugasnya.

Kudus, 30 Juni 2014

Dekan,



Instansi yang dituju

*[Signature]*  
**Dr. ROCHANI, BA**  
NIP. 1960727 197802 2 002



*[Signature]*  
**Dr. Drs. Slamet Utomo, M.Pd**  
NIP. 19621219 198703 1 015



UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
Gondangmanis, Bae PO. BOX 53 Telp: 0291-438229 Fax: 0291-437198  
Situs: <http://www.umk.ac.id> E-mail: [muria@umk.ac.id](mailto:muria@umk.ac.id)  
KUDUS 59352

**SURAT TUGAS**

NO. 91/Lemlit.UMK/ B.09.69/IV/2014

Dengan ini kami menugaskan nama-nama personalia di bawah ini untuk melaksanakan penelitian Fasilitas Pendanaan DP2M Dikti No 0973/E5.1/PE/2014 tahun Anggaran 2014 sebagai berikut :

No	Nama/ NIDN	Posisi Peneliti	JUDUL	SKEMA	LOKASI
1	Drs. Mohammad Kanzumudin, M.Pd / 0607016201	Ketua	Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan	Penelitian Dosen Pemula	-SD 1 Bacin Kudus
2	Ika Oktavianti, S.Pd, M.Pd / 0631108401	Anggota			-SD 4 Dersalam Kudus  -SD 1 Panjang Kudus

Demikian harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan laporan setelah pelaksanaan tugas.



Mengenal, Instansi yang dituju,

*[Signature]*  
Dwi Panti Rahayu, S. Pd  
NIP. 19630513 198304 2 002



Kudus, 4 April 2014  
Ka. Lemlit UMK,  
*[Signature]*  
Dr. Munik Indaryani, MSi



UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
**LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
Gondangmanis, Bae PO, BOX 53 Telp: 0291 438229 Fax: 0291 437198  
Situs: <http://www.umk.ac.id> E-mail: [muria@umk.ac.id](mailto:muria@umk.ac.id)  
KUDUS 59352

**SURAT TUGAS**

NO. 91/Lemlit.UMK/ B.09.69/IV/2014

Dengan ini kami menugaskan nama-nama personalia di bawah ini untuk melaksanakan penelitian Fasilitas Pendanaan DP2M Dikti No 0973/E5.1/PE/2014 tahun Anggaran 2014 sebagai berikut :

No	Nama/ NIDN	Posisi Peneliti	JUDUL	SKEMA	LOKASI
1	Drs. Mohammad Kanzumudin, M.Pd / 0607016201	Ketua	Pengembangan Ketrampilan Sosial Siswa pada Pembelajaran IPSBerbasis Keunggulan Lokal Melalui Penerapan Reciprocal Learning Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan	Penelitian Dosen Pemula	-SD 1 Bacin Kudus  -SD 4 Dersalam Kudus  -SD 1 Panjang Kudus
2	Ika Oktavianti, S.Pd, M.Pd / 0631108401	Anggota			

Demikian harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya dan laporan setelah pelaksanaan tugas.

Mengetahui, Instansi yang dituju,  
  
Dwi Partti Rahayu, S. Pd  
NIP. 19630513 198304 2 002

Kudus, 4 April 2014  
Kepala Lemlit UMK,  
  
Dr. Manjik Indaryani, MSi

## **LAMPIRAN 2**

### **PROTOTIPE PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEUNGGULAN LOKAL MELALUI PENERAPAN RECEPROCAL LEARNING BERBANTU MEDIA CERITA DAN METRIK INGATAN**

# **SILABUS**

## **PEMBELAJARAN IPS SD KELAS V**

### **MATERI PENINGGALAN SEJARAH HINDU- BUDHA DAN ISLAM**



**Oleh**

**Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd.**

**Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd.**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
2014**

## SILABUS

Nama Sekolah : Sekolah Dasar  
Mata Pelajaran : IPS  
Kelas/Program : V  
Semester : I  
Standar Kompetensi : 1. Menghargai Berbagai Peninggalan dan Tokoh Sejarah yang Berskala Nasional Pada Masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Teknik Penilaian	Alokasi Waktu (menit)	Sumber Belajar
Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu Budha dan Islam di Indonesia	peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu Budha dan Islam di Kabupaten Kudus	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan dan menceritakan peninggalan-peninggalan sejarah berkontur Hindu Islam di Kabupaten Kudus</li> <li>menceritakan tokoh-tokoh penting beserta pemahaman kearifan dan kebijaksanaan dari tokoh-tokoh sejarah peninggalan Hindu Budha Islam di Kudus</li> <li>Mendeskripsikan Masjid Kudus sebagai peninggalan berkontur Hindu Budha dan Islam di Kudus</li> <li>Mendeskripsikan dan menghargai peninggalan Hindu Budha dan Islam di Kudus</li> </ul>	<p><b>Langkah 1 – Peragaan Awal</b></p> <p>a) Guru meminta empat peserta didik tampil ke depan untuk memperagakan contoh kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Kelompok peserta didik tersebut diberi peran yang berbeda-beda yaitu sebagai <i>summariser</i> (pengungk), <i>questioner</i> (penanya), <i>clarifier</i> (pengklasifikasi) dan <i>predictor</i> (penduga).</p> <p>b) Guru menjelaskan tugas dari setiap peran yang dimainkan oleh peserta didik</p> <p>c) Guru membacakan salah satu bagian teks dalam media cerita tentang peninggalan bersejarah di Kudus. Sedangkan keempat peserta didik yang diberi peran melaksanakan tugas masing-masing.</p> <p>d) Guru meminta peserta didik yang lain untuk menyimpulkan hasil peragaan kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik, apakah peserta didik yang belum memahami kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.</p> <p><b>Langkah 2 – Pembagian Peran</b></p> <p>e) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari empat siswa yang berperan sebagai <i>summariser</i> (pengungk), <i>questioner</i> (penanya), <i>clarifier</i> (pengklasifikasi) dan <i>predictor</i> (penduga). (nilai tambah <i>Menghargai</i>)</p> <p>f) Guru membagi media cerita "Peninggalan Bersejarah Di Kudus" dan metrik ingatan kepada peserta serta menjelaskan fungsinya</p> <p>1) <b>Eleberad</b></p> <p><b>Langkah 3 – Pembacaan dan Pencela</b></p> <p>g) Guru meminta peserta didik untuk membaca beberapa paragraf dari teks terpilih. Guru juga meminta peserta didik untuk menggingatkan strategi membaca unsur-unsur terpenting dalam bacaan ke metrik ingatan</p> <p><b>Langkah 4 – Pelaksanaan Diskusi</b></p> <p>h) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai <i>predictor</i> bertugas</p>	1) Aspek 2) Wawancara 3) Observasi	4 x 105'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku teks</li> <li>Media</li> <li>Coran</li> <li>Metri ingatan</li> </ul>

					<p>membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dan bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memperkirakan apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan seseorang dalam teks.</p> <p>i) Guru meminta siswa yang berperan sebagai <i>questioner</i> bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (<i>level tinggi dan level rendah</i>). (<i>menawarkan sikap komunkatif</i>)</p> <p>j) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai <i>sourcerer</i> bertugas mengatakan kembali gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. (<i>selain peserta didik untuk Komunikatif</i>)</p> <p>k) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai <i>clarifier</i> membantu kelompok memahami bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menentukan cara untuk memperoleh kondisi-kondisi tersebut. (<i>menawarkan sikap berakhlak</i>)</p> <p><b>Langkah 3 – Penarikan Kesimpulan</b> Guru menjadikan pertanyaan peran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya</p>				
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN**

**PEMBELAJARAN IPS SD KELAS V**

**MATERI  
PENINGGALAN SEJARAH HINDU-  
BUDHA DAN ISLAM**



**Oleh  
Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd.  
Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd.**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
2014**



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

### 1. Identitas

Nama Sekolah :  
Mata Pelajaran : IPS SD  
Kelas/Semester : V / 1  
Alokasi Waktu : 4 Pertemuan

### 2. Standar Kompetensi :

1. Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kenampakan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia

### 3. Kompetensi Dasar :

- 1.1 Mengenal makna peninggalan-peninggalan sejarah yang berskala nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia

### 4. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Menyebutkan dan menceritakan peninggalan-peninggalan sejarah di Kudus
- b. Menceritakan tokoh-tokoh penting beserta memahami kearifan dan kebijakan dari tokoh-tokoh sejarah peninggalan Hindu Budha dan Islam di Kudus
- c. Mendeskripsikan Masjid Kudus sebagai peninggalan bercorak Hindu Budha dan Islam di Kudus
- d. Mendeskripsikan dan menghargai peninggalan kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus

### 5. Tujuan Pembelajaran

- a. Peserta didik mampu menyebutkan dan memaknai beberapa peninggalan sejarah di Kudus
- b. Peserta didik mampu menceritakan tokoh-tokoh penting beserta memahami kearifan dan kebijakan dari tokoh-tokoh sejarah peninggalan Hindu Budha dan Islam di Kudus
- c. Peserta didik mampu mendeskripsikan dan memahami Masjid Kudus sebagai peninggalan bercorak Hindu Budha dan Islam di Kudus
- d. Peserta didik mampu mendeskripsikan dan menghargai peninggalan kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus

### 6. Materi Ajar

- a. Peninggalan Bersejarah di Kudus

Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 42.516 Ha yang terbagi dalam 9 kecamatan. Kabupaten Kudus adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten ini adalah Kudus, berada di jalur pantai utara timur Jawa Tengah. Kabupaten Kudus memiliki keunggulan lokal yang telah menjadi gagasan, nilai, serta pandangan masyarakat di Kabupaten Kudus, antara lain: yang terkait dengan masyarakat atau budayanya yaitu tradisi perawatan rumah Pencu oleh warga Kudus Kulon, Buka Luwur di makam Sunan Kudus dan Sunan Muria, Kupatan dan Syawalan Ampyang Maulid di desa Loram Kidul, Bulusan di desa Hadipolo, Dandangan, Sewu Kupat, resik-resik sendang Dewot

dan Sendang Gading di desa Wonosoco. Untuk tari khas dari Kudus yaitu ada tari Kretek, tari Cendono Cendani, Terbang Papat, Wayang Klithik, dan Barongan Gembong Kamijoyo.

Kemudian terkait dengan sejarah peninggalannya terdapat Rumah Tradisional Kudus (Ploso Pencu) di Kauman, Kelenteng Hok Hien Bio Kudus di Desa Ploso, masjid Kudus dan menara Kudus di Kauman, Museum Kretek di desa Getaspejaten, Situs Patiayam di desa Terban, Goa Jepang di desa Colo dan Goa Siluman di desa Terban. Dan terkait dengan ziarah (peninggalan religi) makam Sunan Kudus di Kauman, makam Sunan Muria di desa Colo, Makam Sunan Kedu di desa Gribig, Makam Syeh Sadzili di desa Japan, makam Kyai Telingsing di desa Sunggingan, Makam Mbah Tanggulangin di Dukuh Plenyian Desa Demaan, Makam Keluarga Trah Tjondronegoro III dan Keluarga Besar R.A. Kartini di Desa Kaliputu. Ada juga kuliner khas Kudus, yaitu Soto Kudus, Garang Asem, Lentog Tanjung, Pisang Byar, Jenang Kudus dan Buah Parijotho.

b. Tokoh berpengaruh dalam sejarah dan perkembangan Kudus

Sunan Kudus adalah seorang penyebar Islam yang *faqih*. Sekaligus seorang pedagang yang ulet. Artinya, masyarakat memiliki akar tradisinya sendiri yang telah dibangun oleh para leluhur, dan ini menjadi semacam identitas kultural yang melekat, asli, dan bukan tiruan. Model penyebaran Islam dari Sunan Kudus merupakan suatu sintesa dan perpaduan yang harmonis.

Raden Umar Said atau Sunan Muria adalah salah satu wali yang menyebarkan agama Islam di kalangan kaum dhuafa atau kaum miskin pedesaan. Sunan Muria menggunakan cara tasawuf untuk menyebarkan agama Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika beliau mencari tempat yang sepi atau jauh dari keramaian di dalam menyebarkan da'wah Islamnya. dikenal sangat dekat dengan rakyat dan masyarakat petani serta berjasa dalam penyebaran Islam di daerah Gunung Muria. Di pegunungan ini, dia mendirikan masjid yang terkenal dengan Masjid Sunan Gunung Muria.

c. Masjid Kudus sebagai peninggalan sejarah bercorak Hindu-Islam

Masjid Kudus dikenal oleh masyarakat karena bentuk arsitektur masjid yang merupakan perpaduan antara budaya Islam dan Hindu. Masjid ini dibangun pada tahun 1549 oleh Ja'far Shadiq. Menara masjid ini berbentuk seperti Candi Singasari atau Bale Kul-Kul di Bali, sisa peninggalan dari Zaman Hindu yang telah beralih fungsi. Tinggi menara ini kira-kira 17 m dan telah berusia tujuh abad. Bangunan menara terbagi tiga yaitu kaki, badan, dan puncak bangunan. Pintu masuk di Masjid Kudus terdapat 3 yaitu pintu gerbang pertama yang disebut berbentuk candi Bentar (tanpa atap tanpa pintu), pintu kedua dan ketiga yang disebut dengan Kori Agung (beratap dan berpintu). Penduduk menyebutnya Lawang Kembar yang konon berasal dari Majapahit.

Masjid Menara Kudus ini terdiri dari 5 buah pintu sebelah kanan, dan 5 buah pintu sebelah kiri. Jendelanya semuanya ada 4 buah. Pintu besar terdiri dari 5 buah, dan tiang besar di dalam masjid yang berasal dari kayu jati ada 8 buah. Di dalamnya terdapat kolam masjid, kolam yang berbentuk "padasan" tersebut merupakan peninggalan jaman purba dan dijadikan sebagai tempat wudhu. Di belakang masjid adalah makam Ja'far Shadiq dan para pengikutnya yang menempati tanah dua kali lebih luas dari ukuran masjid tersebut.

d. Wisata Budaya Kudus sebagai peninggalan kebudayaan Hindu Budha dan Islam di Kudus

Wisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang mengandalkan potensi kebudayaan sebagai daya tarik yang paling dominan serta memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam wisata

budaya. Mengapa dapat dikatakan demikian? Sebab Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai etnis dan suku bangsa dengan semua adat istiadat dan kebudayaan yang dimilikinya dimana setiap wilayah di Indonesia memiliki keunikan masing-masing yang berbeda satu sama lain.

Kudus sebagai salah satu kota di wilayah Indonesia memiliki beragam keunikan wisata budaya yang tidak kalah dengan kota maupun daerah-daerah lain di Indonesia. Terdapat beberapa wisata budaya di Kudus, antara lain: wisata budaya ampyang, wisata budaya dandangan, wisata budaya kupatan, wisata budaya buka luwur, dan beberapa wisata budaya lainnya.

**7. Alokasi Waktu**

4 Pertemuan (4 x 105 menit)

**8. Metode Pembelajaran**

- a. Pendekatan Pembelajaran : Pendekatan Komunikatif
- b. Model Pembelajaran : *Reciprocal Learning*

**9. Kegiatan Pembelajaran**

**Pertemuan 1**

**a. Pra Kegiatan**

- 1) Menyiapkan bahan pelajaran
- 2) Guru menyiapkan kondisi peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat peraga dan media

**b. Kegiatan Awal (10 menit)**

- 1) Memberi salam.
- 2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama. (*nilai religius*)
- 1) Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan mempelajari materi, serta memotivasi peserta didik dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi peninggalan bersejarah di Kudus dan tokoh-tokoh bersejarah yang berpengaruh pada perkembangan di Kudus
- 2) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang usaha apa saja peninggalan sejarah di kabupaten Kudus
- 3) Menginformasikan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dimana pada kegiatan ini peserta didik melaksanakan beberapa kegiatan antara lain: meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan dan memprediksi
- 4) Guru menjelaskan tujuan media cerita dan metrik ingatan yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini

**c. Kegiatan Inti (85 menit)**

**1) Eksplorasi**

**Langkah 1 – Peragaan Awal**

- a) Guru meminta empat peserta didik tampil ke depan untuk memperagakan contoh kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan hari ini. Keempat peserta didik tersebut diberi peran yang berbeda-beda yaitu sebagai summariser (*perangkum*), questioner (*penanya*), clarifier (*pengklasifikasi*) dan predictor (*penduga*).
- b) Guru menjelaskan tugas dari setiap peran yang dimainkan oleh peserta didik

- c) Guru membacakan salah satu bagian teks dalam media cerita tentang peninggalan bersejarah di Kudus. Sedangkan keempat peserta didik yang diberi peran melaksanakan tugas masing-masing.
- d) Guru meminta peserta didik yang lain untuk menyimpulkan hasil peragaan kegiatan yang telah dilakukan. Kemudian guru bertanya kepada peserta didik, adakah peserta didik yang belum memahami kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

#### **Langkah 2 – Pembagian Peran**

- e) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari empat siswa yang berperan sebagai *summariser* (perangkum), *questioner* (penanya), *clarifier* (pengklasifikasi) dan *predictor* (penduga). (*nilai saling Menghargai*)
- f) Guru membagi media cerita “Peninggalan Bersejarah Di Kudus” dan metrik ingatan kepada peserta serta menjelaskan fungsinya

#### **2) Elaborasi**

##### **Langkah 3 – Pembacaan dan Pencatat**

- g) Guru meminta peserta didik untuk membaca beberapa paragraph dari teks terpilih. Guru juga meminta peserta didik untuk menggunakan strategi mencatat unsur-unsur terpenting dalam bacaan ke metrik ingatan

##### **Langkah 4 – Pelaksanaan Diskusi**

- h) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *predictor* bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks.
- i) Guru meminta siswa yang berperan sebagai *questioner* bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). (*menanamkan sikap komunikatif*)
- j) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *summariser* bertugas mengemukakan kembali gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. (*melatih peserta didik untuk Komunikatif*)
- k) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan tersebut. (*menanamkan sikap bersahabat*)

##### **Langkah 5 – Pertukaran Peran**

- l) Guru menjelaskan pertukaran peran yang akan dilakukan pada pertemuan berikutnya

#### **3) Konfirmasi**

- m) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru memberi penguatan atas jawaban dari peserta didik. Memberikan pelurusan jika jawaban belum tepat.
- n) Peserta didik melihat, menganalisis dan menilai kembali apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan yang mereka lakukan.

#### **d. Kegiatan Akhir (10 menit)**

- 1) Guru merangkum butir-butir penting seluruh pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa apa saja yang telah dipelajarinya.
- 2) Memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar

- 3) Mengucapkan salam

## **Pertemuan 2**

### **a. Pra Kegiatan**

- 1) Menyiapkan bahan pelajaran
- 2) Guru menyiapkan kondisi peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat peraga dan media

### **b. Kegiatan Awal (10 menit)**

- 1) Memberi salam.
- 2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama. (*nilai religius*)
- 3) Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan mempelajari materi, serta memotivasi peserta didik dengan menyampaikan manfaat mempelajari materi peninggalan bersejarah di Kudus dan tokoh-tokoh bersejarah yang berpengaruh pada perkembangan di Kudus
- 4) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang tokoh-tokoh bersejarah yang berpengaruh pada perkembangan Kudus
- 5) Menginformasikan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dimana pada kegiatan ini peserta didik melaksanakan beberapa kegiatan antara lain: meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan dan memprediksi
- 6) Guru menjelaskan tujuan media cerita dan metrik ingatan yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini

### **c. Kegiatan Inti (85 menit)**

#### **i) Eksplorasi**

##### **Langkah 1 – Peragaan Awal**

- a) Guru menjelaskan tugas dari setiap peran yang dimainkan oleh peserta didik

##### **Langkah 2 – Pembagian Peran**

- b) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari empat siswa yang berperan sebagai *summariser* (perangkum), *questioner* (penanya), *clarifier* (pengklasifikasi) dan *predictor* (penduga). (*nilai saling Menghargai*)
- c) Guru membagi media cerita “tokoh-tokoh bersejarah yang berpengaruh pada perkembangan Kudus” dan metrik ingatan kepada peserta serta menjelaskan fungsinya

#### **ii. Elaborasi**

##### **Langkah 3 – Pembacaan dan Pencatat**

- d) Guru meminta peserta didik untuk membaca beberapa paragraph dari teks terpilih. Guru juga meminta peserta didik untuk menggunakan strategi mencatat unsur-unsur terpenting dalam bacaan ke metrik ingatan

##### **Langkah 4 – Pelaksanaan Diskusi**

- e) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *predictor* bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks.

f) Guru meminta siswa yang berperan sebagai *questioner* bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). (*menanamkan sikap komunikatif*)

g) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *summariser* bertugas menegaskan kembali gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. (*melatih peserta didik untuk Komunikatif*)

h) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan tersebut. (*menanamkan sikap bersahabat*)

#### **Langkah 5 – Pertukaran Peran**

i) Guru meminta peserta didik untuk mengulang proses ini dengan peran yang baru. Teruslah mengulang proses ini hingga topik/teks dipilih selesai pelajaran pada pertemuan berikutnya

#### **iii. Konfirmasi**

j) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru memberi penguatan atas jawaban dari peserta didik. Memberikan pelurusan jika jawaban belum tepat.

k) Peserta didik melihat, menganalisis dan menilai kembali apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan yang mereka lakukan.

#### **e. Kegiatan Akhir (10 menit)**

1) Guru merangkum butir-butir penting seluruh pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa apa saja yang telah dipelajarnya.

2) Memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar

3) Mengucapkan salam

### **Pertemuan 3**

#### **a. Pra Kegiatan**

1) Menyiapkan bahan pelajaran

2) Guru menyiapkan kondisi peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.

3) Menyiapkan alat peraga dan media

#### **b. Kegiatan Awal (10 menit)**

1) Memberi salam.

2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama. (*nilai religius*)

3) Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan mempelajari materi, serta memotivasi peserta didik dengan menyampaikan manfaat mempelajari

4) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang Masjid Kudus sebagai peninggalan sejarah bercorak Hindu-Islam

5) Menginformasikan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dimana pada kegiatan ini peserta didik melaksanakan beberapa kegiatan antara lain: meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan dan memprediksi

6) Guru menjelaskan tujuan media cerita dan metrik ingatan yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini

#### **c. Kegiatan Inti (85 menit)**

##### **1) Eksplorasi**

**Langkah 1 – Peragaan Awal**

- a) Guru menjelaskan tugas dari setiap peran yang dimainkan oleh peserta didik

**Langkah 2 – Pembagian Peran**

- b) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari empat siswa yang berperan sebagai *summariser* (perangkum), *questioner* (penanya), *clarifier* (pengklasifikasi) dan *predictor* (penduga). (nilai saling Menghargai)
- c) Guru membagi media cerita “Masjid Kudus sebagai peninggalan sejarah bercorak Hindu-Islam” dan metrik ingatan kepada peserta serta menjelaskan fungsinya

**2) Elaborasi**

**Langkah 3 – Pembacaan dan Pencatat**

- d) Guru meminta peserta didik untuk membaca beberapa paragraph dari teks terpilih. Guru juga meminta peserta didik untuk menggunakan strategi mencatat unsur-unsur terpenting dalam bacaan ke metrik ingatan

**Langkah 4 – Pelaksanaan Diskusi**

- e) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *predictor* bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks.
- f) Guru meminta siswa yang berperan sebagai *questioner* bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). (menanamkan sikap komunikatif)
- g) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *summariser* bertugas menegaskan kembali gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. (melatih peserta didik untuk Komunikatif)
- h) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan tersebut. (menanamkan sikap bersahabat)

**Langkah 5 – Pertukaran Peran**

- i) Guru menukar peran-peran peserta didik dalam kelompok untuk pertemuan berikutnya

**3) Konfirmasi**

- j) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru memberi penguatan atas jawaban dari peserta didik. Memberikan pelurusan jika jawaban belum tepat.
- k) Peserta didik melihat, menganalisis dan menilai kembali apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan yang mereka lakukan.

**d. Kegiatan Akhir (10 menit)**

- 1) Guru merangkum butir-butir penting seluruh pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa apa saja yang telah dipelajarinya.
- 2) Memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar
- 3) Mengucapkan salam

#### Pertemuan 4

##### a. Pra Kegiatan

- 1) Menyiapkan bahan pelajaran
- 2) Guru menyiapkan kondisi peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan alat peraga dan media

##### b. Kegiatan Awal (10 menit)

- 1) Memberi salam.
- 2) Kegiatan pembelajaran dimulai dengan salam dan doa bersama. (*nilai religius*)
- 3) Guru menjelaskan cakupan materi yang akan dipelajari, tujuan mempelajari materi, serta memotivasi peserta didik dengan menyampaikan manfaat mempelajari
- 4) Melakukan apersepsi dengan tanya jawab tentang Masjid Kudus sebagai peninggalan sejarah bercorak Hindu-Islam dan Wisata Budaya di Kabupaten Kudus.
- 5) Menginformasikan kepada peserta didik tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dimana pada kegiatan ini peserta didik melaksanakan beberapa kegiatan antara lain: meringkas, mengklarifikasi, mempertanyakan dan memprediksi
- 6) Guru menjelaskan tujuan media cerita dan metrik ingatan yang akan digunakan pada pembelajaran hari ini

##### c. Kegiatan Inti (85 menit)

###### 1) Eksplorasi

###### Langkah 1 – Peragaan Awal

- a) Guru menjelaskan tugas dari setiap peran yang dimainkan oleh peserta didik

###### Langkah 2 – Pembagian Peran

- b) Guru mengorganisasikan peserta didik untuk belajar dalam kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari empat siswa yang berperan sebagai *summariser* (perangkum), *questioner* (penanya), *clarifier* (pengklasifikasi) dan *predictor* (penduga). (*nilai saling Menghargai*)
- c) Guru membagi media cerita “Wisata Budaya Kudus” dan metrik ingatan kepada peserta serta menjelaskan fungsinya

###### 2) Elaborasi

###### Langkah 3 – Pembacaan dan Pencatat

- d) Guru meminta peserta didik untuk membaca beberapa paragraph dari teks terpilih. Guru juga meminta peserta didik untuk menggunakan strategi mencatat unsur-unsur terpenting dalam bacaan ke metrik ingatan

###### Langkah 4 – Pelaksanaan Diskusi

- e) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *predictor* bertugas membantu kelompoknya menghubungkan bagian-bagian teks dengan menyajikan prediksi-prediksi dari bagian sebelumnya dan juga membantu kelompoknya untuk memprediksi apa yang akan mereka baca selanjutnya dengan menggunakan isyarat-isyarat atau kesimpulan-kesimpulan sementara dalam teks.
- f) Guru meminta siswa yang berperan sebagai *questioner* bertugas membantu kelompok untuk bertanya dan menjawab pertanyaan tentang teks tersebut dan mengingatkan kelompok untuk menggunakan seluruh jenis pertanyaan (level tinggi dan level rendah). (*menanamkan sikap komunikatif*)



- g) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *summariser* bertugas menegaskan kembali gagasan utama teks tersebut dengan bahasa mereka sendiri. (*melatih peserta didik untuk Komunikatif*)
- h) Guru meminta peserta didik yang berperan sebagai *clarifier* membantu kelompok menemukan bagian-bagian teks yang tidak jelas dan menemukan cara untuk memperjelas kesulitan-kesulitan tersebut. (*menanamkan sikap bersahabat*)

**3) Konfirmasi**

- i) Guru dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran. Guru memberi penguatan atas jawaban dari peserta didik. Memberikan pelurusan jika jawaban belum tepat.
- j) Peserta didik melihat, menganalisis dan menilai kembali apa yang telah mereka pelajari dari kegiatan yang mereka lakukan.

**d. Kegiatan Akhir (10 menit)**

- 1) Guru merangkum butir-butir penting seluruh pembelajaran dengan menanyakan kepada siswa apa saja yang telah dipelajarinya.
- 2) Memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas partisipasi aktifnya dalam belajar
- 3) Mengucapkan salam

**10. Penilaian**

- a. Jenis : Tes Ketrampilan Sosial
- b. Bentuk : 1) Angket (Terlampir)  
2) Wawancara (Terlampir)  
3) Observasi (Terlampir)

**11. Sumber Belajar**

- a. LKS
- b. Buku teks IPS kelas V:  
New Teaching Resource. 2008. *Pengetahuan Sosial SD Jilid V*. Jakarta: Erlangga  
Reni Y. 2009. *IPS SD Jilid V*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan  
Susilaningih, Endang. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SD/MI Kelas 5*. Jakarta: Pusat Perbukuan: Departemen Pendidikan Nasional  
Tim Bina Karya Guru. 2007. *IPS Terpadu Jilid 5*. Jakarta: Erlangga

**MEDIA CERITA**

**PEMBELAJARAN IPS SD KELAS V**

**MATERI**  
**PENINGGALAN SEJARAH HINDU-**  
**BUDHA DAN ISLAM**



**Oleh**  
**Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd.**  
**Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd.**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
**2014**

## **KUDUS: SEJARAH DAN PENINGGALANNYA**

Kudus merupakan kabupaten terkecil di Jawa Tengah dengan luas wilayah mencapai 42.516 Ha yang terbagi dalam 9 kecamatan. Kabupaten Kudus adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukota kabupaten ini adalah Kudus, berada di jalur pantai utara timur Jawa Tengah. Kudus dikenal sebagai kota penghasil rokok kretek terbesar di Jawa Tengah. Kabupaten Kudus dikategorikan sebagai kota kuno, yang dikenal sebagai kota bersejarah dan kota santri. Hal ini terbukti banyak peninggalan sejarah, kepurbakalaan, cagar budaya, tradisi dan adat istiadat leluhur. Terutama, pada transisi agama Hindu ke Islam, yaitu masa berkembangnya agama Islam di Pulau Jawa.

Perkembangan agama Islam di Kudus dan sekitarnya, yang ditokohi oleh dua dari sembilan Wali Songo, yakni Sunan Kudus dan Sunan Muria, meninggalkan nilai-nilai religiusitas, budaya, tradisi, dan adat istiadat, yang menjadi inspirasi gerak kehidupan masyarakat Kudus. Bahkan, nilai-nilai religiusitas, budaya, tradisi, dan adat istiadat itu dirasakan telah mengurat akar dalam dinamika kehidupan masyarakat Kudus hingga dewasa ini.

Mengenai asal usul nama Kudus menurut dongeng / legenda yang hidup dikalangan masyarakat setempat ialah, bahwa dahulu Sunan Kudus pernah pergi naik haji sambil menuntut ilmu di Tanah Arab, kemudian beliau pun mengajar pula di sana. Pada suatu masa, di Tanah Arab konon berjangkit suatu wabah penyakit yang membahayakan, penyakit tersebut menjadi reda berkat jasa Sunan Kudus. Oleh karena itu, seorang amir di sana berkenan untuk memberikan suatu hadiah kepada beliau, akan tetapi beliau menolak, hanya sebagai kenang-kenangan beliau meminta sebuah batu. Batu tersebut menurut sang amir berasal dari kota Baitul Makdis atau Jeruzalem (Al Quds), maka sebagai peringatan kepada kota dimana Ja'far Sadiq hidup serta bertempat tinggal, kemudian diberikan nama Kudus.

Kabupaten Kudus memiliki keunggulan lokal yang telah menjadi gagasan, nilai, serta pandangan masyarakat di Kabupaten Kudus. Keunggulan lokal, terdiri dari dua kata yaitu keunggulan (wisdom) atau kebijaksanaan dan lokal (local) atau

setempat. Jadi keunggulan lokal adalah gagasan setempat yang bersifat bijaksana, penuh keunggulan, bernilai baik, yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya. Hal ini berarti, untuk mengetahui suatu keunggulan lokal di suatu wilayah maka kita harus bisa memahami nilai-nilai budaya yang baik yang ada di dalam wilayah tersebut. Sebenarnya nilai-nilai keunggulan lokal ini sudah diajarkan secara turun temurun oleh orang tua kita kepada kita selaku anak-anaknya. Budaya gotong royong, saling menghormati dan tepa salira merupakan contoh kecil dari keunggulan lokal.

Kabupaten Kudus memiliki banyak keunggulan lokal, antara lain: yang terkait dengan masyarakat atau budayanya yaitu tradisi perawatan rumah Pencu oleh warga Kudus Kulon, Buka Luwur di makam Sunan Kudus dan Sunan Muria, Kupatan dan Syawalan Ampyang Maulid di desa Loram Kidul, Bulusan di desa Hadipolo, Dandangan, Sewu Kupat, resik-resik sendang Dewot dan Sendang Gading di desa Wonosoco. Untuk tari khas dari Kudus yaitu ada tari Kretek, tari Cendono Cendani, Terbang Papat, Wayang Klithik, dan Barongan Gembong Kamijoyo.

Kemudian terkait dengan sejarah peninggalannya terdapat Rumah Tradisional Kudus (Ploso Pencu) di Kauman, Kelenteng Hok Hien Bio Kudus di Desa Ploso, masjid Kudus dan menara Kudus di Kauman, Museum Kretek di desa Getaspejaten, Situs Patiayam di desa Terban, Goa Jepang di desa Colo dan Goa Siluman di desa Terban. Dan terkait dengan ziarah (peninggalan religi) makam Sunan Kudus di Kauman, makam Sunan Muria di desa Colo, Makam Sunan Kedu di desa Gribig, Makam Syeh Sadzili di desa Japan, makam Kyai Telingsing di desa Sunggingan, Makam Mbah Tanggulangin di Dukuh Plenyian Desa Demaan, Makam Keluarga Trah Tjondronegoro III dan Keluarga Besar R.A. Kartini di Desa Kaliputu. Ada juga kuliner khas Kudus, yaitu Soto Kudus, Garang Asem, Lentog Tanjung, Pisang Byar, Jenang Kudus dan Buah Parijotho.

Kudus merupakan daerah industri dan perdagangan, dimana sektor ini mampu menyerap banyak tenaga kerja dan memberikan kontribusi yang besar terhadap PDRB. Jiwa dan semangat wirausaha masyarakat diakui ulet, semboyan jigang (ngaji dagang) yang dimiliki masyarakat mengungkapkan karakter dimana

disamping menjalankan usaha ekonomi juga mengutamakan mencari ilmu. Dilihat dari peluang investasi bidang pariwisata, di Kabupaten Kudus terdapat beberapa potensi yang bisa dikembangkan baik itu wisata alam, wisata budaya maupun wisata religi. Bidang agrobisnis juga ikut memberikan citra pertanian Kudus. Jeruk Pamelon dan Duku Sumber merupakan buah lokal yang tidak mau kalah bersaing dengan daerah lain.

## **SUNAN KUDUS DAN SUNAN MURIA: TOKOH BERPENGARUH DALAM SEJARAH DAN PERKEMBANGAN KUDUS**

Dalam sejarah dan perkembangan kebudayaan di Kudus, terdapat beberapa beberapa tokoh yang paling berpengaruh yaitu Sunan Kudus, Sunan Muria, Kyai Telingsing.

### ***Sunan Kudus***

Sunan Kudus adalah seorang penyebar Islam yang *faqih*. Sekaligus seorang pedagang yang ulet. Artinya, masyarakat memiliki akar tradisinya sendiri yang telah dibangun oleh para leluhur, dan ini menjadi semacam identitas kultural yang melekat, asli, dan bukan tiruan. Dalam menyebarkan agama Islam di Kudus, Sunan Kudus terkenal sangat arif dan bijaksana juga merupakan pemimpin militer yang disegani. Dia termasuk seorang politisi yang segani oleh kawan maupun lawan. Dia merupakan figur senopati yang gagah berani. Sunan Kudus adalah ahli strategi dan pemberani dalam peperangan, sehingga oleh Sultan Demak diangkat sebagai Senopati Demak dalam menanggulangi serangan tentara Majapahit. Nilai-nilai warisan budaya lama serta tradisi yang telah berakar dalam hati masyarakat, tetap dihargai dan dihormati, sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan cita-cita agama Islam. Justru nilai-nilai lama diperkaya dengan nilai-nilai budaya Islam.

Model penyebaran Islam dari Sunan Kudus merupakan suatu sintesa dan perpaduan yang harmonis. Dengan strategi dan kebijakan ini, penyebaran islam di Kudus yang dilaksanakan oleh Sunan Kudus berjalan dengan baik. Sikap arif yang selalu melihat situasi dan kondisi dalam menyebarkan Islam di tengah-tengah masyarakat yang sebelumnya telah memiliki ajaran pra Islam, membuahkan hasil yang optimal. Masyarakat Kudus banyak menaruh respek dan simpati padanya sehingga mereka senang hati dalam memeluk agama yang baru.

Dalam menyampaikan ajaran agama Islam kepada rakyat awam, Sunan Kudus menggunakan cabang kesenian yang disukai masyarakat saat itu. Dia menggubah gendhing Mijil dan Maskumambang. Sunan Kudus adalah tokoh pendirian Menara Kudus. Pendirian menara Kudus adalah bagian dari strategi

dakwah yang dilakukan oleh Sunan Kudus. Mengingat pada masa itu Kudus masih terpengaruh kebudayaan pra Islam yang telah berkembang sebelum Islam hadir. Dengan gaya bangunan seperti candi, maka dapat menarik perhatian masyarakat Kudus yang telah mengenal agama dan budaya sebelum Islam.

Spirit lain yang diajarkan oleh Sunan Kudus adalah sikap toleransi terhadap perbedaan yang ada. Sepanjang perbedaan tersebut tidak melanggar *syar'i* (hukum agama), perbedaan tersebut dapat diakomodir sehingga tidak menimbulkan konflik tetapi justru menumbuhkan sikap simpati dan empati. Penghargaan dan toleransi Sunan Kudus terhadap penganut ajaran Hindu yang mendewakan sapi atau lembu merupakan cermin positif dan semakin mengokohkan bahwa Islam menyebar di Kudus tidak menggunakan model kekerasan. Islam berkembang dengan cara yang damai sehingga dapat diterima oleh lapisan masyarakat, meskipun pada awalnya berbeda keyakinan. Oleh karena itu, sikap toleransi dan sikap menghargai haruslah tetap menjadi spirit umat Islam dan masyarakat Kudus pada khususnya.

Keteladanan lain dari Sunan Kudus adalah jiwa *enterpereneurship* (wirausaha) yang hingga saat ini menjadi Kudus sebagai *icon*. Nilai-nilai kewirausahaan dari Sunan Kudus masih mewarnai jiwa masyarakat Kudus saat ini. Justru semangat kewirausahaan dari Sunan Kudus harus dipertahankan dan dikembangkan dalam semua sendi kehidupan masyarakat Kudus. Terbukti hingga saat ini naluri bisnis dan kemandirian ekonomi dalam skala kecil, sedang, dan besar masih tetap tertanam di jiwa masyarakat. Tradisi ekonomi masih sangat kuat dan mengakar, sehingga memberi manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal.

### ***Sunan Muria***

Raden Umar Said atau Sunan Muria adalah salah satu wali yang menyebarkan agama Islam di kalangan kaum dhuafa atau kaum miskin pedesaan. Dia memilih kesederhanaan dengan melakukan dakwah di tempat yang jauh dari perkotaan atau daerah pedesaan di puncak Gunung Muria. Beliau merupakan sosok tokoh penyebar agama Islam yang sederhana serta mempunyai kharisma yang besar di tengah masyarakat. Meskipun Sunan Muria telah meninggal dunia,

sosoknya masih tetap dihormati. Hal ini terbukti masih cukup banyak masyarakat yang melakukan ziarah.

Sunan Muria merupakan teladan yang baik karena dimuliakan oleh Allah. Beliau meskipun telah meninggal ratusan tahun yang lalu, makamnya masih tetap didatangi dan didoakan oleh orang. Beliau merupakan ulama yang diangkat derajatnya oleh Allah karena dekat dengan Allah dan mewarisi ilmu Nabi Muhammad. Bagi masyarakat, Sunan Muria selain dipandang sebagai tokoh agama dan penyebar agama Islam gigih, beliau juga memberi manfaat bagi masyarakat sekitar. Keberadaan makam Sunan Muria memberi manfaat secara ekonomi. Sebagai rasa syukur setiap warga yang punya hajat melakukan syukuran di makam Sunan Muria. Masyarakat mempunyai keyakinan dengan rasa syukur tersebut kemulyaan dan kedekatan Sunan Muria akan berdampak positif pada masyarakat.

Sunan Muria menggunakan cara tasawuf untuk menyebarkan agama Islam. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika beliau mencari tempat yang sepi atau jauh dari keramaian di dalam menyebarkan da'wah Islamnya. Cara tasawuf yang digunakan oleh Sunan Muria dimaksudkan untuk mendekati masyarakat di daerah Gunung Muria yang belum mengerti tentang agama Islam. Dengan tasawuf memungkinkan Sunan Muria melakukan pendekatan dari hati ke hati dengan masyarakat yang masih kental dengan kepercayaan Kejawennya.

Di samping itu beliau termasuk seorang seniman dengan beberapa karya seni tembang untuk dakwah, yang sampai sekarang masih ada, seperti tembang macapat, sinom, dan kinanti. Kebijakan seperti itu, diharapkan pada saatnya keimanan masyarakat sudah mengakar kuat, cepat atau lambat semua tradisi yang bertentangan dengan Islam akan dihapus. Sebagai sosok yang menyebarkan agama di pedesaan dan pegunungan di Kudus, maka beliau dikenal sangat dekat dengan rakyat dan masyarakat petani serta berjasa dalam penyebaran Islam di daerah Gunung Muria. Di pegunungan ini, dia mendirikan masjid yang terkenal dengan Masjid Sunan Gunung Muria.

Sunan Muria dipandang sebagai seorang wali yang mempunyai kelebihan dan kharisma. Bagi masyarakat yang percaya, setiap doa yang disampaikan



melalui Sunan Muria akan dikabulkan oleh Allah. Sunan Muria adalah sosok tokoh penyebar Islam yang merakyat dan mempunyai sikap sederhana. Dia bersama-sama rakyat jelata mengembangkan ajaran Islam di daerah pegunungan dan pedesaan. Selain itu, sosoknya merupakan pribadi yang cukup toleran terhadap perbedaan kepercayaan penduduk disekelilingnya. Metode dakwah yang dikembangkan menghargai perbedaan namun tetap berpegang teguh pada ajaran Islam. Dia merupakan pribadi yang mempunyai kemampuan ilmu agama dan *ilmu kanuragan* yang mumpuni sehingga disegani kawan maupun lawan.

Sunan Muria tetap konsisten dalam perjuangan di pedesaan. Ketika pengikutnya sudah cukup banyak, dia masih tetap tinggal bersama-sama dengan rakyat jelata di Gunung Muria. Kalau seandainya Sunan Muria cinta pada kekuasaan dunia yang mudah diraihnyanya, dia tetap *istikomah* dan tetap teguh pada prinsip yang dipegang yaitu fokus pada syiar Islam. Sosoknya mudah tergiur oleh kemegahan dunia. Dengan pilihan dakwah di pedesaan, beliau siap hidup seadanya.

Makna simbolisasi dari perjuangan dakwah Sunan Muria adalah keteladanan yang baik dan mulia. Pemimpin baik pemimpin agama atau pemimpin pemerintahan haruslah berpola hidup sederhana sehingga tidak menimbulkan kesenjangan antara yang memerintah dan diperintah. Pemimpin harus dekat dengan yang dipimpin bila perlu hidup membaur dengan rakyat. Pola kepemimpinan seperti ini akan mampu melahirkan keputusan dan kebijakan yang tepat dan sejalan dengan kemauan rakyatnya. Makna yang lain, seorang individu harus mempunyai sikap toleransi terhadap lingkungan sosialnya. Bagaimanapun manusia hidup di tengah-tengah masyarakat yang heterogen. Namun demikian, toleransi tetap dalam koridor agama yaitu mendasarkan prinsip kuat dan berpegang pada syariah agama. Tidak mudah larut atau dipengaruhi oleh sikap atau pandangan yang justru bertentangan dengan agama. Prinsip-prinsip yang baik harus disebarluaskan dengan cara-cara yang baik sehingga mendapat simpati dari masyarakat. Bukan kita yang larut pada perilaku masyarakat yang tidak baik.

## **MASJID KUDUS: PENINGGALAN SEJARAH BERCORAK HINDU-ISLAM**

Agama Islam adalah agama yang datang ke Indonesia setelah datangnya Agama Hindu-Budha. Salah satu pengaruh yang dibawa Agama Islam dapat dilihat dari segi bangunan. Beberapa bangunan yang dapat menjadi contoh dari adanya pengaruh Islam adalah beberapa masjid yang berada di beberapa daerah di Indonesia. Beberapa bagian bangunannya dapat menjadi contoh dari adanya pengaruh Islam, antara lain adalah adanya atap tumpang, menara dan adanya makam di sekitar masjid. Ciri khas ini salah satunya dimiliki Masjid Kudus.

Masjid Kudus dikenal oleh masyarakat karena bentuk arsitektur masjid yang merupakan perpaduan antara budaya Islam dan Hindu. Masjid yang dibangun pada tahun 1549 oleh Ja'far Shadiq memang memiliki pesona yang luar biasa. Menara yang terbuat dari bata merah yang aslinya adalah menara peninggalan Hindu yang digunakan sebagai tempat pembakaran mayat para raja dan kaum bangsawan, namun sebagian lain menganggap bahwa menara tersebut adalah menara pengawas dari sebuah rumah ibadat agama Hindu sebelum diubah menjadi masjid. Masjid Kudus menjadi simbol "Islam Toleran" yang berarti Sunan Kudus menyebarkan agama Islam di Kudus dengan tetap menghormati pemeluk agama Hindu-Jawa yang dianut masyarakat setempat.

Menara masjid ini berbentuk seperti Candi Singasari atau Bale Kul-Kul di Bali, sisa peninggalan dari Zaman Hindu yang telah beralih fungsi. Tinggi menara ini kira-kira 17 m dan telah berusia tujuh abad. Bangunan menara terbagi tiga yaitu kaki, badan, dan puncak bangunan. Masjid Kudus tetap mempertahankan bentuk aslinya walaupun telah mengalami beberapa kali pemugaran. Pintu masuk di Masjid Kudus terdapat 3 yaitu pintu gerbang pertama yang disebut berbentuk candi Bentar( tanpa atap tanpa pintu), pintu kedua dan ketiga yang disebut dengan Kori Agung (beratap dan berpintu). Penduduk menyebutnya Lawang Kembar yang konon berasal dari Majapahit.

Masjid Menara Kudus ini terdiri dari 5 buah pintu sebelah kanan, dan 5 buah pintu sebelah kiri. Jendelanya semuanya ada 4 buah. Pintu besar terdiri dari 5 buah, dan tiang besar di dalam masjid yang berasal dari kayu jati ada 8 buah. Di dalamnya terdapat kolam masjid, kolam yang berbentuk "padasan" tersebut merupakan peninggalan jaman purba dan dijadikan sebagai tempat wudhu. Masih menjadi pertanyaan sampai

sekarang, apakah kolam tersebut peninggalan jaman Hindu atau sengaja dibuat oleh Sunan Kudus untuk mengadopsi budaya Hindu. Di dalam masjid terdapat 2 buah bendera, yang terletak di kanan dan kiri tempat khatib membaca khutbah.

Di belakang masjid adalah makam Ja'far Shadiq dan para pengikutnya yang menempati tanah dua kali lebih luas dari ukuran masjid tersebut. Seperti bentuk gapura depan, memasuki areal taman pemakaman pun yang sudah berumur ratusan tahun tetap cantik dan menarik. Dengan bergaya arsitek Hindu, masing – masing makam tersusun dengan rapi dan dibuat bertingkat sesuai dengan pangkatnya. Dari golongan prajurit yang paling rendah sampai dengan makam Ja'far Shadiq sendiri yang bertempat di tengah-tengah diantara semua para punggawanya. Panorama kompleks pemakaman Islam di Masjid Kudus ini bercorak Hindu.

Setiap hari selalu saja masjid ini ramai dikunjungi oleh para pengunjung, baik yang hanya sekedar ingin melihat-lihat arsitek bangunan yang unik, maupun yang ingin berziarah ke makam Ja'far Sadiq (Sunan Kudus). Ziarah bagi sebagian masyarakat Indonesia sudah menjadi tradisi. Ziarah berasal dari bahasa Arab, artinya mengunjungi. Istilah ziarah disebut juga dengan sowan (mengunjungi) dan nyekar (meletakkan bunga di atas makam).

Orang melakukan ziarah dengan tujuan berbeda-beda, misalnya untuk mendapatkan anugerah dengan memuja roh nenek moyang, mensyukuri kebesaran Tuhan, mengingatkan tentang akhirat, menghormati orang yang telah meninggal, atau melanggengkan hubungan antara orang hidup dan yang telah mati. Tradisi ziarah dipengaruhi oleh kebudayaan Indonesia lama (kebudayaan lokal) dan kebudayaan Hindu–Buddha berupa tradisi pemujaan terhadap arwah nenek moyang.

Wisatawan yang berasal dari sekitar kota Kudus biasanya berkunjung pada hari biasa, sedangkan pada hari Sabtu dan Minggu biasanya lebih banyak pengunjung dari luar kota. Puncak keramaian kunjungan ke Masjid Kudus ini terjadi pada tanggal 10 Syura' dalam rangka khaul wafatnya Sunan Kudus dan tanggal 10 Muharram dalam acara Buka Luwur yaitu tradisi penggantian tirai makam Sunan Kudus.

Meskipun masjid ini tidak sesuai aslinya, lebih besar dari semula karena pada tahun 1918-an telah direnovasi, tidak mempengaruhi keunikan Masjid Menara Kudus yang sekarang masuk sebagai salah satu cagar budaya. Keunikan yang terjaga antara lain: Masjid-masjid lama yang didirikan oleh wali atau raja dapat dikategorikan sebagai masjid tradisional dengan ciri-ciri : 1) beratap tumpang, yaitu atap yang disusun bertingkat-tingkat yang dibuat pertimbangan iklim dan teknis yaitu untuk menghindari kebocoran karena curah hujan yang tinggi dan memberi jarak udara masuk ketika iklim panas, 2) memakai bedug dan kentongan untuk memberitahukan kepada masyarakat telah datangnya waktu shalat, 3) masjid makam yaitu masjid yang di belakang atau sampingnya terdapat makam, struktur bangunan terdiri dari lantai atap masjid, puncak masjid yang diberi mahkota, mihrab yang menunjukan kiblat kearah Mekah, mimbar yaitu tempat khotib memberi khotbah, liwan yaitu depan mimbar tempat jemaah melakukan sahalat atau mendengarkan khotbah, 4) tempat mengambil wudhu, dan 5) pendopo yang merupakan bagian depan masjid tradisional dan tempat anak-anak belajar mengaji. Tugas kita sebagai generasi penerus adalah untuk melestarikan, menjaga, dan mewariskan Masjid Kudus berserta tradisinya.

## **WISATA BUDAYA KUDUS**

Wisata budaya merupakan salah satu jenis pariwisata yang mengandalkan potensi kebudayaan sebagai daya tarik yang paling dominan serta memberikan identitas bagi pengembangan pariwisata. Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar dalam wisata budaya. Mengapa dapat dikatakan demikian? Sebab Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai etnis dan suku bangsa dengan semua adat istiadat dan kebudayaan yang dimilikinya dimana setiap wilayah di Indonesia memiliki keunikan masing-masing yang berbeda satu sama lain.

Kudus sebagai salah satu kota di wilayah Indonesia memiliki beragam keunikan wisata budaya yang tidak kalah dengan kota maupun daerah-daerah lain di Indonesia. Terdapat beberapa wisata budaya di Kudus, antara lain: wisata budaya ampyang, wisata budaya dandangan, wisata budaya kupatan, wisata budaya buka luwur, dan beberapa wisata budaya lainnya.

### ***Wisata Budaya Ampyang***

Warga Loram Kulon, Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus mempunyai tradisi unik dalam memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW. Tradisi itu dinamakan Ampyang dengan menyajikan makanan yang dihiasi dengan "ampyang" atau krupuk yang diarak keliling desa, sebelum menuju ke Masjid Wali At Taqwa di Desa Loram Kulon. Peserta kirab tradisi ampyang terdiri dari, kelompok pelajar dari sejumlah sekolah tingkat SLTP, SLTA, TK, aktivis mushola, organisasi massa dan pengusaha lokal yang membawakan pertunjukkan kesenian.

Seusai diarak, ampyang diserahkan ke pengurus mesjid untuk dikumpulkan dan didoakan. Acara selanjutnya adalah membagikan sesaji tersebut ke masyarakat. Diharapkan dengan adanya tradisi ini masyarakat tetap instropeksi diri dan berperilaku yang mencerminkan sifat-sifat yang dimiliki Nabi Muhammad yaitu 1) Shiddiq yang artinya benar, dimana bukan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar. Sejalan dengan ucapannya, 2) Amanah artinya benar-benar bisa dipercaya, 3) Tabligh artinya menyampaikan, dan 4) Fathonan artinya bijaksana.

### ***Wisata Budaya Dandangan***

Dandangan merupakan tradisi menyambut datangnya Bulan Ramadhan yang dilaksanakan di sekitar Menara Kudus. Dandangan sendiri diambil dari suara bedug menara Kudus yang berbunyi dang dang dang dang. Tradisi ini sudah berlangsung sejak Sunan Kudus. Puncak acara adalah pada malam 1 Ramadhan dimana masyarakat berkumpul di sekitar Masjid Menara Kudus untuk mendengarkan pengumuman dan bedug yang dipukul bertalu-talu sebagai tanda dimulainya ibadah puasa keesokan harinya.

Bentuk tradisi dandangan ada 3 tradisi, yaitu: tradisi nyekar, tradisi menabuh bedhug, dan tradisi arak-arakan (kirab). Makna simbol dalam tradisi dandangan ada 10 simbol, yaitu: bedhug, barongan, memakai pakaian putih ala sunan kudus, memakai pakaian putih ala santri sunan kudus, galungan air suci, galungan makanan, jadah pasar, bunga telon, dan kemenyan.

### **Wisata Budaya Kupatan**

Kupatan merupakan salah satu tradisi Jawa yang berlangsung seminggu setelah Hari Raya Idul Fitri. Dinamakan Kupatan karena pada hari itu, yakni hari ke-7 setelah perayaan 1 Syawal masyarakat membuat kupat (ketupat). Tradisi ini sangat terasa jika kita berada di kota Kudus, Jepara, Pati, Demak, Kendal, dan beberapa daerah terutama di pantura.

Pada hari *Bakda Kupatan* itu, sebagian masyarakat Kudus, Jepara, dan sekitar merayakannya dengan mengunjungi tempat-tempat tertentu, misalnya Bulusan di Kudus, Bulusan Kudus, oleh sebagian orang dipercaya sebagai tempat ritual pemandian dengan harapan mendapatkan jodoh bagi muda-mudi. Bulusan menurut cerita rakyat merupakan tempat Sunan Muria kali pertama mengeluarkan fatwa (sabda/ dhawuh): *jeg kula wonten mriki sampun wonten*. Kata-kata inilah yang konon menjadi nama daerah Jekulo (sekarang nama kecamatan dan desa di kabupaten Kudus ).

Konon dulu bulus-bulus (kura-kura) itu adalah penjelmaan orang-orang yang tidak mematuhi dhawuh Sunan Muria, yang setiap lewat daerah itu, Sunan Muria memberikan makanan pada bulus-bulus itu. Namun sekarang bulusnya sudah tidak ada. Acara di Desa Colo, Kecamatan Dawe Kudus itu sejak 2009 ini adalah tahun ketiga memperingati tradisi Kupatan dengan merayakan upacara seribu kupat yang telah

tercatat dalam rekor Muri. Seribu ketupat diarak sekeliling Colo menuju makam Sunan Muria, kemudian dibacakan doa oleh ulama dan kemudian ketupat itu dibagikan kepada masyarakat, yang biasanya saling berebut ketupat karena sebagian memercayai bisa membawa berkah.

Tidak diketahui persis kapan mulai tumbuh dan berkembangnya tradisi dan apa makna filosofi dari perayaan tersebut. Ada yang berpendapat bahwa Kupatan merupakan hari rayanya orang yang berpuasa 6 hari pada seminggu setelah Lebaran hari pertama (tanggal 2-7 Syawal). Pendapat lain mengatakan bahwa kupatan adalah berasal dari kata ngaku lepat, artinya mengaku salah. Kupatan berarti (ngaku) kalepatan, mengakui pernah berbuat salah. Apapun makna dan filosofinya, Kupatan merupakan bagian tradisi yang penuh dengan nuansa khususnya Jawa. Kupatan telah menjadi Hari Raya yang ke-2 pada bulan Syawal setelah Idul Fitri. Secara sosiologis, seolah Kupatan telah mengajarkan arti pentingnya saling bertemu dan saling mengakui kesalahan serta memaafkan satu dengan yang lainnya.

Dalam filosofi Jawa Kupatan bukan hanya sebuah tradisi Lebaran dengan menghadirkan ketupat, sejenis makanan atau beras yang dimasak dan dibungkus daun janur berbentuk prisma maupun segi empat sebab Kupatan memiliki makna dan filosofi mendalam. Tradisi itu berangkat dari upaya-upaya Walisongo memasukkan ajaran Islam. Karena zaman dulu orang Jawa selalu menggunakan simbol-simbol tertentu, akhirnya Walisongo memanfaatkan cara tersebut sehingga tradisi itu menggunakan simbol janur atau daun kelapa muda berwarna kuning.

Salah satu pertimbangannya adalah janur biasa digunakan masyarakat Jawa dalam suasana suka cita. Umumnya, dipasang saat ada pesta pernikahan atau momen yang menggembirakan. Janur dalam bahasa Arab berasal dari kata ja a nur atau telah datang cahaya. Sebuah harapan cahaya menuju rahmat Allah, sehingga terwujud negeri yang makmur dan penuh berkah. Sedangkan isinya, dipilih beras kualitas terbaik yang dimasak jadi satu sehingga membentuk gumpalan beras yang sangat kempel. Ini pun memiliki makna tersendiri, yakni kebersamaan dan kemakmuran.

Dari sisi bahasa, kupat berarti ngaku lepat atau mengakui kesalahan. Berkaitan dengan momen Lebaran, Kupatan mengusung semangat saling memaafkan, semangat

tobat pada Allah dan sesama manusia. Dengan harapan, tidak akan lagi menodai dengan kesalahan pada masa depan.

Kupat dalam bahasa Arab adalah bentuk jamak dari kafi, yakni kuffat yang berarti sudah cukup harapan. Jadi, dengan berpuasa satu bulan penuh pada bulan Ramadan, kemudian Lebaran 1 Syawal, dan dilanjutkan dengan puasa sunah enam hari Syawal, maka orang-orang kuffat, merasa cukup ibadahnya, sebagaimana Hadis Nabi, dan hal itu bagaikan berpuasa selama satu tahun penuh.

### **Wisata Budaya Buka Luwur**

Buka Luwur adalah upacara penggantian luwur atau kain mori yang digunakan untuk membungkus jirat, nisan, dan cungkup makam Sunan Kudus. Acara yang dilaksanakan setiap tanggal 10 Muharram itu sebenarnya acara pemasangan luwur yang baru. Buka luwurnya sendiri, sejak 6 tahun terakhir, dilakukan pada tiap tanggal 1 Muharram. Sebenarnya tanggal itu bukan tanggal wafat Sunan Kudus karena tidak ada yang mengetahuinya secara pasti.

Upacara Buka Luwur setiap tahunnya memiliki serangkaian ritus. Jamas keris atau mencuci keris pusaka Sunan Kudus merupakan bagian dari ritus awal. Penjamasan Keris luk sembilan Kiai Cinthoko atau sering disebut Kiai Cipthoko, jatuh pada setiap hari Senin atau Kamis pertama setelah hari Tasyriq (tanggal 11-13 Dzul Hijjah). Air yang digunakan untuk menjamas adalah air rendaman merang ketan hitam, dan penjemurannya pun di atas brambut ketan hitam pula. Seusai penjamasan dihidangkan suguhan atau banca'an berupa jajan pasar. Konon, selama proses penjamasan keris pusaka Sunan Kudus ini, keadaan cuaca selalu timbreng, yakni cuaca tidak dalam keadaan terik matahari dan tidak pula mendung, apalagi hujan.

Ritus yang cukup penting adalah membuka kain mori makam Sunan Kudus. Acara membuka luwur itu dilakukan pada tanggal 1 Muharram. Sejak tanggal itu sampai dengan puncak acara pemasangan luwur baru, diwarnai dengan berbagai ritus. Pada malam tanggal 9 Muharram digelar acara terbang dan pembacaan Kitab Barzanji atau Maulid Nabi, dan diakhiri dengan Do'a Rasul. Pagi harinya, yaitu tanggal 9 Muharram



pagi, dilakukan khataman al-Qur'an bi al-ghaib, dan dilanjutkan dengan penyembelihan hewan seperti kerbau dan kambing sumbangan dari masyarakat yang akan dibagikan kembali kepada masyarakat.

Pada malam tanggal 10 Muharram digelar tahlil dan pengajian umum. Puncak acara Buka Luwur adalah pada tanggal 10 Muharram, yaitu pemasangan luwur baru. Acara Buka Luwur yang berpusat di Tajug (joglo tempat penerimaan tamu) itu dilakukan dengan beberapa prosesi, di antaranya adalah pembacaan riwayat Sunan Kudus, dilanjutkan dengan pembacaan kalimat tasbih bersama-sama. Rangkaian prosesi di Tajug ini diakhiri dengan pemasangan luwur baru dan ditutup dengan pembacaan tahlil berikut doanya. Pada hari yang sama, masyarakat ikut “berpesta” dengan memperebutkan makanan berupa nasi dan daging yang dibungkus daun jati.

# **METRIK INGATAN**

## **PEMBELAJARAN IPS SD KELAS V**

### **MATERI PENINGGALAN SEJARAH HINDU- BUDHA DAN ISLAM**



**Oleh**

**Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd.**

**Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd.**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
2014**



IDENTITAS PESERTA DIDIK	
Nama :	
No. Absen :	
Kelas :	
Sekolah :	

Isilah Metrik Ingatan ini berdasarkan cerita yang telah Kamu baca!

1.	TOKOH TERKEMUKA	
2.	TRADISI	
3.	PENINGGALAN	
4.	CIRI MASYARAKAT	



**Let's  
Learn**

**METRIK INGATAN**

**SUNAN KUDUS  
& SUNAN MURIA**

**IDENTITAS PESERTA DIDIK**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

Isilah Metrik Ingatan ini berdasarkan cerita yang telah Kamu baca!

NO	URAIAN	SUNAN KUDUS	SUNAN MURIA
1.	MODEL PENYEBARAN AGAMA ISLAM		
2.	PENINGGALAN		
3.	KEARIFAN		
4.	KETELADANAN		



**Let's  
Learn**

**METRIK INGATAN**

**MASJID KUDUS**

**IDENTITAS PESERTA DIDIK**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

Isilah Metrik Ingatan ini berdasarkan cerita yang telah Kamu baca!

1.	LOKASI	
2.	DIBANGUN OLEH	
3.	CIRI KHAS BANGUNAN	
4.	TRADISI DAN TUJUAN	
5.	CARA MENGHARGAI PENINGGALAN	



**Let's  
Learn**

**METRIK INGATAN**

**WISATA BUDAYA  
KUDUS**

**IDENTITAS PESERTA DIDIK**

Nama :

No. Absen :

Kelas :

Sekolah :

Isilah Metrik Ingatan ini berdasarkan cerita yang telah Kamu baca!

NO	WISATA BUDAYA	TEMPAT	WAKTU	TUJUAN/MAKNA
1.				
2.				
3.				
4.				

## **LAMPIRAN 3**

### **INSTRUMEN PENELITIAN**

**KISI-KISI ANGKET**  
**PENGEMBANGAN KETRAMPILAN SOSIAL SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS**  
**BERBASIS KEUNGULAN LOKAL MELALUI *PENERAPAN RECIPROCAL LEARNING***  
**BERBANTU MEDIA CERITA DAN METRIK INGATAN**

Satuan Pendidikan : SD Mitra MBS PGSD se-Kecamatan Bae Kabupaten Kudus  
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas/Semester : V / 1

NO	STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR KETRAMPILAN SOSIAL	NO. SOAL
1	Menghargai berbagai peninggalan dan tokoh sejarah yang berskala nasional pada masa Hindu-Budha dan Islam, keragaman kemampuan alam dan suku bangsa, serta kegiatan ekonomi di Indonesia	Mengenal Makna Peninggalan- Peninggalan Sejarah yang berskala Nasional dari masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia	Kesadaran Situasional Kemampuan Membawa diri Autensitas Kejelasan Empati	1 2, 3, 4 5, 6, 7, 8, 9 10



## PEDOMAN WAWANCARA

### Identitas Responden

Nama Siswa :  
Nama Sekolah :  
Mata Pelajaran : IPS SD  
Kelas/Semester : V/ 1  
Jenis Kelamin :

1. Apa kesan atau pendapat kamu terhadap mata pelajaran IPS selama ini?  
.....  
.....  
.....
2. Menurut Kamu suasana dalam Pembelajaran IPS berbasis keunggulan lokal melalui penerapan *reciprocal learning* berbantu media cerita dan metrik ingatan di kelas yang sudah berlangsung tadi seperti apa? Apakah kamu nyaman dengan suasana seperti itu atau bagaimana?  
.....  
.....  
.....
3. Bagaimana semangat Kamu ketika proses pembelajaran IPS berlangsung?  
.....  
.....  
.....
4. Apakah ada hal-hal yang menurut Kamu mengganggu Anda saat proses pembelajaran IPS berlangsung? Jika ada apa sajakah itu?  
.....  
.....  
.....
5. Ketika Kamu mengerjakan tugas secara berkelompok apakah Kamu sudah bekerja sesuai dengan tugasmu?

.....

.....

.....

6. Apa yang kamu dapatkan dari Pembelajaran IPS yang sudah berlangsung?

.....

.....

.....

7. Apa yang Kamu ketahui mengenai keunggulan lokal dalam pembelajaran IPS tadi?

.....

.....

.....

8. Jika kita berbicara tentang Keunggulan Lokal Kudus seperti cerita dalam pembelajaran IPS tadi. Menurut Kamu apa saja keunggulan lokal yang ada di Kudus ini?

.....

.....

.....

9. Menurut Apakah Kamu mengerti dengan materi peninggalan-peninggalan sejarah pada masa Hindu, Budha dan Islam di Indonesia?

.....

.....

.....


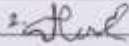
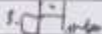




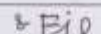

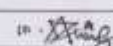
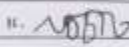

10. Bila kita berbicara tokoh sejarah seperti Sunan Kudus apa yang kamu pikirkan dan lakukan sebagai generasi penerus bangsa?

**LAMPIRAN 4**  
**DAFTAR HADIR PENELITIAN**

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V**

**SD 1 BACIN KUDUS**

Pertemuan ke : 1  
Tanggal : Rabu, 16 Juli 2014

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Frida Syifa	1. 
2	Wahyu Sutriyo	2. 
3	Geison Mahado	3. 
4	M. Tricho	4. 
5	A. Dindo	5. 
6	Dini Fabiani	6. 
7	Dina Fabiano	7. 
8	Eri Kusuma	8. 
9	Ikra Anwar	9. 
10	Abu Said	10. 
11	Noor Sofiana	11. 
12	Uarto Al Ayo	12. 

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 1 Bacin Kudus  
  
Sugeng Biawoyo, S.Pd.  
NIP. 19631129 198304 1 002

Ketua Penelitian  
  
Drs. Mohammad Kanzumudin, M.Pd.  
NIDN. 0607016201

# DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V

## SD 1 BACIN KUDUS

Pertemuan ke : 2

Tanggal : Kamis, 17 Juli 2014

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Frida Syifa	1. <i>[Signature]</i>
2	Wahyu Satriyo	2. <i>[Signature]</i>
3	Geisara Mahada	3. <i>[Signature]</i>
4	M. Triono	4. <i>[Signature]</i>
5	A. Dindo	5. <i>[Signature]</i>
6	Dini Fabiani	6. <i>[Signature]</i>
7	Dina Fabiano	7. <i>[Signature]</i>
8	Ere Kusuma	8. <i>[Signature]</i>
9	Irena Anwar	9. <i>[Signature]</i>
10	Abu Said	10. <i>[Signature]</i>
11	Noor Sofiana	11. <i>[Signature]</i>
12	Uarto Al Ayo	12. <i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 1 Bacin Kudus  
*[Signature]*  
Sugeng Birowo, S.Pd.  
NIP. 19631129 198304 1 002

Ketua Penelitian  
*[Signature]*  
Drs. Mohammad Kanzumudin, M.Pd.  
NIDN. 0607016201

# DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V

## SD 1 BACIN KUDUS

Pertemuan ke : 3  
Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2014

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Fitria Syifa	1.
2	Wahyu Satriyo	2.
3	Geisara Mahada	3.
4	M. Triana	4.
5	A. Dindo	5.
6	Dini Febriani	6.
7	Dina Fabriano	7.
8	Ere Kusuma	8.
9	Ihsan Anwar	9.
10	Abu Said	10.
11	Noor Fajana	11.
12	Uarto Al Ayo	12.

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 1 Bacin Kudus  
  
Sugeng Siswanto, S.Pd.  
NIP. 19631129 198304 1 002

Ketua Penelitian

Drs. Mohammad Kanzumudin, M.Pd.  
NIDN. 0607016201

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V**  
**SD 1 BACIN KUDUS**

Pertemuan ke : 4  
Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Frida Syifa	1. <i>[Signature]</i>
2	Wahyu Satriyo	2. <i>[Signature]</i>
3	Geisara Mahada	3. <i>[Signature]</i>
4	M. Triono	4. <i>[Signature]</i>
5	A. Dindo	5. <i>[Signature]</i>
6	Dini Febriani	6. <i>[Signature]</i>
7	Dina Fabriano	7. <i>[Signature]</i>
8	Ere Kusuma	8. <i>[Signature]</i>
9	Ikra Anwar	9. <i>[Signature]</i>
10	Abu Said	10. <i>[Signature]</i>
11	Noor Sofiana	11. <i>[Signature]</i>
12	Uarto Al Ayo	12. <i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 1 Bacin Kudus  
*[Signature]*  
Sugeng Birowo, S.Pd.  
NIP. 19631129 198304 1 002

Ketua Penelitian  
*[Signature]*  
Drs. Mohammad Kanzumudin, M.Pd.  
NIDN. 0607016201

Pertemuan ke : 1  
Tanggal : Rabu, 16 Juli 2014

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V  
SD 4 DERSALAM KUDUS**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Santi Saptri	1. <i>[Signature]</i>
2	M. Yukanto	2. <i>[Signature]</i>
3	Anisa Abo Mukti	3. <i>[Signature]</i>
4	Arfin Febriansah	4. <i>[Signature]</i>
5	Dimas Adi Saputra	5. <i>[Signature]</i>
6	Fajar Yutha P	6. <i>[Signature]</i>
7	Fathur Pinaring G	7. <i>[Signature]</i>
8	Galih Kusuma W	8. <i>[Signature]</i>
9	Liana Moor S	9. <i>[Signature]</i>
10	M. Aswar Dzenuri	10. <i>[Signature]</i>
11	M. Musaf Haj'eh A	11. <i>[Signature]</i>
12	M. Rizki Hidayat	12. <i>[Signature]</i>
13	M. Rifki Wijaya	13. <i>[Signature]</i>
14	M. Rifki Yulist	14. <i>[Signature]</i>
15	M. Uti Abshon	15. <i>[Signature]</i>
16	Rona Ayu E	16. <i>[Signature]</i>
17	Risal Eka W	17. <i>[Signature]</i>
18	Siti Maryam	18. <i>[Signature]</i>
19	Wfi Chetral Z	19. <i>[Signature]</i>



Mengotahai,  
Kepala Sekolah SD 4 Dersalam Kudus

Dwi Panti Rahayu, S.Pd.  
NIP. 19630513 198304 2 002

Ketua Penelitian

Drs. Mohammad Kanzumudin, M.Pd.  
NIDN. 0607016201



Pertemuan ke : 2  
Tanggal : Kamis, 17 Juli 2014

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V  
SD 4 DERSALAM KUDUS**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Semi Saptri	1. <i>[Signature]</i>
2	M. Yulianto	2. <i>[Signature]</i>
3	Anisa Acha Muti	3. <i>[Signature]</i>
4	Arfin Ferdiansah	4. <i>[Signature]</i>
5	Dimas Adi Saputra	5. <i>[Signature]</i>
6	Fajar Yasha P	6. <i>[Signature]</i>
7	Fathur Firdaus G	7. <i>[Signature]</i>
8	Galih Kusuma W	8. <i>[Signature]</i>
9	Liana Haer S	9. <i>[Signature]</i>
10	M. Awwar Daenuri	10. <i>[Signature]</i>
11	M. Musaf Maj'eh A	11. <i>[Signature]</i>
12	M. Rizki Hidayat	12. <i>[Signature]</i>
13	M. Rizki Wijaya	13. <i>[Signature]</i>
14	M. Rizki Yulist	14. <i>[Signature]</i>
15	M. Uli Abshon	15. <i>[Signature]</i>
16	Rona Ayu E	16. <i>[Signature]</i>
17	Risal Eka W	17. <i>[Signature]</i>
18	Siti Maryam	18. <i>[Signature]</i>
19	Ufi Chomal E	19. <i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 4 Dersalam Kudus  
*[Signature]*  
Dwi Panti Rahayu, S.Pd.  
NIP. 19630513 198304 2 002

Ketua Penelitian

*[Signature]*  
Drs. Mohammad Kanzunudin, M.Pd.  
NIDN. 0607016201

Pertemuan ke : 3  
Tanggal : Rabu, 20 Agustus 2014

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V  
SD 4 DERSALAM KUDUS**

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Samsi Sapirni	1. <i>[Signature]</i>
2	M. Yulianto	2. <i>[Signature]</i>
3	Anisa Acha Muli	3. <i>[Signature]</i>
4	Arfin Terbarsah	4. <i>[Signature]</i>
5	Dimas Aji Saputra	5. <i>[Signature]</i>
6	Fajar Yusha P	6. <i>[Signature]</i>
7	Pethur Pinaring G	7. <i>[Signature]</i>
8	Galih Kusuma W	8. <i>[Signature]</i>
9	Liana Hoor S	9. <i>[Signature]</i>
10	M. Aswar Daenuri	10. <i>[Signature]</i>
11	M. Mustaf Hg'ch A	11. <i>[Signature]</i>
12	M. Rizki Hidayat	12. <i>[Signature]</i>
13	M. Rifki Wijaya	13. <i>[Signature]</i>
14	M. Rifki Yulist	14. <i>[Signature]</i>
15	M. Ulli Abshari	15. <i>[Signature]</i>
16	Rena Ayu R	16. <i>[Signature]</i>
17	Rizal Eka W	17. <i>[Signature]</i>
18	Siti Maryam	18. <i>[Signature]</i>
19	Vifi Cherril Z	19. <i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 4 Dersalam Kudus  
*[Signature]*  
Dwi Panti Rahayu, S.Pd.  
NIP. 19630513 198304 2 002

Ketua Penelitian  
*[Signature]*  
Drs. Mohammad Kanzunudin, M.Pd.  
NIDN. 0607016201

Pertemuan ke : 4  
Tanggal : Kamis, 21 Agustus 2014

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V  
SD 4 DERSALAM KUDUS**








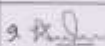


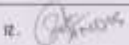







NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Senti Sapini	1. <i>[Signature]</i>
2	M. Yulianto	2. <i>[Signature]</i>
3	Anisa Aduh Muli	3. <i>[Signature]</i>
4	Arfni Ferbansah	4. <i>[Signature]</i>
5	Dimas Aji Saputra	5. <i>[Signature]</i>
6	Fajar Yuhda P	6. <i>[Signature]</i>
7	Pethur Finaring G	7. <i>[Signature]</i>
8	Galih Kusuma W	8. <i>[Signature]</i>
9	Uang Hoor S	9. <i>[Signature]</i>
10	M. Aswar Daenuri	10. <i>[Signature]</i>
11	M. Mustaf Naj'ch A	11. <i>[Signature]</i>
12	M. Rizki Hidayat	12. <i>[Signature]</i>
13	M. Rifki Wijaya	13. <i>[Signature]</i>
14	M. Rifki Yulist	14. <i>[Signature]</i>
15	M. Ulil Abshari	15. <i>[Signature]</i>
16	Reza Ayu R	16. <i>[Signature]</i>
17	Rizal Eka W	17. <i>[Signature]</i>
18	Siti Maryam	18. <i>[Signature]</i>
19	Ulfi Cheral E	19. <i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 4 Dersalam Kudus  
*[Signature]*  
Dwi Panti Rahayu, S.Pd.  
NIP. 19630513 198304 2 002

Ketua Penelitian  
*[Signature]*  
Drs. Mohammad Kanzumudin, M.Pd.  
NIDN. 0607016201

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V**  
**SD 1 PANJANG KUDUS**

Pertemuan ke : 1  
Tanggal : Jum'at, 18 Juli 2014

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Eta Puji Lestari	1. 
2	Deni Bhaktar	2. 
3	Lina Erverra	3. 
4	M Khoirul Huda	4. 
5	Syafiq Noor	5. 
6	Amalia Citra Maharani	6. 
7	Annisa Yulio Anggraeni	7. 
8	Arum Miftahul Jannah	8. -
9	Audi Haranga Prabawa	9. 
10	Aurora Widiyanti	10. 
11	Carissa Eto Saputra	11. 
12	Desya Ruti Arbiyuni	12. 
13	Ferby Kurniawan	13. 
14	Hafis Ramadhan	14. 
15	Hanum Fani Sahabilla	15. 
16	M. Afiq Taufol	16. 
17	M. Hariyanto	17. 
18	M Lutfi Hamf	18. 
19	Mutha Asahra	19. 

20	Niken Guci Rahyani	20. <i>[Signature]</i>
21	Noor Khoirah	21. <i>[Signature]</i>
22	Nur Endah Murnati N.	22. <i>[Signature]</i>
23	Rafi. Aliansyah	23. <i>[Signature]</i>
24	Pangga Eto Prastya	24. <i>[Signature]</i>
25	Pardina Budi P.S.	25. <i>[Signature]</i>
26	Rizka Aprilia	26. <i>[Signature]</i>
27	Reti Arbiansah	27. -
28	Sahrul Gunawan	28. <i>[Signature]</i>
29	Santi Apriyana	29. <i>[Signature]</i>
30	Vina Rahma Vionita	30. <i>[Signature]</i>
31	Witna Yulistina	31. <i>[Signature]</i>
32	Yenni Kharun Msa	32. <i>[Signature]</i>
33	Zahra Awwalun H.	33. <i>[Signature]</i>
34	Albi Nugroho S.	34. <i>[Signature]</i>



Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 1 Panjang

*[Signature]*  
ROCHANI, SA  
NIP. 7807271978022002

Ketua Penelitian

*[Signature]*  
Mohammad Kanzunnudin



**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V**  
**SD 1 PANJANG KUDUS**

Pertemuan ke : 2  
Tanggal : Sabtu, 19 Juli 2014

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Eto Puji Lestari	1. 
2	Doni Bhaktar	2. 
3	Lina Eruserra	3. 
4	M Khoirul Husa	4. 
5	Syafiq Noor	5. 
6	Amalia Citra Maharani	6. 
7	Annisa Yulra Anggraeni	7. 
8	Aruni Miftobul Zannah	8. 
9	Auli Hanaga Pratomo	9. 
10	Aurora Wistiyani	10. 
11	Cendra Eto Saputra	11. 
12	Desya Ruti Ardicapuri	12. 
13	Ferby Kusnawati	13. 
14	Hafis Kamashan	14. 
15	Henium Fani Sakabla	15. 
16	M. Afiq Naufal	16. 
17	M. Hariyanto	17. 
18	M. Lutfi Hanif	18. 
19	Mutta Aestha	19. 

20	Miken Gutsi Rohyani	20. <i>[Signature]</i>
21	Noor Khoifah	21. <i>[Signature]</i>
22	Nur Erda Murnati N.	22. <i>[Signature]</i>
23	Rafi Aliencyah	23. <i>[Signature]</i>
24	Rangga Eta Prastya	24. <i>[Signature]</i>
25	Rendina Budi P.S	25. <i>[Signature]</i>
26	Rakha Aprilia	26. <i>[Signature]</i>
27	Rafi Arbiyasa	27. <i>[Signature]</i>
28	Sahrul Gunawan	28. <i>[Signature]</i>
29	Santi Apriliana	29. <i>[Signature]</i>
30	Vina Rahma Vionika	30. <i>[Signature]</i>
31	Winda Yulistina	31. <i>[Signature]</i>
32	Yenni Kharun Msa	32. <i>[Signature]</i>
33	Zahra Awwalun H.	33. <i>[Signature]</i>
34	Aldi Nugroho S.	34. <i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 1 Panjang  
*[Signature]*  
Siti ROCHANI, BA  
NIP. 19807271978022002


Ketua Penelitian

*[Signature]*  
Mohammad Kanzunnudin



**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V**  
**SD 1 PANJANG KUDUS**

Pertemuan ke : 3  
Tanggal : Jum'at, 22 Agustus 2014

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Eto Puji Lestari	1. 
2	Doni Bhaktar	2. 
3	Lina Eruserra	3. 
4	M Khoirul Husa	4. 
5	Syafiq Noor	5. 
6	Amalia Citra Maharani	6. 
7	Annisa Yulra Anggraeni	7. 
8	Aruni Miftobul Zannah	8. 
9	Auli Hanaga Pratomo	9. 
10	Aurora Wistiyani	10. 
11	Candra Eto Saputra	11. 
12	Desya Ruti Ardicapuri	12. 
13	Ferby Kusnawati	13. 
14	Hafis Kamashan	14. 
15	Henium Fani Sakabla	15. 
16	M. Afiq Naufal	16. 
17	M. Hariyanto	17. 
18	M. Lutfi Hanif	18. 
19	Mutta Aestha	19. 

20	Miken Gutsi Rohyani	20. <i>[Signature]</i>
21	Noor Khafifah	21. <i>[Signature]</i>
22	Nur Ershah Murnati N.	22. <i>[Signature]</i>
23	Rafi Aliensyah	23. <i>[Signature]</i>
24	Rangga Eta Prastya	24. <i>[Signature]</i>
25	Rendina Budi P.S	25. <i>[Signature]</i>
26	Rakha Aprilia	26. <i>[Signature]</i>
27	Rafi Arbiensyah	27. <i>[Signature]</i>
28	Sahrul Gunawan	28. <i>[Signature]</i>
29	Santi Apriliana	29. <i>[Signature]</i>
30	Vina Rahma Vionika	30. <i>[Signature]</i>
31	Wibha Yulistina	31. <i>[Signature]</i>
32	Yenni Kharun Msa	32. <i>[Signature]</i>
33	Zahra Awwalun H.	33. <i>[Signature]</i>
34	Aldi Nugroho S.	34. <i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 1 Panjang  
*[Signature]*  
SD 1 PANJANG  
ROCHANI, BA  
19807271978022002

Ketua Penelitian

*[Signature]*  
Mohammad Kanzunnudin

**DAFTAR HADIR PESERTA DIDIK KELAS V**  
**SD 1 PANJANG KUDUS**

Pertemuan ke : 4  
Tanggal : Sabtu, 23 Agustus 2014

NO	NAMA	TANDA TANGAN
1	Eto Puji Lestari	1. 
2	Doni Bhaktar	2. 
3	Lina Eruserra	3. 
4	M Khoirul Husa	4. 
5	Syafiq Noor	5. 
6	Amalia Citra Maharani	6. 
7	Annisa Yulra Anggraeni	7. 
8	Aruni Miftobul Zannah	8. 
9	Auli Hanaga Pratomo	9. 
10	Aurora Wistiyani	10. 
11	Candra Eto Saputra	11. 
12	Desya Ruti Ardicapuri	12. 
13	Ferby Kusnawati	13. 
14	Hafis Kamashan	14. 
15	Henium Fani Sakabla	15. 
16	M. Afiq Naufal	16. 
17	M. Hariyanto	17. 
18	M. Lutfi Hanif	18. 
19	Mutta Aestha	19. 

20	Miken Gutsi Rohyani	20. <i>[Signature]</i>
21	Noor Khafifah	21. <i>[Signature]</i>
22	Nur Ershah Murnati N.	22. <i>[Signature]</i>
23	Rafi Aliensyah	23. <i>[Signature]</i>
24	Rangga Eta Prastya	24. <i>[Signature]</i>
25	Rendina Budi P.S	25. <i>[Signature]</i>
26	Rakha Aprilia	26. <i>[Signature]</i>
27	Rafi Arbiensyah	27. <i>[Signature]</i>
28	Sahrul Gunawan	28. <i>[Signature]</i>
29	Santi Apriliana	29. <i>[Signature]</i>
30	Vina Rahma Vionika	30. <i>[Signature]</i>
31	Wibha Yulistina	31. <i>[Signature]</i>
32	Yenni Kharun Msa	32. <i>[Signature]</i>
33	Zahra Awwalun N.	33. <i>[Signature]</i>
34	Aldi Nugroho S.	34. <i>[Signature]</i>

Mengetahui,  
Kepala Sekolah SD 1 Panjang  
*[Signature]*  
SD 1 PANJANG  
ROCHANI, BA  
19807271978022002


Ketua Penelitian

*[Signature]*  
Mohammad Kanzunnudin

**LAMPIRAN 5**  
**PERSONALIA PENELITIAN**

## BIODATA KETUA PENELITIAN

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd.
2	Jenis Kelamin	L/ 
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	0610701000001210
5	NIDN	0607016201
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pancur-Rembang 7 Januari 1962
7	E-mail	<a href="mailto:mohammadkanzunnudin@yahoo.com">mohammadkanzunnudin@yahoo.com</a>
8	Nomor Telepon/HP	081325236433
9	Alamat Kantor	Jl. Gondangmanis Kudus-Jawa tengah
10	Nomor Telepon/Faks	0291-438229
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Bahasa Indonesia
		2. Bahasa Indonesia Keilmuan
		3. Bahasa Indonesia SD
		4. Pembelajaran Bahasa Indonesia
		5. Pengembangan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD
		6. Pengembangan Kepribadian Guru
		7. Keterampilan Berbahasa SD

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Diponegoro Semarang	Universitas Negeri Semarang	
Bidang Ilmu	Bahasa dan Sastra Indonesia	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	
Tahun Masuk-Lulus	1981 (masuk) 1986 (lulus)	2001 (masuk) 2004 (lulus)	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Analisis Struktural Sajak-Sajak Mimpi dan Pretensi Karya Tuti Herati	Watak Tokoh Dalam Teks Drama Caturlogi Orkes Madun (Kajian Atas Wacana Dialog)	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Drs. Yudiono KS, S.U 2. Drs. Mudijahirin	1. Prof. Dr. Th. Sri Rahayu Prihatmi, M.A 2. Prof. Dr. B. Karno Ekowardono	

### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2011	Keefektifan Metode Guided Discovery Learning Berbantuan Lembar Kegiatan Siswa dalam Pembelajaran Matematika SD Materi Geometri	Lembaga Penelitian Universitas Muria Kudus	4.500.000
2	2011	Persepsi Akademis Mengenai Peranan Kehidupan Beragama Di Indonesia Dalam Perspektif Sosial Budaya (Studi Pada Universitas Muria Kudus)	Lembaga Penelitian Universitas Muria Kudus	4.500.000
3	2012	Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Menggunakan Realistic Mathematic Education Ditinjau dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa	Lembaga Penelitian Universitas Muria Kudus	4.500.000
4	2013	Kebiasaan Penggunaan Kalimat Perintah Dalam Aktivitas Pembelajaran: Kajian Pragmatik Kesantunan Berbahasa Di Sekolah Dasar 5 Gondangmanis Bae Kudus	Lembaga Penelitian Universitas Muria Kudus	4.500.000

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2010	Lentera Budaya Tahap II: Bincang-bincang Masalah Budaya, Bahasa, dan Pendidikan di Radio SUARA KUDUS FM 88	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus	2.500.000
2	2010	Pelatihan <i>Public Speaking</i> Untuk Guru di Kampung English Desa Temulus, Kecamatan Menjobo Kabupaten Kudus	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus dan Dana Sharing	5.000.000

3	2010	Juri Lomba Cerita Pendek Tingkat SLTA dan Mahasiswa yang diadakan HMJ Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus	Panitia	500.000
4	2011	Pelatihan Penulisan Ilmiah Populer di Media Cetak bagi Siswa Jurnalistik Club SMA 1 Kudus (Laporan, 7 Maret 2011)	Panitia	500.000
5	2011	Juri Lomba Mendongeng yang diadakan HIMA PGSD FKIP Universitas Muria Kudus	Panitia	500.000
6	2011	Pendampingan Pelatihan Penelitian Tindakan kelas Guru SD se-Kecamatan Jakenan, Kabupaten Pati	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus dan Dana Sharing	1.500.000
7	2011	Pelatihan Seni Baca Puisi Siswa Sekolah Dasar Kampung English Desa Temulus , Kecamatan Menjobo, Kabupaten Kudus (Laporan, 17 Oktober 2011)	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus dan Dana Sharing	5.000.000
8	2012	Pelatihan The Art Of Teaching With NLP Untuk Guru PAUD di Desa Kedungsari dan Menawan, Kecamatan Gebog, Kupaten Kudus (Laporan, 26 Mei 2012)	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus dan Dana Sharing	5.000.000
9	2012	Juri Lomba Penulisan Cerpen Tingkat SMA se-Kabupaten Kudus yang diselenggarakan Perpustakaan Kabupaten Kudus	Panitia	500.000
10	2012	Pelatihan Mendongeng Tingkat Dasar di MI Salafiyah Gondoharum Kecamatan Jekulo, Kabupaten Kudus	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus dan Dana Sharing	5.000.000



11	2013	Juri Lomba Penulisan Cerpen Tingkat SMP se-Kabupaten Kudus yang diselenggarakan MGMP Bahasa Indonesia SMP Kabupaten Kudus	Panitia	500.000
12	2013	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Guru-guru SD 1 Bacin, Bae, Kudus	Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Muria Kudus dan Dana Sharing	5.000.000
13	2013	Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Populer di Media Cetak dalam Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar HIMA PGSD FKIP Univesitas Muria Kudus (1 Juni 2013)	Panitia	500.000

**E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Konsep Penjualan Versus Konsep Pemasaran	Jurnal Ilmiah FOKUS EKONOMI STIE PENA Semarang, ISSN: 1907-6304	2009
2	Penerapan Manajemen Lalulintas di Bidang Perhubungan (Sebuah Tinjauan Teori)	Jurnal ANALISIS MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, ISSN: 1411-1799	Vol.3, No. 2, Juli 2009, Hlm. 173-179.
3	Penerapan Model Pembelajaran Langsung Mahasiswa Jurusan Akuntansi (Sebuah Tinjauan Teori)	Jurnal ANALISIS MANAJEMEN Fakultas Ekonomi Universitas Muria Kudus, ISSN: 1411-1799,	Vol.4, No. 1, Desember 2009, Hlm. 1-10.
4	Peran Pariwisata Dalam Pelestarian	Jurnal Ilmiah	

	Kesenian Tradisional	GEMAWISATA STIEPARI Semarang, ISSN: 1411-5077, Vol. 9, No. 1 November 2011	
--	----------------------	---	--

**F. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Lokakarya	Narasumber Pelatihan Pemandu Wisata yang diselenggarakan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Pemalang di Pemalang	2009, Dinas Pariwisata Pemalang
2	Seminar	Narasumber Bedah Antologi Puisi “Tuhan, Ke Mana Cinta” karya Handry TM yang diselenggarakan oleh KSB2P FKIP Universitas Muria Kudus	2010, UMK
3	Seminar	Narasumber Bedah Buku “Jejak perjuangan Sunan Kudus Dalam membangun Karakter bangsa: karya Noor Said yang diselenggarakan Majalah PENA KAMPUS Universitas Muria Kudus	2010, UMK
4	Seminar	Narasumber dalam diskusi “Vitalitas Chairil Anwar Dalam Kepenyairan” yang diselenggarakan HIMA PGSD FKIP Universitas Muria Kudus	2011, UMK
5	Seminar	Narasumber seminar “Peran Sastra Dalam Pendidikan	2011, MGMP Bahasa Dan

		Karakter” yang diadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Bahasa dan Sastra Indonesia se-Kabupaten Kudus	Sastra Indonesia Kab. Kudus
6	Seminar	Narasumber Seminar Nasional “Karya Ilmiah Sebagai Sarana Peningkatan Keprofesionalan Guru SD/MI” yang diadakan Program Studi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus	2011, UMK
7	Seminar	Narasumber seminar “Menggali Nilai-Nilai Kepahlawanan Yang Mulai Pudar” yang diselenggarakan Buletin INFO MURIA Universitas Muria Kudus	2011, UMK
8	Lokakarya	Narasumber “Pelatihan Penulisan Makalah” yang diadakan HIMA PGSD FKIP Universitas Muria Kudus	2011, UMK
9	Seminar	Narasumber Bedah Buku Kumpulan Cerita Pendek “Nyanyian Penggali Kubur” Karya Gunawan Budi Susanto yang diadakan oleh Program Studi PGSD FKIP UMK	2011, UMK
10	Lokakarya	Narasumber “Menulis Artikel Ilmiah Populer di Media Cetak” dalam Pelatihan Jurnalistik Tingkat Dasar yang diadakan oleh HIMA PGSD FKIP Universitas Muria Kudus	2012, UMK

11	Seminar	Pemakalah Seminar Nasional Peningkatan Kualitas Guru Sekolah Dasar Melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK)”, yang diadakan Program Studi PGSD FKIP UMK (8 Maret 2012)	2012, UMK
12	Seminar	Pemakalah dalam Seminar Nasional Pendidikan Untuk Kejayaan Bangsa yang diadakan Universitas Sanata Dharma –FORSINDO-Kemendikdub (29-30 Juni 2012, di Sanata Dharma Yogyakarta)	2012, USD Yogyakarta
13	Seminar	Pemakalah Seminar Internasional “Warisan Nusantara 2” yang diadakan Universitas Negeri Semarang dan Universiti Malaysia Sabah (18 Desember 2012, di Universitas Negeri Semarang)	2012, UNNES Semarang
14	Lokakarya	Narasumber “Pelatihan Penulisan Karya Tulis Ilmiah” yang diadakan HIMA PGSD FKIP Universitas Muria Kudus (4 Maret 2013, di UMK)	2013, UMK
15	Seminar	Pemakalah Seminar Nasional “Peranan Guru Profesional dan Berkarakter dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia di Era Global” yang diadakan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Universitas Muria Kudus, (30 Maret 2013, di	2013, UMK

		UMK)	
16	Lokakarya	Pemakalah dalam DIKLAT MBS yang diadakan Program Studi PGSD FKIP UMK (11 Juni 2013)	2013, UMK
17	Seminar	Narasumber Peluncuran Buku dan Diskusi “Sarkasme Dalam Media Cetak dan Bahasa Jawa Pesisiran” yang diadakan HISKI Komisariat Kudus dan Penerbit Adhigama, di Kudus, Kamis, 4 Juli 2013	2013, HISKI Komisariat Kudus dan Penerbit Adhigama, di Kudus,
18	Lokakarya	Narasumber Bimtek Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah Guru-Guru SMA se-Kabupaten Kudus, yang diselenggarakan MGMP Bahasa Indonesia Kab. Kudus ( 8 Juli 2013)	2013, MGMP Bahasa Indonesia Kab. Kudus
19	Seminar	Narasumber Seminar Regional “Kesenian Rebana Sebagai Media Sosialisasi Pemilu” yang diselenggarakan LSM Jerami dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia (di Kudus, 30 ktober 2013)	2013, LSM Jerami dan Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia
20	Seminar	Narasumber Seminar “Esensi dan Implementasi MBS di Sekolah Dasar”	2013, UMK

**G. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1	Bahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi (buku) ISBN: 978-979-97438-4-8	2010	288	Yayasan Adhigama
2	Sarkasme Dalam Media Cetak	2012	118	Yayasan

	(buku) ISBN: 978-979-97438-5-5			Adhigama
--	--------------------------------	--	--	----------

#### H. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

#### I. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

#### J. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			
2			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu pernyataan dalam pengajuan hibah **Penelitian Dosen Pemula (PDP) DIKTI**

Kudus, 13 Desember 2013  
Pengusul,



Drs. Mohammad Kanzunnudin, M.Pd.

### BIODATA ANGGOTA PENELITIAN

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd
2	Jenis Kelamin	♀/P
3	Jabatan Fungsional	-
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	-
5	NIDN	0631108401
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Pati, 31 Oktober 1984
7	E-mail	ioktavianti@ymail.com
8	Nomor Telepon/HP	085 742 932 396
9	Alamat Kantor	Gondangmanis, Bae, PO.BOX 53, Kudus
10	Nomor Telepon/Faks	(0291) 438229 / (0291) 437198
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	-
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. IPS SD
		2. Sistematika Pendidikan
		3. Pembelajaran IPS SD
		4. Sosioantropologi Pendidikan
		5. Pengembangan Pembelajaran IPS SD
		6. Filsafat dan Nilai Budaya Pendidikan
		7. Pengembangan Kepribadian Guru
		8. Metodologi Penelitian
		9. PAKEM IPS

### K. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S-3
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Negeri Semarang	Universitas Negeri Semarang	
Bidang Ilmu	Pendidikan Sosiologi Antropologi	Pendidikan IPS	
Tahun Masuk-Lulus	2002-2007	2007-2009	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Keberadaan Simpang Lima Kota Pati Sebagai Tempat Kegiatan Wirausaha Pedagang Kaki Lima	Peranan Perempuan Penjual Jamu Gendong Dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Keluarga (Studi Pada Perempuan Penjual Jamu Gendong Di Dukuh Kranggan Kelurahan Pati Kidul Kecamatan Pati Kabupaten Pati)	
Nama Pembimbing/Promotor	1. Dra. Rini Iswari, M.Si 2. Drs. Totok Rochana, M.A	1. Prof. Dr. Ph. Dewanto, M.Pd. 2. Prof. Dr. Tri Marhaeni Pudji Astuti, M.Hum	

**L. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2011	Penerapan Model Pembelajaran Koopertif tipe Snowball Throwing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa	APBU UMK	4.000.000
1	2011	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Student Teams Achievement Division</i> Berbantuan Bimbingan Guru dalam Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 3 Barongan Kabupaten Kudus.	APBU UMK	4.500.000
2	2012	Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>STAD</i> Dan <i>Snowball Drilling</i> Berbasis Bimbingan dan Berbantuan Media Massa Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS.	APBU UMK	4.500.000
	2013	Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Menggunakan Metode Jarimatika Dalam Pembelajaran Matematika SD Materi Perkalian Siswa Kelas III MI NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2012/2013	APB UMK	4.500.000
3	2013	Pengaruh Pembelajaran IPS Dengan Menggunakan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think-Talk-Write</i> Ditinjau dari kreativitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar (Penelitian Dilaksanakan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus	APBU UMK	4.500.000

**M. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jumlah (Juta Rp)
1	2011	Pelatihan Lesson Study Untuk Guru SD 2	APBU	1.500.000



		Tumpangkrasak Kec. Jati Kab. Kudus	UMK	
2	2012	Pelatihan Jarimatika Untuk Siswa Kelas III Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2011/ 2012	APB UMK	5.000.000
3	2013	Pelatihan Jarimatika Untuk Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah NU Wasilatut Taqwa Tenggeles Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Tahun 2012/ 2013	APB UMK	1.500.000
4	2013	Pelatihan Penyusunan Penelitian Tindakan kelas Untuk guru MTs. Malakul Huda Kec. Sluke Kab. Rembang	APBU UMK	4.000.000
5	2013	Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD 1 Bacin Kudus	APBU UMK	4.500.000

**N. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/Tahun
1	Humanisasi Pendidikan di Masa Krisis Multidimensional: Implikasi Globalisasi Dunia dan Upaya Mengeksistensikan Nilai Humanisasi Pendidikan	Refleksi Edukatika	ISSN: 2087-9385, Vol.1 No.2, Juni 2011

**O. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1	Seminar Nasional ” Karya Ilmiah Sebagai Sarana Peningkatan Keprofesionalan Guru SD/MI”	Peningkatan Kemampuan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Melalui Penulisan Karya Ilmiah	Oktober 2011/ PGSD FKIP UMK

**P. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit

**Q. Perolehan HKI dalam 5 – 10 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1				

**R. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 5 Tahun Terakhir**

No	Judul/Tema Jenis Rekayasa Sosial Lainnya yang telah diterapkan	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat
1				

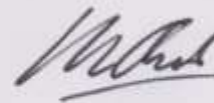
**S. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)**

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1			

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi. Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Hibah Penelitian Dosen Pemula (PDP) DIKTI.

Kudus, 13 Desember 2013

Pengusul,



Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd

## **LAMPIRAN 6**

### **PUBLIKASI**



**YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Gondangmanis Bae, Kudus PO. BOX 53, Telepon (0291) 438229, Fax. (0291) 437198

**SURAT TUGAS**

Nomor : 1873/FKIP.UMK/C.16.133/VIII/2014

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, menugaskan kepada:

Nama : Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd.  
NIS / NIDN : -/ 0631108401  
Pangkat/Gol : -  
Jabatan : -  
Instansi : Prodi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus  
Keperluan : Menjadi Pemakalah pada Seminar Nasional Dengan Tema  
"Menyiapkan Pendidik Yang Melek Hukum Terhadap  
Perlindungan Anak"  
Hari / Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014  
Tempat : Auditorium Universitas Muria Kudus

Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab dan lapor setelah menyelesaikan tugas.

Kudus, 26 Agustus 2014

Instansi yang dituju,



Dekan  
  
**Dr. Slamet Utomo, M.Pd.**  
NIP. 19621219-198703 1 015



YAYASAN PEMBINA UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
UNIVERSITAS MURIA KUDUS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Gondangmanis Bae, Kudus PO. BOX 55, Telepon (0291) 438229, Fax. (0291) 437198

## SURAT TUGAS

Nomor : 1873/FKIP.UMK/C.16.133/VIII/2014

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus, menugaskan kepada:

Nama : Drs. Moh. Kanzunnudin, M.Pd.  
NIS / NIDN : 0610701000001210/ 0607016201  
Pangkat/Gol : Penata / III c  
Jabatan : Lektor  
Instansi : Prodi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus  
Keperluan : Menjadi Pemakalah pada Seminar Nasional Dengan Tema  
"Menyiapkan Pendidik Yang Melek Hukum Terhadap  
Perlindungan Anak"  
Hari / Tanggal : Rabu, 27 Agustus 2014  
Tempat : Auditorium Universitas Muria Kudus

Harap dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh tanggung jawab dan lapor setelah menyelesaikan tugas.

Kudus, 26 Agustus 2014

Instansi yang dituju,



Dekan,  
  
Dri Siamet Utomo, M.Pd.  
NIP. 19621219-198703 1 015



**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
KAMPUS GONDANGMANIS BAE PO BOX 53 KUDUS 59342  
TELEPON (0291) 438229; FAX. (0291) 437198

## SERTIFIKAT

NOMOR: 1723/FKIP.UMK/C.16.110/VIII/2014

diberikan kepada:

**Drs. Moh. KANZUNNUDIN, M.Pd.**  
UNIVERSITAS MURIA KUDUS

Atas partisipasinya sebagai:  
**PEMAKALAH**

Dalam Seminar Nasional Pendidikan dengan tema  
"MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN  
GURU SEKOLAH DASAR"

Tanggal: 23 Agustus 2014  
Tempat: Hotel Pendidikan dan Kebudayaan  
Jalan: Jember - Surabaya  
Tanggal: 23 Agustus 2014

Tanggal: 23 Agustus 2014  
Tempat: Hotel Pendidikan dan Kebudayaan

  
**Dr. Slamet Utomo, M.Pd.**  
NIP. 19621219 198703 1 015

  
**Wawan Shokib Rondli, M.Pd.**  
NIDN. 0615037901



**UNIVERSITAS MURIA KUDUS**  
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**  
KAMPUS GONDANGMANIS BAE PO BOX 53 KUDUS 59342  
TELEPON (0291) 438229; FAX. (0291) 437198

## SERTIFIKAT

NOMOR: 1723/FKIP.UMK/C.16.110/VIII/2014

diberikan kepada:

**IKA OKTAVIANI, S.Pd., M.Pd.**  
UNIVERSITAS MURIA KUDUS

Atas partisipasinya sebagai:  
**PEMAKALAH**

Dalam Seminar Nasional Pendidikan dengan tema  
"MENYAPAI PENDIDIK YANG MELAKUKAN  
TERBUKA PELUKAN LINGKAR"

Tanggal: 20 Agustus 2014  
Tempat: Gedung Pendidikan dan Kebudayaan  
Gedung Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Muria Kudus  
Jember, 20 Agustus 2014



**Dr. Shamet Utomo, M.Pd.**  
NIP. 19621219 198703 1 015



**Wawar Shokib Rondli, M.Pd.**  
NIDN. 0615037901



# Refleksi Edukatika

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Penerbit : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus  
Gondangmanis, Bae, PO. BOX : 53, Telp (0291) 441643 Kudus  
Email : refleksi\_edukatika@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

No.66/J.Ref.Edu-PGSD/FKIP/IV/2014

Dengan ini Ketua Penyunting Jurnal Ilmiah Kependidikan Refleksi Edukatika menerangkan bahwa:

Nama : Drs. Mohammad Kanzunudin, M.Pd.  
NIP/NIS : 0610701000001210  
NIDN : 0607016201  
Pangkat/Golongan : Penata / III c  
Jabatan : Lektor  
Unit Kerja : Prodi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

Telah menulis artikel ilmiah di Jurnal Kependidikan Refleksi Edukatika ISSN: 2087-9385 Vol 5 No 1 bulan Desember 2014 dengan judul "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Kudus Melalui Penerapan *Reciprocal Learning* Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 20 Agustus 2014  
Ketua Penyunting



Dr. Mohammad Kanzunudin, M.Pd.





# Refleksi Edukatika

JURNAL ILMIAH KEPENDIDIKAN

Penerbit : Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muria Kudus  
Gondangmanis, Bae, PO. BOX : 53, Telp (0291) 441643 Kudus  
Email : refleksi\_edukatika@yahoo.com

## SURAT KETERANGAN

No.67/J.Ref.Edu-PGSD/FKIP/IV/2014

Dengan ini Ketua Penyunting Jurnal Ilmiah Kependidikan Refleksi Edukatika menerangkan bahwa:

Nama : Ika Oktavianti, S.Pd., M.Pd.  
NIP/NIS : -  
NIDN : 0631108401  
Pangkat/Golongan : -  
Jabatan : -  
Unit Kerja : Prodi PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

Telah menulis artikel ilmiah di Jurnal Kependidikan Refleksi Edukatika ISSN: 2087-9385 Vol 5 No 1 bulan Desember 2014 dengan judul "Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa Pada Pembelajaran IPS Berbasis Keunggulan Lokal Kudus Melalui Penerapan *Reciprocal Learning* Berbantu Media Cerita dan Metrik Ingatan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kudus, 20 Agustus 2014  
Ketua Penyunting

